

# **GRIEF YANG DIALAMI REMAJA PUTRI PASCA KEMATIAN ORANG TUA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi**

**Universitas Medan Area**

**OLEH:**

**NATALIA EKARISI WAHYUNI**

**14.860.0154**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**JUDUL SKRIPSI : GRIEF YANG DIALAMI REMAJA PUTRI PASCA KEMATIAN ORANG TUA**

**NAMA : NATALIA EKARISI WAHYUNI**

**NPM : 14.860.0154**


**BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi**

  
**Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog**

**MENGETAHUI**

**Ka. Bagian**

**Dekan**

  
**Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog**

  
**Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D**

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

**26 Februari 2022**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna  
- Memperoleh Drajat Sarjana (S1) Psikologi**

**Pada Tanggal 26 Februari 2022**

**Mengesahkan  
Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**

**Dekan**



**(Drs. Hassanuddin, M.Ag, Ph.D)**

**Dewan Penguji**

- 1. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog**
- 2. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog**
- 3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi**
- 4. Laili Alfita, S.Psi, M.M., M.Psi, Psikolog**


**Tanda Tangan**



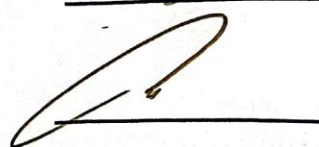
---



---



---



---

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya tulis orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Februari 2022



Natalia Ekarisi Wahyuni

(14.860.0154)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Natalia Ekarisi Wahyuni

NPM : 148600154

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Grief yang Dialami Remaja Putri pasca Kematian Orang tua** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 26 Februari 2022

Yang menyatakan

  
(Natalia Ekarisi Wahyuni)

## MOTTO

Manusia seringkali salah memilih jalan, tapi Tuhan tidak pernah salah menitipkan ujian. Kalau mau langkahnya lebih tentram, bangun fondasinya dulu.

(Fardi Yandi)

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

(Filipi 4:13)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa karena atas pertolonganNya, maka penulisan skripsi dengan judul *Grief yang dialami Remaja Putri Pasca Kematian Orang tua* dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan informasi dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam uraian laporan ini mungkin terdapat kekurangan-kekurangan sehingga setiap masukan yang positif demi pengembangan isi skripsi ini sangat diharapkan. Skripsi ini tidak akan dapat tersusun secara baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka melalui skripsi ini penulis hendak mengucapkan terima kasih secara ikhlas kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektorat Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Andy Chandra, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Penguji terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.

6. Ibu Nurmaida Siregar, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing I skripsi ini yang selalu memberikan arahan dengan baik dan penuh kesabaran dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II skripsi ini yang selalu memberikan arahan dengan baik dan penuh kesabaran dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Ibu Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi perkembangan.
10. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan penulis banyak hal tentang ilmu psikologi sehingga turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Staff Tata Usaha dan Biro Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, penulis ucapkan terima kasih atas kemudahan dan kelancaran administrasi yang diberikan serta kesabarannya dalam melayani.
12. Terima Kasih untuk kedua Orang tua tercinta, terlebih (Alm) Ayah yang semasa hidupnya selalu memberikan support kepada saya, Ibu saya yang selalu menguatkan saya untuk tetap menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan saudara laki-laki yang saya sayangi yang mana telah banyak memberikan dukungan baik berupa doa, masukan, dan dukungan moral pada penulis.



13. Terima Kasih untuk keluarga kedua ku, (Alm) Samuel Eben Haezer Pasaribu, Meirna Yuswastika, Ririn Yosephanna dan Bella Pangaribuan yang selalu memberikan support dan doa pada penulis.
14. Terima kasih kepada kedua responden dan informan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktunya di sela-sela kegiatannya yang padat.
15. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dari pihak manapun, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung penulis hingga skripsi ini selesai.

Medan, 26 Februari 2022

Penulis

Natalia Ekarisi Wahyuni  
14.860.0154

## **GRIEF YANG DIALAMI REMAJA PUTRI PASCA KEMATIAN ORANG TUA**

**Natalia Ekarisi Wahyuni**

**14.860.0154**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui *grief* yang dialami remaja putri pasca kematian orang tua. *Grief* merupakan sebuah kehilangan, karena kematian seseorang yang dirasakan dekat dengan yang sedang berduka dan proses penyesuaian diri kepada kehilangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Responden dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang memiliki karakteristik seorang remaja putri berusia 17 dan 19 tahun yang mengalami *grief* pasca kematian orang tua. Adapun teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi *grief* pada kedua responden adalah hubungan responden dengan almarhum, usia dan proses kematian. Karakteristik *grief* yang dimiliki kedua responden mencakup kondisi psikologis, fisik dan lingkungan sosial yang terjadi secara alami. Tahapan *grief* yang dilalui oleh masing-masing responden berbeda dimana responden I melalui tahapan *grief* dengan kemarahan (*anger*), tawar-menawar (*bargaining*), depresi (*depression*) dan belum intens pada penerimaan (*acceptance*) orang tua yang sudah meninggal, sedangkan responden II melalui tahapan *grief* dengan penyangkalan (*denial*), kemarahan (*anger*), depresi (*depression*) dan penerimaan (*acceptance*).

**Kata kunci: *Grief*, Remaja putri, Kematian**

## **GRIEF EXPERIENCED BY TEENAGER GIRL AFTER THE DEATH OF THEIR PARENTS**

**Natalia Ekarisi Wahyuni**

**14.860.0154**

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the *grief* experienced by teenager girl the death of their parents. *Grief* is a loss, because of the death of someone who is felt close to the grieving and the process of adjusting to the loss. This study uses qualitative research with phenomenological methods. The respondents in this study amounted to two people who had the characteristics of a 17 and 19 year old girl who experienced *grief* after the death of her parents. The data collection techniques used interview and observation techniques. The results showed that the factors that influenced *grief* in both respondents were the respondent's relationship with the deceased, age and the process of death. The characteristics of *grief* shared by both respondents include psychological, physical, social and natural conditions. The stages of *grief* that each respondent goes through are different where respondent I goes through stages of *grief* with anger, bargaining, depression and is not yet intense on the acceptance of parents who have died, while respondent II through stages of *grief* with denial, anger, depression and acceptance.

**Keyword: *Grief*, Teenager girl, Death**

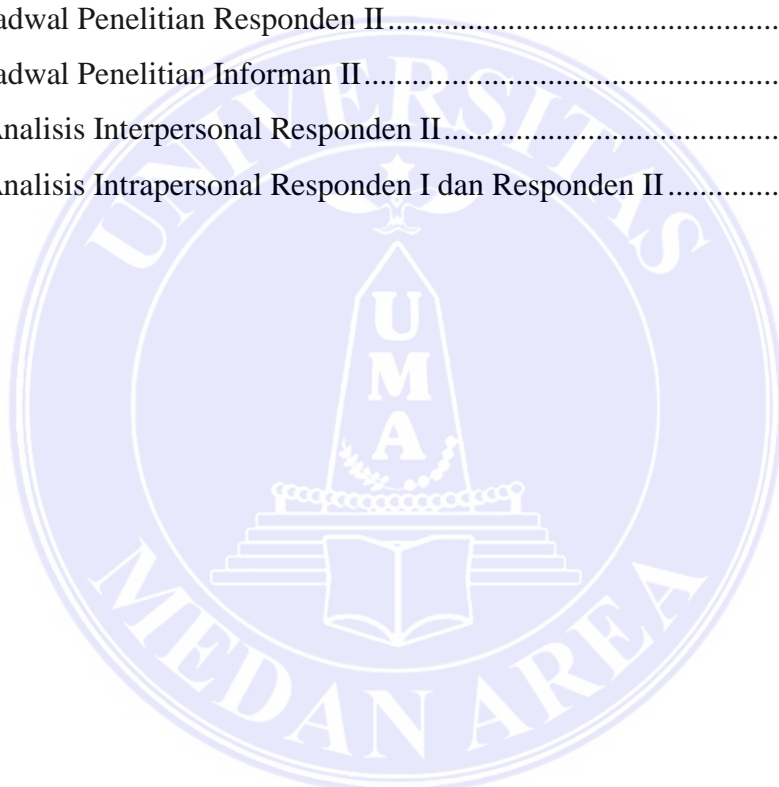
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SAMPEL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Remaja.....	13
1. Definisi Remaja.....	13
2. Ciri-ciri Masa Remaja .....	14
3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	18
B. <i>Grief</i> .....	20
1. Definisi <i>Grief</i> .....	20
2. Faktor yang mempengaruhi <i>Grief</i> .....	22
3. Aspek <i>Grief</i> .....	24
4. Karakteristik <i>Grief</i> .....	26
5. Tahapan-tahapan <i>Grief</i> .....	27

6. Macam-macam <i>Grieving</i> .....	31
C. Kematian .....	34
1. Pengertian Kematian .....	34
2. Jenis Kematian .....	36
3. Kematian Orang tua .....	40
D. Gambaran <i>Grief</i> pada Remaja pasca Kematian Orang tua.....	41
E. Paradigma Penelitian.....	44
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Tipe Penelitian .....	45
B. Unit Analisis.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data .....	48
F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian .....	51
G. Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Identitas Responden dan Informan.....	54
B. Analisis Interpersonal.....	54
1. Analisis Interpersonal Responden 1 .....	54
2. Analisis Interpersonal Responden 2.....	77
C. Analisis Antarpersonal .....	97
D. Pembahasan.....	105
E. Keterbatasan Penelitian.....	111
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
A. SIMPULAN .....	112
B. SARAN .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Gambaran Umum Responden.....	54
2. Tabel 2. Gambaran Umum Informan.....	54
3. Tabel 3. Jadwal Penelitian Responden I.....	55
4. Tabel 4. Jadwal Penelitian Informan I.....	55
5. Tabel 5. Analisis Interpersonal Responden I.....	67
6. Tabel 6. Jadwal Penelitian Responden II.....	77
7. Tabel 7. Jadwal Penelitian Informan II.....	77
8. Tabel 8. Analisis Interpersonal Responden II.....	88
9. Tabel 9. Analisis Intrapersonal Responden I dan Responden II.....	102



## DAFTAR LAMPIRAN

1. *Informed Consent*, lembar persetujuan Responden dan Informan
2. Pedoman wawancara dan observasi
3. Surat keterangan
4. Verbatim



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam rotasi kehidupan, makhluk hidup di bumi terbagi atas tiga bagian yakni kelahiran, kehidupan, dan kematian (Yap, 2017). Kematian digambarkan sebagai peristiwa yang tidak dapat dihindarkan oleh manusia, karena tahap akhir rentang kehidupan manusia adalah kematian. Meskipun kematian merupakan salah satu dari kepastian dalam hidup, akan tetapi tidak semua orang siap untuk menghadapi hal tersebut.

Kematian tidaklah hanya dialami oleh kaum lanjut usia, akan tetapi individu yang masih muda baik itu remaja, orang dewasa, anak bayi sekalipun juga dapat mengalaminya. Ada berbagai hal penyebab kematian seseorang, ada yang dikarenakan oleh suatu penyakit, musibah, kecelakaan, dan bahkan usia lanjut. Jika insiden kematian terjadi hal tersebut tidak hanya melibatkan orang yang meninggal, tetapi orang-orang yang ditinggalkan akan ikut terlibat dalam hal berduka. Peristiwa kematian diawali dengan sebuah kehilangan. Kehilangan karena kematian seseorang yang dirasakan dekat dengan yang sedang berduka dan proses penyesuaian diri terhadap kehilangan (Papalia, 2008).

Pada dasarnya sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Saat salah satu di keluarga meninggal, keluarga tidaklah menjadi utuh kembali. Ketika



remaja dihadapkan pada kematian yang tidak diinginkan dalam hidupnya, remaja akan merasa berat untuk menerima kenyataan tersebut, seperti halnya peristiwa kematian yang dapat memisahkan hubungan antara orang tua dan anak. Santrock (2002) menyatakan hubungan kelekatan antara remaja dengan orang tua merupakan konsep penting dalam perkembangan sosio-emosional remaja. Peristiwa tersebut sulit untuk diterima oleh siapapun karena tidak ada satu orang pun yang akan benar-benar siap ketika harus kehilangan orang yang dicintainya, sehingga tidak jarang anak menjadi *shock* dan terpukul, karena merasa kehilangan seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya. Terlebih lagi bila anak tersebut sedang berada di usia remaja, dimana usia remaja adalah masa peralihan masa perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan besar pada aspek fisik, kognitif dan psikososial (Papalia dkk, 2009).

Menurut Santrock (2007) pada masa remaja tepatnya pada usia 13 tahun sampai 21 tahun, keseluruhan tugas perkembangan remaja dipusatkan pada upaya penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Masa remaja sering kali menjadi sasaran rasa cemas, frustrasi dan masa-masa membingungkan bagi remaja. Remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai terutama orang tua atau keluarganya. Kedekatan remaja dengan orang tuanya dilandasi oleh struktur keluarga yang saling ketergantungan, pengetahuan tentang orang tua, kedekatan emosional, kedekatan fisik, kedekatan kognisi dan peran gender. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa fungsi keluarga adalah memberikan pengayoman

sehingga menjamin rasa aman dan dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi fungsi tersebut.

Kematian orang tua karena suatu penyakit atau kematian mendadak akibat kecelakaan sering kali membuat remaja memiliki kenangan menyakitkan tentang orang yang dicintainya, bahkan setelah bertahun-tahun sejak kejadian tersebut. Remaja yang berduka karena kehilangan anggota keluarga terlihat sering menangis, sulit berkonsentrasi di sekolah, susah tidur, mengalami sakit kepala dan gejala fisik lainnya beberapa bulan hingga beberapa tahun setelah kematian. Agar terkesan normal, remaja lebih suka merahasiakan duka mereka dari orang dewasa maupun teman sebaya. Akibatnya, dibanding anak-anak, mereka lebih besar kemungkinan tertekan atau melepaskan diri dari kesedihan melalui perilaku berlebihan (Granot, 2005).

Kehilangan sering kali membawa perubahan dalam status maupun peran, misalnya seorang anak yang ditinggal kematian salah satu orang tua nya akan menjadi yatim atau piatu. Saat mengalami kehilangan karena kematian orang yang dicintai setiap orang akan memberikan reaksi yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu dengan reaksi psikologis, seperti halnya merasa kesepian, putus asa, dan takut. Reaksi-reaksi ini merupakan hal yang normal bagi seseorang yang mengalami kehilangan karena kematian, Papalia, Olds, Feldmen (2008). Namun, hal pertama yang terjadi adalah *grief* yaitu respons emosional yang dialami dalam fase awal kehilangan.

Pengalaman *grief* yang dialami oleh individu berbeda-beda dan akan berlangsung selama beberapa bulan atau bahkan bertahun-tahun. Dikarenakan individu berduka dengan cara yang berbeda-beda, beberapa dengan menangis, beberapa dengan cara mengurung diri, beberapa dengan menyimpan amarah dan beberapa dengan cara menghindari segala sesuatu yang mengingatkan mereka pada orang yang dikasihinya. *Grief* biasanya dilalui oleh beberapa tahapan, yang pertama tahap *shock* dan tidak percaya. Kedua, tahap asik dengan kenangan mereka yang meninggal, dan yang ketiga tahap resolusi (Papalia, 2008). Meskipun pola penyelesaian berduka yang dideskriptifkan merupakan sesuatu yang umum, akan tetapi berduka tidak harus sesuai urutan dari *shock* ke resolusi.

*Grief* yang dialami oleh remaja disebabkan oleh adanya hubungan baik yang terjalin antara remaja dengan orang tuanya yang meninggal, kepribadian remaja dan cara perlakuan dari orang tua terhadap remaja tersebut. Kehilangan ayah atau ibu dalam waktu yang relatif singkat karena kematian akan mempengaruhi proses perkembangan, kepribadian, perilaku, persepsi, dan moral remaja. Memanggil nama orang yang sudah meninggal, marah, kecewa, menangis secara terus menerus adalah bentuk respons yang tampak dari sebuah kehilangan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang normal dari kehidupan kita, bukanlah suatu penyakit. Sebuah penelitian terbaru mengungkapkan bahwa kematian orang yang dicintai paling sering diikuti oleh kerinduan dan penerimaan dengan sebagian besar perasaan negatif yang terkait dengan kematian setelah enam bulan kematian (Maciejewski & lainnya, 2007).

Dr. Ted Rynearson dalam buku *membaca emosi orang*, mengkaji bagaimana orang bereaksi terhadap kematian mendadak dari seseorang yang dicintainya, ia menemukan bahwa banyak orang yang berduka seperti itu malah menentang kenyataan bahwa sang almarhum sudah meninggal dunia, dan percaya dalam perasaan mereka bahwa orang yang meninggal itu bisa mendengar dan menanggapi mereka. Ketika kematian terjadi karena kecelakaan, bunuh diri atau pembunuhan, mungkin butuh bertahun-tahun bagi individu yang berduka dapat berhenti membicarakan mengenai kematian dan juga butuh bertahun-tahun untuk menerima begitu saja bahwa orang yang mereka cintai telah meninggal dunia. Individu yang kehilangan seseorang tempat bergantung secara emosional sering kali berisiko tinggi mengembangkan dukacita berkepanjangan (Johnson dkk, 2007).

Remaja memiliki pemahaman yang jauh lebih jelas tentang kematian dan lebih mungkin daripada anak-anak yang lebih muda untuk memahami kematian sebagai proses biologis yang tidak dapat dihindari, sehingga remaja cenderung berduka cita dengan cara yang sama persis dengan orang dewasa, namun enggan mengekspresikan duka cita mereka karena takut tampak tidak normal atau kurang terkendali. Karena itu mereka bisa mengekspresikan penderitaan mereka melalui perilaku nakal dan penyakit somatik (Clark, Pynoos & Goebel dalam Upton, 2012). Selain itu, reaksi berbeda juga dapat dilihat dari remaja laki-laki dan remaja perempuan. Remaja laki-laki biasanya memiliki perasaan kehilangan yang cenderung sulit diungkapkan, lebih pada menahan dan memendam perasaannya, sedangkan untuk remaja perempuan cenderung lebih memiliki perasaan yang

sensitif dan lebih peka, lebih menunjukkan kesedihan dan rasa kehilangannya (Cahyasari, 2008:15).

Fenomena yang membuat peneliti berminat untuk meneliti mengenai *Grief* pada remaja pasca kematian orang tua adalah bagaimana seorang remaja menjalani kehidupan serta perubahan suasana di dalam keluarga setelah kematian salah satu orang tua yang disayangi, mulai dari proses *grief* atau masa berkabung yang dijalani, kehidupan sehari-hari, lingkungan pendidikan, interaksi individu dengan orang lain, dan terutama kehidupan keluarganya disaat remaja harus menghadapi kehilangan ayah sebagai tulang punggung keluarga atau kehilangan ibu sebagai sosok yang sangat perhatian dan penyayang. Para remaja menyatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan diri. Sehingga setelah kehilangan ayah ataupun ibu mengakibatkan para remaja mengalami perubahan kondisi yang masih membutuhkan dukungan dan dalam masa penyesuaian apakah anak tersebut dapat mengendalikan dirinya dan apakah kematian orang tua dapat mendewasakan seorang anak dalam menjalani kehidupannya, mengingat pentingnya peran ayah dan ibu dalam kehidupan remaja.

Berdasarkan hasil penggalan data di lapangan, peneliti menemukan 2 subjek penelitian yang merupakan seorang remaja putri yang berduka akibat kematian orang tua secara mendadak karena suatu penyakit.

Berikut adalah kutipan wawancara pada Responden I:

*“Kalau perubahannya aku ngerasa betulan dah anak piatu sekarang ini, udah gak punya ibu kandung.. mood ku sering berubah-ubah kayak labil.. kalau ada sesuatu yang gak sesuai di kerjaan atau di lingkungan jadi lebih sensitif, mau marah-marah gak jelas kayak gak nerima sama keadaan. Kalau dulu ya walaupun bapak dan mamak pisah dijuluki broken home gak terlalu gimana kali*

*sama ku karna aku masih punya orang tua seenggaknya kan masih bisa ketemu sama mereka masih bisa bercanda, masih bisa cerita.. bodo amat kalau ada orang bilang aku anak broken home. tapi saat mamak udah gak ada, aku kayak sendirian.. udah betul-betul gak bisa lagi kami jumpa, jalan-jalan, ketawak bareng yaa berubah kalilah kak sama hidupku kayak apa yang ku punya harus direnggut. Kayak aku gak bisa dikasih bahagia sikit aja.. Dibilang udah ikhlas pun gak juga sih kak,, kek yaa sekarang tu biarkan ajalah berjalan kekini.. Hmm awalnya sangat susah kak, setiap mencoba nahan gak nangis, gak sedih tetap masih nangis.. akhirnya aku coba bawa arus ehmm maksudnya kubiarkan terus sedih-sedihnya, kalau masih nangis ya nangis kan aja, menjerit atau gimana lah sampe aku ngerasa capek.. di saat itulah kak, yang tadinya kalau keingat mamak aku selalu sedih dan nangis sekarang udah gak cenggeng lagi". (Sabtu, 09 Januari 2021).*

Dari hasil wawancara pada Responden I dapat digambarkan bahwa Responden I mengalami *grief* yang mendalam pasca kematian ibunya. Responden I merupakan remaja putri berinisial DA yang ditinggal ibunya meninggal sekitar satu tahun yang lalu. Tahapan *grief* yang sering ditunjukkan oleh responden DA adalah tahapan penyangkalan (*denial*), marah (*anger*), dan tawar-menawar (*bargaining*), yang dimana disimpulkan dari kutipan wawancara tersebut responden masih sering merasa bahwa almarhum ibunya berada disekitarnya. Ketika responden sadar bahwa almarhum ibunya telah tiada, responden masih sering marah dan selalu menyalahkan dirinya yang tidak dapat mengurus ibunya dengan baik.

Selain itu, dibawah ini adalah kutipan wawancara pada Responden II:

*"Kalau diingat-ingat masih nangis kali kak.. apalagi sewaktu masih baru ayah meninggal, sedihnya tu gak abis-abis kek belum bisa ikhlas aku sama kenyataan. Kek aku ngerasa "ahh ini cuma mimpi buruk aja ini, gak mungkin ayahku udah gak ada, tadi kami masih cakap-cakap kok.. enggak mungkin lah.. apalagi ya semenjak ayah pergi, aku tu lebih kek sering diam di rumah, suka sendiri, malas ngapa-ngapain. Dulu kan waktu ayah masih ada, kami sering dibawa ayah main keluar, jalan-jalan.. kalau sekarang jarang kali kak.. Sampe kadang masih mau nangisin ayah tanpa sepengetahuan bunda..karna masih ngerasa kehilangan kali.. aku gak bisa ngobrol lagi sama ayah, gak bisa minta tolong ke ayah..kaya hidupku beda kali tanpa ayah.. hilang semangat.."*

Dari hasil wawancara pada Responden II dapat digambarkan bahwa Responden II mengalami *grief* mendalam pasca kematian ayahnya. Responden merupakan remaja putri berinisial MP yang ditinggal ayahnya meninggal pada usia 17 tahun. Ayah MP meninggal secara mendadak karena sebuah penyakit dan ditemukan tertidur di dalam kamarnya. Saat ini MP tinggal dengan ibu dan kedua adik laki-lakinya. Sejak kematian ayahnya beberapa bulan yang lalu, MP masih menangihi kepergian ayahnya. Tahapan *grief* yang ditunjukkan oleh responden MP di awal duka cita adalah penyangkalan (*denial*), tawar-menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), yang dimana disimpulkan dari kutipan wawancara bahwa kesedihan mendalam yang dirasakan responden MP di awal ayahnya meninggal mengarah pada reaksi belum sepenuhnya menerima kenyataan bahwa ayahnya telah tiada. Pada awal kematian ayahnya, responden MP sering menyendiri dan marah bilamana keluarganya masih sering membahas almarhum ayahnya, menangihi kematian ayahnya dan menyangkal bahwa ayahnya telah tiada.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti bagaimana *grief* dapat berpengaruh pada seorang remaja putri pasca kematian orang tua. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “*Grief* yang di alami remaja putri pasca kematian orang tua”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana gambaran *grief* pada remaja pasca kematian orang tua?
2. Apa saja faktor *grief* pada remaja pasca kematian orang tua?
3. Bagaimana karakteristik *grief* pada remaja pasca kematian orang tua?

4. Bagaimana tahapan proses perkembangan *grief* pada remaja pasca kematian orang tua?

### C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Melihat fenomena dan latar belakang yang ada, maka peneliti mengkaji dari tiga penelitian yang terkait dengan *Grief* antara lain yaitu penelitian pertama “Respons Anticipatory *Grief* pada sibling Anak dengan Kanker” oleh Fatimah Nur (2018) dari Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. Penelitian menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Melalui proses pengumpulan data, diketahui bahwa sibling anak dengan kanker di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung teridentifikasi mengalami respons anticipatory *grief*, yang meliputi respons perasaan kecemasan (4,42 $\pm$ 0,10), respons perasaan kehilangan (3,73 $\pm$ 0,31), respons perasaan sedih (3,38 $\pm$ 0,28), respons kemarahan (2,90 $\pm$ 1,06), respons mudah tersinggung (2,83 $\pm$ 1,39), respon penurunan melakukan kegiatan (2,74 $\pm$ 0,21), dan respons rasa bersalah (2,67 $\pm$ 1,32). Berdasarkan hasil tersebut, dari tujuh respons anticipatory *grief* respons yang paling dirasakan yaitu repons kecemasan, respons perasaan kehilangan, dan respons sedih. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan respons anticipatory *grief* yang dialami sibling. Hal-hal yang dapat diaplikasikan misalnya memberikan dukungan kepada sibling, family therapy, edukasi, teen grief group, dan dukungan kemitraan antara keluarga dan sekolah.

Yang kedua, “*Acute Grief: Pengalaman Duka saat Ibu kehilangan Perinatal*” oleh Erni Samutri, Widyawari, Wenny Artanty (2019) dari Fakultas



Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. Penelitian menggunakan *teknik purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *acute grief* pada seorang ibu dengan kehilangan perinatal meliputi berbagai perasaan duka yang bercampur menjadi satu. Pengalaman respon fisik seperti menangis diungkapkan oleh sebagian besar ibu, baik saat ibu mengetahui kematian bayinya maupun saat dilakukan proses wawancara. Perasaan hampa setelah kehilangan perinatal, dirasakan oleh beberapa ibu karena ketiadaan bayi yang seharusnya menemani ibu setelah menjalani persalinan. Para ibu yang sebelumnya yakin akan memiliki bayi yang telah betahun-tahun diharapkan, kemudian berubah menjadi kesedihan dan kehampaan. Akan tetapi, pendekatan spiritual sebagai strategi yang bermakna dilakukan agar para ibu menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas, fokus untuk merawat anaknya yang lain dan lebih mengembangkan fikiran positif dan menjadi lebih tenang.

Yang ketiga, “Dinamika Emosi pada Dewasa Awal yang mengalami *Grief* karena Kematian Orang tua” oleh Amalia (2020) dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan berfokus hanya pada satu subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses *grief* yaitu keadaan ayah saat meninggal, kondisi ibu, peran responden sebagai anak pertama, support system yang dimiliki dan kedekatannya dengan ayah. Faktor-faktor tersebut kemudian saling mempengaruhi dan menghasilkan berbagai emosi beserta

komponennya yang kemudian membentuk suatu dinamika emosi yang dapat menstabilkan emosi dalam menghadapi *grief* karena kematian orangtua.

Keunikan dari penelitian ini adalah membahas mengenai *grief* yang dialami remaja putri pasca kematian orang tua. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai *grief*. Walaupun terdapat judul yang sama seperti di atas, namun ada perbedaan pada penelitian ini dengan tiap-tiap penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Kemudian memiliki karakteristik responden seorang remaja putri. Dalam penelitian ini juga banyak membahas beberapa hal seperti faktor-faktor *grief*, aspek *grief*, karakteristik *grief* dan tahapan-tahapan *grief* yang dialami para responden. Kita mengetahui bahwa *grief* menjadi bagian dari pengalaman responden yang mengalami kematian orang yang dikasihi. Sehingga, beranjak dari wacana-wacana tersebut peneliti tertarik dan merasa penting melakukan penelitian mengenai “*Grief* yang dialami Remaja Putri pasca Kematian Orang tua”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran *grief* pada remaja pasca kematian orang tua.
2. Untuk mengetahui faktor *grief* pada remaja pasca kematian orang tua.
3. Untuk mengetahui karakteristik *grief* pada remaja pasca kematian orang tua.
4. Untuk mengetahui tahapan proses perkembangan *grief* pada remaja pasca kematian orang tua.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya dunia ilmu psikologi, khususnya mengenai Psikologi Perkembangan yang memfokuskan pada *grief* yang dialami remaja pasca kematian orang tuanya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah ilmu pengetahuan tentang *grief* dikalangan remaja maupun dewasa pasca kematian orang tua.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi remaja yang mengalami *grief* untuk lebih tegar dan semangat dalam menjalani kehidupannya pasca kematian orang tua, bagi pihak orang tua tunggal ataupun keluarga yang dekat dengan anak yang mengalami *grief* untuk selalu memberikan semangat dan merangkul anak tersebut agar anak tidak merasa sendirian, dan untuk penelitian selanjutnya dijadikan sebagai bahan referensi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Remaja

##### 1. Definisi Remaja

Definisi remaja menurut Piaget (dalam Hurlock, 2012) masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Menurut Papalia dan Olds (2001), remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang umumnya dimulai pada usia 12 tahun atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai

16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Meskipun rentang usia dari remaja dapat bervariasi terkait dengan lingkungan budaya dan historisnya, masa remaja dimulai sekitar usia 10 tahun hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 tahun hingga 22 tahun (Santrock, 2002). Lambat laun, para ahli perkembangan membedakan masa remaja menjadi periode awal dan periode akhir. Pada usia-usia seperti itu, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa defenisi dari masa remaja adalah seseorang yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja yang mulai memasuki usia 13 tahun hingga 21 tahun. Masa ini mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

## **2. Ciri-ciri Remaja**

Menurut Hurlock (2003) masa remaja merupakan periode yang penting dalam kehidupan manusia, dan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode lain, yaitu:

### **a. Masa Remaja sebagai Periode yang Penting**

Pertumbuhan fisik yang cepat dan penting dalam perkembangan remaja serta pesatnya perkembangan mental, khususnya pada masa awal remaja, menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

#### b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Dalam periode ini, individu memiliki status yang tidak jelas dan ada keraguan terhadap peran yang harus dilakukannya. Pada masa ini, remaja bukanlah seorang anak juga bukan orang dewasa. Ketidakjelasan status ini, juga memberi keuntungan untuk dapat memberi waktu kepada mereka agar dapat mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai, serta sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

#### c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Terdapat empat perubahan yang sama dan bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan permasalahan baru. Ketiga, perubahan minat dan perilaku mengiringi perubahan pada nilai remaja. Apa yang mereka anggap penting di masa kanak-kanak, sekarang tidak lagi dianggap penting. Keempat, setiap remaja menginginkan kebebasan, namun mereka masih takut bertanggung jawab akan akibat yang muncul dan merasa ragu akan kemampuan diri dalam mengatasi tanggung jawab tersebut.

#### d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Karena mereka tidak mampu menyelesaikan masalah menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaian masalah tidak selalu sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah

diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga kebanyakan dari mereka tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena merasa mandiri, mereka menolak untuk menerima bantuan dari orang tua dan guru

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Erikson (dalam Hurlock, 2003) menyatakan bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau orang dewasa, apakah ia nantinya dapat menjadi seorang suami atau ayah, apakah ia mampu percaya diri meskipun latar belakang agama atau nasionalnya membuat orang merendharkannya, dan secara keseluruhan apakah ia dapat berhasil atau gagal.

f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan stereotip budaya menganggap bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak. Hal ini menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal. Menurut Anthony (dalam Hurlock, 2003) stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja yang lambat laun dianggap sebagai gambaran asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis

Remaja cenderung melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, khususnya dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis, bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya maka ia akan semakin marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain membuatnya kecewa atau apabila ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Semakin dekatnya usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dikaitkan dengan status dewasa.

Menurut Ahmadi dan Sholeh (2005) mengemukakan ciri-ciri remaja sebagai berikut, yaitu:

- a. Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan system tata nilai yang ada
- b. Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan di dalam kehidupannya
- c. Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik sewaktu ia puber itu mudah tetapi melaksanakannya sulit



- d. Remaja mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan
- e. Remaja mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, kultur, etis, estetis, serta ekonomis
- f. Dalam menentukan calon teman hidup, sudah tidak lagi berdasarkan nafsu seks belaka, tetapi juga atas dasar pertimbangan yang matang dari berbagai aspek
- g. Mulai mengambil atau menentukan sikap hidup berdasarkan system nilai yang diyakininya
- h. Pandangan dan perasaan yang semakin menyatu atau melebar anatar erotik dan seksualitas, yang sebelumnya (pubertas) antar keduanya terpisah.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki ciri-ciri yaitu, masa remaja merupakan periode penting, periode peralihan, serta periode perubahan, dan juga disebut sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, serta merupakan ambang masa dewasa.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Hurlock (2003) menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (2003) adalah:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

William Kay (dalam Yudrik Jahja, 2011) mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut, yaitu:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).

- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berfokus pada diri remaja itu sendiri. Akan tetapi tidak adanya penyesuaian diri pada remaja dapat menghambat kelancaran tugas perkembangan pada remaja, maka dari itu remaja sudah seharusnya mampu untuk mengendalikan dirinya dari hal-hal yang bersifat negatif untuk menghadapi perubahan yang baik dalam hidupnya. Perubahan yang terjadi pada remaja membuat remaja melakukan penyesuaian diri seperti menerima perubahan bentuk fisik tubuhnya, memiliki pengetahuan yang berkembang terhadap kebudayaan maupun religi, mandiri dan bertanggung jawab, memahami perkembangan dan kebutuhan peran seksual.

## **B. *Grief***

### **1. Defenisi *Grief***

*Grief* atau duka cita memiliki keterkaitan secara langsung pada perasaan kehilangan sesuatu atau seseorang yang sangat berharga bagi kita. Konsep *grief* biasanya sering digunakan dalam pembahasan yang berhubungan dengan kehilangan orang-orang yang dicintai, seperti kematian orang tua, pasangan hidup dan sahabat dekat. Menurut Santrock (2004) *grief* atau dukacita merupakan suatu kelumpuhan emosional, tidak percaya, kecemasan akan berpisah, putus asa, sedih, dan kesepian yang menyertai disaat kita kehilangan orang yang kita cintai.

Menurut Averill (dalam Santrock, 2002) satu pandangan menyebutkan bahwa kita akan melewati tiga fase *grief* setelah kita kehilangan seseorang yang kita cintai, yaitu: terkejut, putus asa, dan pulih kembali. Pandangan lainnya menyebutkan bahwa ada empat fase yang akan kita lalui, yaitu kelumpuhan, rindu, depresi, dan pulih kembali (Parkes dalam Santrock, 2002).

*Grief* menurut Papalia, Olds, Feldmen (2008) ialah kehilangan, karena kematian seseorang yang dirasakan dekat dengan yang sedang berduka dan proses penyesuaian diri kepada kehilangan. Seseorang yang mengalami *grief* dikarenakan kehilangan orang yang dicintai seringkali membawa perubahan dalam status dan peran seseorang yang ditinggalkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aiken (dalam Maynasari, 2008) *grief* merupakan suatu pengalaman emosional yang pribadi pada setiap individu. Beberapa orang membutuhkan waktu beberapa tahun untuk dapat mengatasi perasaannya serta mampu menerima kenyataan bahwa orang yang dicintai sudah tiada. Kematian keluarga dekat atau sahabat merupakan pengalaman emosional yang dialami seseorang disertai dengan perasaan kehilangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *grief* merupakan suatu proses psikologis, reaksi fisik, dan emosional yang mendalam dari seseorang akibat dari persepsi terhadap kehilangan. Kehilangan tersebut dapat dialami oleh orang yang dicintai maupun yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang yang ditinggalkan. Dalam penelitian yang sedang dibahas tersebut kehilangan dimaksudkan pada kematian orang tua.

## 2. Faktor yang menyebabkan *Grief*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan *grief*, faktor tersebut dijelaskan oleh Aiken dalam (Cahyasari, 2008) yaitu:

- a. Hubungan individu dengan orang yang meninggal, yaitu reaksi-reaksi dan rentang masa waktu berduka yang dialami setiap individu akan berbeda tergantung dari hubungan individu dengan orang yang meninggal. Pada beberapa kasus dapat dilihat, apabila hubungan sangat baik dengan orang yang telah meninggal maka proses *grief* akan sangat sulit.
- b. Kepribadian, usia, dan jenis kelamin orang yang ditinggalkan. Akan tetapi yang mencolok adalah jenis kelamin dan usia yang ditinggalkan. Secara umum *grief* lebih menimbulkan stres pada orang yang usianya lebih muda.
- c. Proses kematian, cara dari seseorang meninggal juga dapat menimbulkan perbedaan reaksi yang dialami orang yang ditinggalkannya. Pada kematian yang mendadak kemampuan orang yang ditinggalkan lebih sulit untuk menghadapi kenyataan. Kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar akan menimbulkan perasaan tidak berdaya dan tidak mempunyai kekuatan, hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi *grief*.

Selanjutnya menurut Hayslip (dalam Puspita Amalia, 2020) ada tiga faktor yang mempengaruhi *grief*, yaitu:

- a. Jenis kelamin

Jenis kelamin memainkan peran penting dalam respon seseorang terhadap *grief*. Respon *grief* yang disebabkan oleh kematian orang tua, anak perempuan cenderung lebih menunjukkan masalah yang ada di dalam dirinya, sementara itu pada anak laki-laki respon *grief* yang ditunjukkan dengan berbagai masalah perilaku dan kesulitan pada orang lain disekitarnya.

b. Penyebab kematian

Penyebab kematian memiliki efek yang cukup besar dalam keadaan orang yang ditinggalkan (Despelder, 2011) contohnya, kematian karena kanker atau penyakit yang berkepanjangan dapat menjadi *grief* yang diantisipasi daripada kematian karena kecelakaan yang terjadi secara mendadak akan menyebabkan shock yang lebih dalam bagi orang yang ditinggalkan.

c. Usia

Hayslip dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada remaja dalam menghadapi kematian orang tuanya lebih banyak mengalami *shock*, kesulitan tidur dan depresi daripada individu dengan usia dewasa tengah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan *grief* terjadi adalah kedekatan hubungan individu yang terjalin pada seseorang yang telah meninggal, kepribadian seseorang tersebut maupun usia dan jenis kelamin yang berbeda, dan bagaimana proses kematian seseorang terjadi dapat juga mempengaruhi individu yang ditinggalkan.

### 3. Aspek *Grief*

Turner & Helms (dalam Cahyasari, 2015), menyebutkan bahwa ada beberapa aspek dari *grief* secara umum, adalah sebagai berikut yaitu:

- a. *Denial Of Loss*, pada fase ini orang yang ditinggalkan tidak percaya dan menyangkal kenyataan bahwa orang yang dicintai telah tiada. Reaksi yang biasanya muncul pada fase ini adalah “Tidak mungkin dia sudah meninggal.”
- b. *Realization Of Loss*, pada fase ini orang yang ditinggalkan secara emosional mulai menyadari bahwa orang yang dicintainya memang sudah meninggal. Umumnya reaksi yang muncul adalah “Ya Tuhan, hal ini memang terjadi, dia sudah pergi untuk selamanya.”
- c. *Feeling of abandonment, alarm, and anxiety*, pada fase ini orang yang ditinggalkan merasa khawatir dan gelisah. Karena telah ditinggalkan oleh orang yang dicintainya, reaksi yang biasanya muncul pada fase ini adalah “Tuhan, bagaimana saya menjalani semua ini sendirian?”
- d. *Despair, crying, physical numbness, mental confusion, indecisiveness*, pada fase ini orang yang ditinggalkan akan merasa putus asa, menangis, mati rasa, bingung dan bimbang akibat kematian orang yang dicintai.
- e. *Restlessness (a product of anxiety), insomnia, loss of appetite, irritability, loss of self control, wondering mind*, pada fase ini orang yang ditinggalkan akan mengalami keresahan (hasil dari kecemasan), insomnia, nafsu makan hilang, cepat marah, kontrol diri menurun, serta pikiran kacau.

- f. *Pining (the physical pain and agony of grieving) and search for some token remembrance of the lost love object*, pada fase ini orang yang ditinggalkan akan merasa merana, timbulnya sakit fisik dan penderitaan atas *grief*. Selain itu orang yang ditinggalkan akan mencari benda-benda sebagai kenang-kenangan yang mengingatkan pada orang yang telah meninggal.

Selanjutnya menurut Toedter & Lasker (2001), ada tiga aspek pada *grief*, yaitu:

- a. *Active grief* yaitu kondisi kesedihan/rasa dukacita yang mengikuti stres serta ekspresi kondisi tersebut baik secara nampak maupun tak nampak. Contoh dari *active grief*, sering menangis, mudah murung, dan merasa tertekan.
- b. *Difficulty coping* yaitu kesulitan dalam melakukan coping dari kondisi *grief* yang dialami individu, serta berpengaruh terhadap hubungan interaksi individu didalam lingkungan sosial.
- c. *Despair* adalah kondisi keputusasaan yang dialami individu dalam merespon *grief* yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek *grief* individu yang mengalami dukacita karena kematian awalnya akan menyangkal, kemudian lambat laun mulai menyadari bahwa orang yang di cintainya telah tiada. Reaksi tersebut memunculkan perasaan khawatir dan gelisah bagaimana kehidupannya tanpa orang yang dicinta sehingga pada mereka yang



ditinggalkan akan mengalami penurunan nafsu makan hilang, mudah marah, kontrol diri yang menurun serta pikiran yang kacau.

#### 4. Karakteristik *Grief*

Ada beberapa karakteristik *grief* yang dijelaskan oleh Rando dalam (Dorothy, 2010) yaitu:

- a. Diwujudkan dalam bagian-bagian psikologis, sosial, dan fisik.
- b. Merupakan suatu perkembangan yang terus-menerus termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama proses tersebut berlangsung.
- c. Terjadi secara alami, merupakan reaksi yang tidak diharapkan.
- d. Merupakan reaksi terhadap pengalaman dari banyaknya jenis kehilangan (*loss*), tidak hanya kematian.
- e. Bersifat unik, didasarkan pada persepsi individual terhadap kehilangan (*loss*) oleh seseorang yang mengalami dukacita (*grief*). Hal ini berarti tidak diperlukan adanya pengakuan atau validasi dari orang lain terhadap kehilangan (*loss*) agar seseorang mengalami *grief*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *grief* terjadi secara alami melalui bagian-bagian dari psikologis dan fisik dari individu tanpa adanya rekayasa, dan sebuah gambaran dari pengalaman individu terhadap jenis-jenis kehilangan yang dirasakan.

## 5. Tahapan-tahapan *Grief*

Menurut Elisabeth Kubler-Ross (dalam Upton, 2012) ada 5 (lima) tahap yang dimiliki oleh individu ketika sedang mengalami kedukaan diantaranya penyangkalan (*denial*), kemarahan (*anger*), menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*), yaitu:

### 1 Pada tahap penyangkalan (*denial*)

Individu yang mengalami kedukaan akan bersikap menolak kenyataan yang terjadi pada dirinya. Selain itu bentuk respon penyangkalan yang dilakukan adalah selalu mencari pendapat dari berbagai pihak. Dalam tahap ini, pertama individu masih merasa kaget dan tidak percaya, seperti kata-kata “hmm ini tidak benar!” atau “pasti ada yang salah dengan kematiannya” menjadi kalimat yang sering terucap. Walaupun bukti disajikan, akan tetapi individu yang merasakan masih sulit untuk percaya. Pada kondisi berduka, denial kadang muncul dalam perilaku “seolah-olah ayah/ibu masih ada”. Masih membayangkan orang tua ada di rumah atau bahkan membiarkan barang-barang milik mereka tetap di tempat semula.

### 2 Pada tahap kemarahan (*anger*)

Individu tidak dapat menahan rasa denial yang dimiliki dan berkembang menjadi rasa amarah, iri hati, gusar, dan kebencian. Tahap kemarahan yang dialami oleh individu sangat sulit diatasi oleh keluarga atau orang terdekat. Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwa rasa amarah yang dimiliki individu diekspresikan dengan berbagai cara ke lingkungannya pada saat-saat yang tidak menentu.

Seperti halnya dalam saat-saat tertentu, mendadak individu merasa ada pihak yang harus disalahkan karena kematian orang tua. Menyalahkan tim medis yang menangani penyakit orang tua, anggota keluarga, diri sendiri, bahkan sang pencipta. Dalam tahap kemarahan (*anger*) individu mulai mempertanyakan, “Kenapa orang tua saya begitu cepat pergi? Padahal hidupnya seperti sehat-sehat saja! Kenapa bukan yang lain saja?”. Kemarahan ini terjadi karena bentuk cinta dari individu, yang dapat berubah menjadi suatu kemarahan.

### 3 Pada tahap tawar-menawar (*bargaining*)

Individu tidak mampu lagi untuk menghadapi kenyataan yang menyedihkan untuk individu yang bersangkutan pada tahap-tahap awal, dan pada tahap ini juga rasa marah yang muncul diarahkan kepada Tuhan. Tahap bargaining memiliki tumpang tindih dengan tahap anger. Pada tahap ini, individu mulai bertanya-tanya pada Tuhan dan merasa bahwa Tuhan tidak adil padanya. Bargaining memiliki struktur khas, yaitu individu mulai berhenti marah dan memuat persepsi baru seperti “Seandainya saja dulu saya bawa orang tua saya ke rumah sakit yang lebih bagus, mungkin kondisinya berbeda” atau “Seandainya Tuhan masih memberikan kesempatan bagi saya menjaga orang tua dengan baik mungkin kesehatan orang tua saya bisa perlahan membaik”.

### 4 Pada tahap depresi (*depression*)

Individu sudah tidak dapat menyangkal hal yang menyebabkan respon *grief* pada dirinya muncul. Hal ini dikarenakan semakin jelasnya hal-hal yang membuktikan bahwa individu tersebut memiliki sesuatu yang membuat ia menjadi

merasa sedih (respon *grief*). Semakin jelasnya kenyataan tersebut merubah sikap individu yang bersangkutan mulai dari sikap denial dan anger yang dialami menjadi sebuah rasa kehilangan yang sangat mempengaruhi hidupnya. Ketika akhirnya individu mulai keluar dari masa lalu yang menyedihkan dan kembali ke masa kini, muncul fenomena baru seperti perasaan depresi.

Individu menyadari bahwa di masa kini, orang yang dicintai sudah tidak ada, dan tidak akan ada lagi. Perasaan depresi berbeda dengan gangguan depresi. Dalam kondisi yang wajar, individu akan merasa depresi ketika orang terdekatnya telah tiada. Tapi, individu juga mempunyai harapan akan hari yang lebih baik. Yang bahaya adalah ketika perasaan itu menetap dan mengganggu fungsi harian. Pada diri sendiri atau keluarga, mulailah kita mencoba mengingatkan bahwa perasaan depresi pada kondisi berduka itu wajar, bukan penyakit yang perlu diperbaiki. Masalahnya mungkin timbul ketika perasaan depresi berkepanjangan, dan dalam kondisi ini mungkin perlu penanganan psikoterapi atau obat.

#### 5 Pada tahap penerimaan (*acceptance*)

Individu berarti mulai memasuki tahap bahagia karena individu yang bersangkutan telah menerima apa yang terjadi dalam hidupnya. Setelah individu tersebut mengalami keempat tahap *grief* yang telah dijelaskan di atas, ia akan bersikap pasrah. Tahap penerimaan (*acceptance*) bukan dipaksa untuk berfikir positif melainkan berfikir rasional. Tahap akhir ketika individu bisa menerima situasi. Individu mulai memaafkan orang-orang, termasuk diri sendiri atas proses

duka yang dialami. Individu akhirnya tersadar dan melihat bahwa kedepannya masih banyak sesuatu yang harus dijalani.

Orang tua yang meninggal, itu berarti hidupnya di dunia sudah usai, namun kita yang ditinggalkan masih harus menjalani kehidupan kita sehari-hari. Pada tahap ini, kita mengakui “Ternyata ayah/ibu sudah tidak ada. Sekarang, kita bisa melakukan apa?” tahap penerimaan (*acceptance*) bukan menggantikan sosok yang hilang, melainkan mengembalikan situasi ke hari-hari yang wajar. Penerimaan ini bukan suatu tujuan akhir, tapi proses dan berusaha menerima bahwa kejadian itu sudah terjadi.

Selanjutnya menurut J.T. Brown dan Stoudemire (dalam Papalia, 2008) ada tiga tahapan proses penyelesaian *grief*, yaitu:

1 Shock dan tidak percaya

Segera setelah kematian, orang yang ditinggalkan sering kali merasa kehilangan dan bingung. Seiring dengan menurunnya perasaan duka, perasaan yang sebelumnya memberikan peluang pada membanjirnya perasaan sedih dan menangis. Tahap pertama ini bisa jadi berlangsung selama beberapa minggu, terutama setelah kematian yang mendadak atau tak terduga.

2 Asik dengan kenangan orang yang sudah meninggal

Pada tahap kedua, yang bisa berlangsung selama 6 bulan sampai 2 tahun lebih, orang yang ditinggalkan mencoba menerima kematian, tetapi belum dapat menerimanya. Seorang janda bisa saja mengenang kematian suaminya dan

keseluruhan hubungan mereka, sama seperti seorang anak remaja bisa saja mengenang kematian orang tuanya. Dari waktu ke waktu, mereka mungkin terperangkap oleh perasaan bahwa suami atau pun orang tuanya yang telah meninggal masih ada. Berbagai pengalaman ini akan menghilang seiring dengan berjalannya waktu, walaupun semua itu bisa saja terulang kembali mungkin selama bertahun-tahun pada situasi seperti peringatan hari ulang tahun pernikahan pasangan atau hari kematian orang yang dicintai.

### 3 Resolusi

Pada tahap akhir, tiba ketika orang yang berduka memperbarui ketertarikan dalam kegiatan sehari-hari. Berbagai kenangan orang yang telah meninggal menimbulkan perasaan mencintai yang bercampur dengan duka, alih-alih rasa sakit yang amat dan rasa kerinduan memiliki.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan *grief* terjadi di mana awalnya seseorang tidak percaya akan kematian orang yang dicintai sehingga *grief* masih melekat pada diri individu tersebut dan membawa perasaan bahwa orang yang meninggal masih ada disekitarnya. Akan tetapi lambat laun seseorang yang berduka menerima kenyataan kehilangan yang menyakitkan, secara sadar akan mengikhlaskan ikatan dengan orang yang telah meninggal, dan menyesuaikan diri untuk memulai kehidupan yang baru.

## 6. Macam-macam *Grieving*

Macam-macam *Grieving* dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: Fifth Edition*, yaitu:

- 1 *Grieving normal*: suatu ungkapan atau pernyataan normal individu terhadap respon kehilangan berupa emosional maupun perilaku. Respon ini merupakan respon normal yang apabila dapat dilalui, maka akan membantu individu menjadi lebih matang dalam perkembangannya.
- 2 *Anticipatory grief*: waktu terjadinya sebelum individu meninggal, biasanya pada waktu diagnosis penyakit. Individu mulai mengantisipasi hilangnya kesehatan, kebebasan dan kehidupannya sendiri.
- 3 *Complicated grief*: terjadi apabila individu mengalami perkembangan yang sulit dalam melalui tahapan berduka yang normal sehingga menjadi suatu yang rumit. Ini dapat mengancam hubungan individu dengan orang lain. Dengan macam-macamnya, sebagai berikut:
  - a) *Chronic grief* : kesedihan biasa namun terus menerus terjadi.
  - b) *Delayed grief* : reaksi kesedihan normal yang ditekan atau tertunda.
  - c) *Exaggerated grief*: individu menjadi kewalahan menghadapi proses berduka. Dapat direfleksikan dalam bentuk phobia yang berat atau perilaku destruktif terhadap diri misal dengan alkoholisme.
  - d) *Masked grief*: kehilangan menghasilkan dampak terhadap perubahan pola perilaku individu setiap hari tanpa disadari. Misalnya pola tidur dan pola makan berubah setelah kehilangan hewan peliharaannya.

- e) *Disenfranchised grief*: individu mengalami kehilangan yang tidak dapat diungkapkan secara terbuka, misal kehilangan teman yang menderita AIDS.

*Complicated Grieving* menurut DSM V (dalam Prigerson dkk, 2009), menyatakan:

1. Kriteria peristiwa: *Bereavement* (kehilangan orang yang dicintai).
2. Kesulitan dalam menghadapi perpisahan: individu yang berduka mengalami setidaknya satu dari tiga gejala berikut yang akan dialami setiap hari atau pada tingkatan yang menyedihkan atau mengganggu individu, yaitu:
  - a) Pikiran yang mengganggu terkait dengan hubungan individu dengan seseorang yang meninggal.
  - b) Perasaan emosional, kesedihan, atau kepedihan yang mendalam terkait dengan kehilangan.
  - c) Kerinduan akan orang yang meninggal.
3. Gejala kognitif, emosional, dan perilaku: individu yang berduka memiliki beberapa gejala berikut, yaitu:
  - a) Individu merasa bingung tentang perannya di dalam kehidupan atau individu merasa bahwa bagian dari dirinya telah mati.
  - b) Kesulitan menerima sebuah kehilangan.
  - c) Menghindari kenyataan dalam mengingat suatu kehilangan.
  - d) Ketidakmampuan untuk mempercayai orang lain sejak mengalami suatu kehilangan.



- e) Kepahitan atau kemarahan yang berhubungan dengan kehilangan.
  - f) Kesulitan melanjutkan hidup (misalnya; mencari teman baru dan mengejar minat).
  - g) Individu mati rasa (tidak adanya emosi) sejak mengalami kehilangan.
  - h) Merasa bahwa hidup tidak terpenuhi, kosong, dan tidak berarti sejak kehilangan.
  - i) Merasa terpana, linglung, atau kaget karena kehilangan.
4. Durasi: Diagnosis tidak boleh dibuat sampai setidaknya 6 bulan telah berlalu sejak kematian. (hal ini masih menjadi perbincangan, ada literatur yang mengutarakan bahwa durasi duka yang rumit adalah kurang dari 14 bulan, untuk membedakan dengan PTSD).
5. *Impairment*: Gangguan simptomatik menyebabkan penderitaan yang signifikan secara klinis dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau fungsi penting lainnya.
6. Pengecualian medis: Gangguan ini bukan karena efek fisiologis suatu zat atau kondisi umum medis.
7. Berkaitan dengan gangguan mental lainnya: dijelaskan oleh Gangguan Depresi Mayor, Gangguan Kecemasan Umum, atau Gangguan Stres Pascatrauma.

## C. KEMATIAN

### 1. Pengertian Kematian

Kematian dapat terjadi kapan saja di sepanjang kehidupan manusia. Kematian merupakan fakta biologis; akan tetapi kematian juga memiliki aspek sosial, kultural, historis, religius, legal, psikologis, perkembangan medis, dan etis,

dan sering kali berbagai aspek ini saling berkaitan (Papalia,dkk 2008). Kematian yang terjadi diantara orang-orang lanjut usia lebih banyak disebabkan oleh penyakit kronis, seperti penyakit jantung dan kanker; sementara kematian yang terjadi diantara orang-orang muda lebih banyak disebabkan oleh kecelakaan (Santrock, 2004).

Walaupun kematian merupakan pengalaman universal, akan tetapi hal tersebut memiliki konteks kultural. Sikap kultural dan religius terhadap kematian dan kondisi sekarat mempengaruhi aspek psikologis dan perkembangan akan kematian: bagaimana orang-orang dari berbagai tingkat usia menghadapi kematian mereka sendiri dan kematian orang-orang yang dekat dengan mereka. Kematian pada umumnya dianggap sebagai akhir dari sebuah proses jasmaniah. Akan tetapi kriteria kematian menjadi semakin kompleks dengan perkembangan peralatan medis yang dapat memperpanjang sinyal dasar kehidupan.

Salah satu tanda kematian ialah mati otak (*brain death*) adalah suatu definisi neurologis menyangkut kematian, yang menyatakan bahwa seseorang memperlihatkan kematian otak jika semua aktivitas listrik di otak telah menghilang selama jangka waktu tertentu. Rekaman EEG (*electroencephalogram*) yang datar adalah salah satu kriteria yang mengindikasikan kematian otak (Santrock, 2004). Definisi mati otak yang secara umum dianut oleh banyak ahli medis mencakup kematian pada fungsi kortikal tinggi dan fungsi syaraf batang otak rendah ( Truog, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kematian merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dan detik-detik menjelang ajal seseorang tiba, segala jenis organ tubuh tidak berfungsi dan saat itu juga semua kehidupan seseorang berakhir saat mati.

## 2. Jenis Kematian

Ann dan Lee (dalam Fitria, 2013) menjelaskan beberapa jenis kematian, yaitu:

### a. Kematian yang diantisipasi

Fenomena dukacita yang diantisipasi (*anticipatory grief*), dapat dipahami sebagai reaksi akan kesadaran terhadap kehilangan di waktu yang akan datang. Beberapa orang percaya bahwa kematian yang telah diketahui atau diantisipasi terlebih dahulu, seperti kasus penyakit yang kronis atau berkepanjangan, dapat memudahkan orang-orang untuk mengatasi rasa kehilangan daripada kematian yang tiba-tiba. Sebagian orang lain percaya bahwa pengalaman dukacita sebelum kematian itu muncul tidak mengurangi pengalaman itu sendiri ketika kehilangan itu muncul.

Fenomena yang dihubungkan dengan kematian yang diantisipasi adalah *secondary morbidity*, yang mengarah pada kesulitan dalam berfungsi dari segi fisik, kognitif, emosional, atau lingkungan sosial yang dapat dialami oleh mereka yang terlibat dekat dengan orang yang berpenyakit kronis.

### b. Kematian mendadak

Kematian mendadak muncul dalam konteks tertentu, contohnya, perang mengakibatkan suatu keadaan tertentu yang melingkupi kematian, dan keadaan ini mempengaruhi bagaimana subjek berhadapan dengan kehilangan. Seseorang yang kehilangan karena kematian yang mendadak biasanya menginginkan informasi secepatnya dan biasanya yang detail mengenai penyebab kematian, guna membantu mereka mulai merasakan kehilangan tersebut. Pegawai rumah sakit, anggota gawat darurat, dan mereka yang menangani kematian traumatis itu harus memberikan informasi dengan penuh sensitifitas, cara-cara yang menghibur dan menyediakan lingkungan yang mendukung bagi mereka yang berdukacita.

Hilangnya keterikatan yang mendadak antara yang meninggal dan para *survivor* (yang ditinggalkan) membuat suatu kematian mendadak menjadi kategori kehilangan yang sulit ditangani. Kematian mendadak dapat dijelaskan sebagai kematian yang terjadi secara tiba-tiba, misalnya karena kegagalan fungsi jantung pada seseorang yang terlihat sehat, kecelakaan, dan dibunuh (Sarafino, 1994: 54).

Kematian yang secara mendadak atau tidak diharapkan akan benar-benar mengejutkan bagi orang yang ditinggalkan, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk menyiapkan diri secara psikologis untuk menghadapi kehilangan karena kematian orang yang dekat dengannya. Kematian mendadak sering terjadi pada anak-anak dan remaja. Kematian secara mendadak juga memberikan dampak fisik dan psikis yang lebih berat bagi subjek yang ditinggalakan dibanding dengan kematian yang telah diperkirakan, bahkan seseorang yang mengalami kematian orang terdekatnya secara mendadak membutuhkan konseling yang lebih lama.

c. Bunuh diri

Orang-orang yang mengalami kehilangan orang yang disayangi karena bunuh diri seringkali merasa bingung. Dampak dari bunuh diri tersebut dapat meningkatkan perasaan bermasalah pada subjek. Jika seseorang yang dekat dengan kita dalam keadaan terluka dan akhirnya mati karena bunuh diri. Disamping perasaan bersalah dan timbul pertanyaan-pertanyaan penyesalan, para *survivor* dapat memiliki perasaan marah yang kuat dan mempersalahkan orang yang mati karena bunuh diri. Bunuh diri dipandang sebagai suatu penghinaan terakhir, karena tidak dapat dijawab menambah rasa frustrasi dan amarah *survivor*. Ketika kejadian bunuh diri itu disaksikan oleh keluarga atau teman, hal itu dapat menambah trauma kehilangan. Dalam sikap bermasyarakat pun dapat menyulitkan seseorang untuk mengatasi perasaan bersalah. *Survivor* lebih merasa bertanggungjawab atas kematian dikarenakan bunuh diri daripada kematian karena sakit.

d. Pembunuhan

Ketika seorang yang disayangi meninggal karena menjadi korban pembunuhan, mereka yang ditinggalkan dapat merasa bahwa dunia menjadi berbahaya, kejam, tidak aman, dan tidak adil. Berhubungan dengan kejahatan criminal dapat memperluas dukacita yang normal saat kasus itu berlanjut, karena tidak ada jaminan hasilnya nanti akan adil bagi subjek.

e. Bencana

bisa berakhir karena individu yang ditinggalkan belum memiliki kesiapan untuk menerima dan mengikhlaskan kematian orang yang dicintai.

### **3. Kematian Orang tua**

Kematian merupakan sesuatu yang tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya, karena kematian bukanlah sesuatu yang biasanya banyak dipikirkan kecuali mereka berhadapan langsung dengan kematian tersebut. Kematian juga tidak hanya dialami oleh orang yang meninggal, namun juga dirasakan oleh orang-orang yang ditinggalkan. Kematian ayah atau ibu merupakan sebab universal bagi kesedihan dan penderitaan mendalam. Kematian orang tua dapat memiliki dampak khusus yang besar. Seorang anak bisa merasa kesadaran akan kematian yang lebih tajam karena penengah generasi yang lebih tua sudah hilang (Aldwin dan Levenson, 2001).

Kehilangan orang tua pada masa remaja merupakan pengalaman non-normatif yang bisa mempengaruhi kesehatan mental atau fisik secara negatif (Marks, Bumpass, dan Jun, 2004). Akan tetapi, kematian orang tua dapat menjadi pengalaman yang mendewasakan. Hal ini dapat mendorong seorang anak menyelesaikan berbagai persoalan perkembangan yang penting; meraih kesadaran diri yang lebih kuat dan lebih realistis serta menekan pada kematian mereka sendiri, bersamaan dengan kesadaran tanggung jawab, komitmen, kelekatan pada orang lain yang lebih besar (M.S.Moss dan Moss, 1989; Scharlach dan Fredriksen, 1993).

Orang dewasa lebih sering meninggal dikarenakan penyakit kronis, seperti sakit jantung dan kanker, sedangkan mereka yang berusia dewasa muda lebih sering meninggal karena kecelakaan. Penyakit yang diderita orang dewasa sering kali melumpuhkan sebelum akhirnya membunuh, dan mereka kebanyakan berada dalam keadaan sekarat di mana secara lambat laun keadaan tersebut menuju ke arah kematian (Santrock, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kehilangan orang tua akibat kematian, kapan pun itu tidaklah mudah. Di awal kematian orang tua, remaja mungkin memiliki kecemasan berpisah dan rasa kehilangan mungkin terus berlanjut. Akan tetapi, kematian orang tua dapat menjadikan pengalaman untuk mendewasakan remaja dalam menjalani kehidupan selanjutnya tanpa adanya salah satu orang tua dan akhirnya mulai menyadari bahwa kematian bisa terjadi kapan saja pada semua orang.

#### **D. Gambaran *Grief* pada Remaja pasca Kematian Orang tua**

Kata kematian terasa seperti berdampak buruk bagi setiap individu dikarenakan kematian sering dikaitkan dengan kehilangan orang-orang yang dekat dan kita sayangi. Kematian lebih identik dengan orang yang telah dewasa atau lanjut usia. Peristiwa kematian akan membawa pengaruh yang kuat dan mendalam bagi individu yang ditinggalkan oleh seseorang yang dicintai. Kesedihan yang muncul akibat rasa kehilangan yang begitu besar membuat seseorang tidak mampu untuk menerima kenyataan dalam hidupnya, tetapi disamping itu juga harus berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan tanpa orang yang telah

meninggal dan setiap orang yang mengalami *grief* (dukacita) harus mampu untuk melakukannya.

Kematian orang tua karena suatu penyakit atau kematian mendadak akibat sebuah kecelakaan sering kali memberikan dampak kedukaan yang cukup lama dan membuat remaja memiliki kenangan menyakitkan tentang orang yang dicintainya, bahkan setelah bertahun-tahun sejak kejadian tersebut. Setiap peristiwa kehilangan akan diikuti oleh *grief* yaitu respons emosional yang dialami seseorang dalam fase awal kehilangan.

*Grief* yang dialami oleh remaja disebabkan oleh adanya hubungan baik yang terjalin antara remaja dengan orang tuanya yang meninggal, kepribadian remaja dan cara perlakuan dari orang tua terhadap remaja tersebut. Kehilangan ayah atau ibu dalam waktu yang relatif singkat karena kematian akan mempengaruhi proses perkembangan, kepribadian, perilaku, persepsi, dan moral remaja. Karena itu mereka bisa mengekspresikan penderitaan mereka melalui perilaku nakal dan penyakit somatik (Clark, Pynoos & Goebel, dalam Upton, 2012).

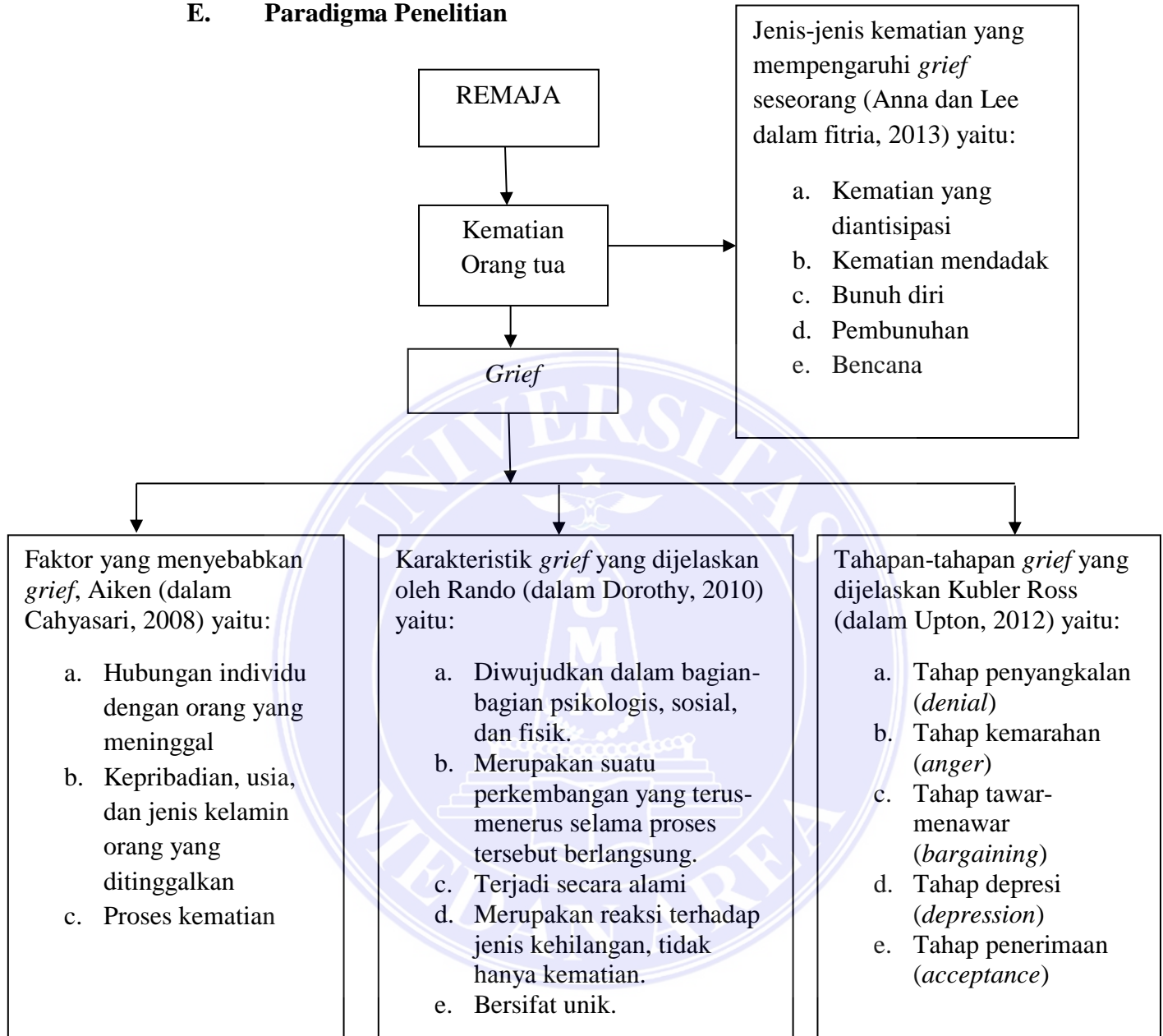
Kesedihan yang berlarut-larut pada remaja tidak baik karena dapat mengganggu kehidupan remaja tersebut. Remaja yang berduka karena kehilangan anggota keluarga terlihat sering menangis, sulit berkonsentrasi di sekolah, susah tidur, mengalami sakit kepala dan gejala fisik lainnya beberapa bulan hingga beberapa tahun setelah kematian. Agar terkesan normal, remaja lebih suka merahasiakan duka mereka dari orang dewasa maupun teman sebaya. Akibatnya,



dibanding anak-anak, mereka lebih besar kemungkinan tertekan atau melepaskan diri dari kesedihan melalui perilaku berlebihan (Granot, 2005).

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa seorang remaja tidak siap ketika kematian itu menghampiri orang yang ada didekatnya. Dampak yang ditimbulkan akibat dari kematian orang tua adalah *grief*. Proses *grief* tergantung dari tingkat kedekatan dengan almarhum, jenis kelamin subjek yang mengalami kehilangan, dan cara kematiannya. Kematian orangtua bagi seorang anak yang telah terikat secara emosional, juga dapat menghasilkan reaksi psikologis yang ekstrim. Kesedihan yang berlarut-larut tidak baik bagi tumbuh kembang remaja karena dapat menghambat kehidupan remaja. Jika tidak ditangani dengan baik, hal itu dapat mendorong remaja ke arah kekacauan emosional yang menetap di masa dewasanya.

### E. Paradigma Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010). Sementara menurut (Moleong, 2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini memilih jenis penelitian fenomenologis. Menurut Polkinghorne (dalam Herdiansyah, 2010) mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan, memahami dan menginterpretasi makna dari *grief* yang dialami remaja putri pasca kematian orang tua.

## **B. Unit Analisis**

Berdasarkan dari pendapat-pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa:

*Grief* merupakan suatu proses psikologis, reaksi fisik, dan emosional yang mendalam dari seseorang akibat dari persepsi terhadap kehilangan. Kehilangan tersebut dapat dialami oleh orang yang dicintai maupun yang memiliki ikatan emosional yang kuat dengan orang yang ditinggalkan.

Masa remaja adalah seseorang yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju remaja yang mulai memasuki usia 13 tahun hingga 21 tahun. Masa ini mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Kematian merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dan detik-detik menjelang ajal seseorang tiba, segala jenis organ tubuh tidak berfungsi dan saat itu juga semua kehidupan seseorang berakhir saat mati.

## **C. Subjek Penelitian**

### **a) Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki karakteristik responden untuk melakukan penelitian. Adapun karakteristiknya adalah remaja putri yang tinggal di wilayah kota medan yang mengalami grief pasca kematian orang tua.

### **b) Jumlah Responden**

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah dua orang remaja putri yang tinggal di wilayah Kota Medan.

### **c) Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Medan, tepatnya di Wilayah Medan Selayang.

## **D. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Menurut Bungin (dalam Hardani, 2020), metode wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian, kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya (Bungin, 2010).

Selama wawancara dilakukan, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan agar hal-hal yang ingin diketahui tidak ada yang terlewat dan penelitian tetap pada jalur yang direncanakan sesuai kerangka teori. Selama wawancara, peneliti juga melakukan observasi sebagai alattambahan yang dilakukan pada saat wawancara berlangsung untuk melihat reaksipartisipan, antara lain: gerakan tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara, melihat bagaimana reaksi dari

subjek penelitian ketika peneliti meminta kesediaannya untuk diwawancarai, bagaimana sikap subjek penelitian terhadap peneliti, bagaimana sikap dan reaksi subjek penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, bagaimana keadaan subjek penelitian pada saat wawancara, dan hal-hal yang sering dilakukan subjek penelitian dalam proses wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan data tambahan selama wawancara berlangsung.

Istilah dari observasi lebih diarahkan pada pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

#### **E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data**

Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah apa yang didapat di lapangan karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa

yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data.

Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan



penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

#### **F. Teknik Pematapan Kredibilitas Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan haruslah dapat memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya penelitian tersebut. Uji kredibilitas menjadi istilah yang tepat dalam membahas kualitas penelitian kualitatif yaitu keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendiskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.

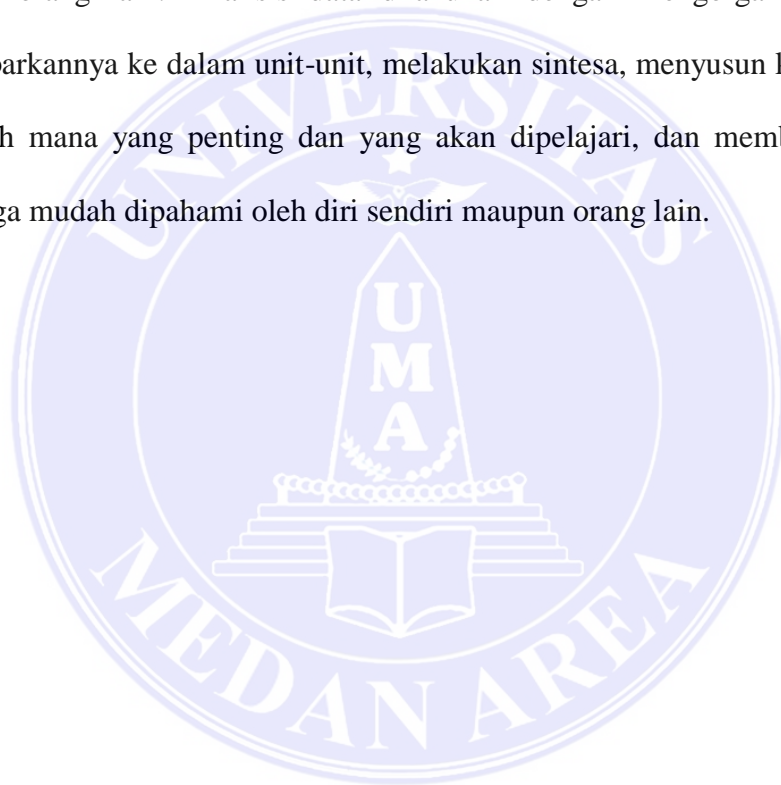
Metode Triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum dipakai dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan kejelasan hasil penelitian ini. Menurut Denzin (dalam Moelong, 2006) triangulasi dapat dilakukan melalui 4 tipe dasar yaitu:

- a) Triangulasi Data, menggunakan berbagai sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mewawancarai dan mengobservasi responden saja, tetapi juga mewawancarai dan mengobservasi keluarga responden untuk menggambarkan bagaimana sikap responden dan juga bagaimana keseharian responden.

- b) Triangulasi Pengumpul Data (Investigation), menggunakan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda untuk memberikan penilaian dalam penelitian khususnya dalam pengumpulan data dan analisis data untuk mendapatkan perbandingan pendapat mengenai hasil penelitian. Adapun evaluator dalam penelitian ini adalah Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Psi sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Laili Alfita, S.Psi., M.M., M. Psi sebagai dosen pembimbing II.
- c) Triangulasi Teori, menggunakan sudut pandang ataupun konsep teoritis ganda dalam menganalisa atau menafsirkan seperangkat tunggal data yang diperoleh dari lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Santrock (2004) dan Papalia, Olds, Feldmen (2008) guna mengetahui definisi secara keseluruhan mengenai *grief*, teori Aiken (dalam Cahyasari, 2008) guna mengetahui faktor yang menyebabkan *grief*, teori Turner & Helms (dalam Cahyasari, 2015) guna mengetahui aspek *grief*, teori Rando (dalam Dorothy, 2010) guna mengetahui karakteristik *grief* dan teori Elisabeth Kubler-Ross 1969 (dalam Upton, 2012) guna mengetahui tahapan-tahapan dari *grief*.
- d) Triangulasi Metodologis, menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara, metode observasi atau pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara mendalam yang ditunjang dengan metode observasi pada saat melakukan wawancara dengan responden.

## G. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Hardani, 2020) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Hasil penelitian Grief yang dialami remaja putri pasca kematian orang tua dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1 Kedua responden memiliki latar belakang yang berbeda. Pada responden I, responden berusia 19 tahun dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ibu responden I meninggal pada bulan April di tahun 2020. Pada responden II, responden berusia 17 tahun dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah responden II meninggal mendadak pada bulan Agustus di tahun 2020.
- 2 Dalam faktor yang mempengaruhi *grief*, pada responden I dan responden II memiliki perbedaan dan persamaan. Dalam hubungan dengan orang yang meninggal, kedua responden memiliki hubungan yang cukup erat diantara orang tua dan anak. Dalam segi kepribadian, responden I merupakan anak yang suka berbaur dilingkungannya, sedangkan responden II lebih tertutup dan suka menyendiri. Dalam segi usia, ibu responden I meninggal di usia 51 tahun, sedangkan responden II ayahnya meninggal di usia 47 tahun. Dalam segi jenis kelamin, responden I kehilangan ibu dan responden II kehilangan ayah. Dalam proses kematian,

responden I mendapat kabar bahwa ibunya meninggal dunia di Malaysia. Ibu responden meninggal dalam kondisi sakit parah dan memiliki riwayat penyakit diabetes kronis, sedangkan responden II dikejutkan dengan kematian ayahnya yang secara mendadak. Saat kejadian, ayah responden ditemukan tertidur dalam posisi yang kaku dan tidak bergerak. Setelah dilarikan ke rumah sakit, dokter mengatakan bahwa ayah responden telah meninggal dunia dikarenakan pecahnya pembuluh darah pada jantung.

- 3 Dalam karakteristik *grief*, kedua responden memiliki persamaan dan perbedaan. Pada bagian psikologis dan fisik, kedua responden memiliki gangguan makan dan gangguan tidur pada awal kematian orang tuanya. Pada bagian sosial, di awal kematian orang tua, kedua responden menutup diri dan tidak percaya diri bertemu dengan orang-orang sekitarnya. Pada bagian perubahan yang terjadi selama proses *grief*, kedua responden menjadi lebih sensitif dan emosional karena belum menerima kenyataan bahwa responden saat ini sudah tidak memiliki ayah dan ibu. Kedua responden tidak ingin orang-orang memandangnya sebelah mata dan mengasihani. Pada bagian terjadi secara alami dan tidak diharapkan, kematian orang tua yang secara mendadak dan tidak disadari membuat kedua responden memiliki persamaan emosional dalam mendengar kabar kematian orang tuanya. Responden I mendengar kabar kematian ibunya spontan merasa dadanya sesak dan pikirannya tiba-tiba kosong sedangkan responden II mengetahui ayahnya telah meninggal melalui pihak dokter, mendengar berita tersebut responden langsung *shock* dan keringat dingin.

Pada reaksi lain terhadap banyaknya jenis kehilangan, kedua responden mengatakan kehilangan orang tua jauh lebih menyakitkan dari apapun karena membuat individu tersebut tidak dapat lagi merasakan kehadiran sosok orang tua yang telah meninggal.

- 4 Dalam tahapan *grief*, pada tahapan penyangkalan (*denial*), kedua responden tidak mempercayai bahwa orang tua mereka telah meninggal. Pada tahapan kemarahan (*anger*), kedua responden memiliki persamaan yaitu menyalahkan diri sendiri yang tidak dapat mengurus almarhum orang tua dengan baik dan juga menyalahkan takdir yang seolah ingin memisahkan hubungan anak dengan orang tua. Pada tahapan tawar-menawar (*bargaining*), kedua responden memiliki pandangan yang sama dalam hal menyikapi kematian orang tua. Kedua responden menyadari bahwa orang tuanya telah meninggal tapi seolah-olah merasa bahwa orang tuanya masih hidup dan merasa tidak sanggup menjalani kehidupan tanpa adanya sosok orang tua. Pada tahapan depresi (*depression*), kedua responden memiliki penyesalan karena belum dapat membahagiakan almarhum orang tua. Responden I dan responden II merasa masih di bayang-bayang orang tuanya. Karena sering menyendiri dan masih menangiisi kematian orang tua, kedua responden pernah memiliki niat untuk menyudahi hidup mereka. Pada tahapan penerimaan (*acceptance*), kedua responden memiliki perbedaan dalam menerima kematian orang tua, responden I memiliki waktu sekitar 7 bulan untuk dapat menerima bahwa ibunya telah meninggal, sedangkan responden II memiliki waktu 4

bulan untuk mengikhlaskan kematian ayahnya. Responden II mengatakan ibunya merupakan sosok yang membantunya dalam proses pulih dari dukacita yang dialami.

## **B. SARAN**

### **1. Saran untuk responden:**

- Dari pengalaman berduka yang di alami kiranya dapat membantu responden keluar dari perasaan trauma akan sebuah kehilangan melalui tahapan penerimaan (*acceptance*) dari proses *grief* yang sudah dilalui.
- Semangat untuk bangkit dari perasaan berduka dan menjalani kehidupan ke depan dengan lebih baik.

### **2. Saran untuk keluarga:**

- Tetap mendampingi mereka yang sedang berduka dan berikan nasihat yang tidak menyakiti perasaan mereka yang mengalami.
- Tetap memberikan dukungan moral bagi mereka agar terus semangat menjalani kehidupan.

### **3. Saran untuk peneliti selanjutnya:**

- Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan usia yang berbeda mengenai apa yang belum diteliti.
- Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Prof. & Asrori, M. Prof. 2016. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Assosiation, American Psychiatric. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (5th ed)*. Amerika Serikat
- Beck, L. E. 2012. *Development Through The Life-Span (5th ed)*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Cahyasari, Intan. (2008). Grief Pada Remaja Putra Karena Kedua Orang Tuanya Meninggal. Penelitian Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.
- Dorothy, Y. (2010). Penghayatan *Grief* Pada Ayah Yang Menghadapi Kematian Anak. Medan: Universitas Sumatera Utara, Fakultas Psikologi.
- Ekman, Paul. 2003. *Membaca Emosi Orang*. Jogjakarta: Penerbit Think.
- Faizah, Fatimah. (2018). Respon Anticipatory Grief pada Sibling Anak dengan Kanker. Fakultas Keperawatan. Universitas Padjajaran.
- Fitria, S, Adina. (2013). Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak, Semarang: (Skripsi) Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Hardani and dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Lubis, Rahmi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan.
- Maciejewski, P. Zhang, B & Prigerson, H. 2007. *An Empirical Examination of the Stage Theory of Grief*. New York. \
- Maynasari, E. (2008). Studi kasus mengenai coping ibu terhadap kematian anak. Jakarta: Universitas Islam Negeri, Fakultas Psikologi.



- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Papalia, D. E, Olds, S. W. & Feldman. 2008. *Human Development Psikologi Perkembangan (9th ed)*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Papalia, D. E, Olds, S. W. & Feldman, R. D. 2009. *Human Development (10th ed)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Puspitasari, R Amalia (2020). Dinamika emosi pada dewasa awal yang mengalami Grief karena kematian orangtua. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rando, T, A. 1984. *Grief, Dying, and Death: Clinical Interventions for Caregivers*. Illinois: Research Press Company.
- Samutri, E., Widyawari., Wenny A. (2019). Acute Grief Pengalaman Duka saat Ibu Kehilangan Perinatal. Universitas Alma Ata Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. Vol 10 (2)
- Santrock. J. W. 2002. *Adolescence: Perkembangan Remaja.(edisi keenam)* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2004. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup (5th ed)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup (13th ed)*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Upton, P. 2012. *Psychology Express: Developmental Psychology*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yap, N. 2017. *Fenomena Kematian*. Jakarta. Penerbit Bhuana Ilmu Populer.

# LAMPIRAN 1

## INFORMED CONSENT, LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN & INFORMAN

## INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan untuk membaca lembaran ini, yang berisikan informasi tentang penelitian. Berikut informasinya:

1. Bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden.
2. Bahwasannya peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang yang di sekitarnya. Selama wawancara responden bersedia. Selama wawancara responden bersedia dengan sukarela menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh responden serta semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiannya dan tidak ada yang mengetahuinya selain responden dan peneliti.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi guna mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti menghormati hak-hak responden dan bahwasannya responden dengan sukarela tanpa adanya paksaan menjadi responden pada penelitian ini.
4. Bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi tentang pengalaman hidupnya.
5. Resiko dari penelitian ini, responden akan menghabiskan waktu dengan peneliti untuk melakukan wawancara namun peneliti bertanggung jawab penuh atas hal yang akan terjadi selama penelitian ini.

Demikian informasi tentang penelitian ini, selanjutnya jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikutnya.

### LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : D A  
Usia : 19 Tahun  
Pekerjaan : Pegawai Indomaret

Dengan ini secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas akan identitas diri dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Medan, 07 Oktober 2020

Mengetahui;

Peneliti

  
(NATALIA.....)

Responden

  
(Denti Anggraini)

**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Y T  
Usia : 27 Tahun  
Pekerjaan : Guru

Dengan ini secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.


Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas akan identitas diri dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.


Medan, 10 Oktober 2020

Mengetahui;

Peneliti

  
(NATALIA.....)

Informan

  
(...MAWADDAH...)

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M P  
Usia : 17 Tahun  
Pekerjaan : Masih Bersekolah

Dengan ini secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.


Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas akan identitas diri dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.


Medan, 22 Januari 2021

Mengetahui;

Peneliti

  
(..NATALIA.....)

Responden

  
(.....M.P. ....)

### LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : J H  
Usia : 44 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

Dengan ini secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti telah menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, serta kerahasiaan identitas akan identitas diri dan informasi yang diberikan, hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Dengan demikian, saya menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Medan, 24 Januari 2021

Mengetahui;

Peneliti

  
(...NATALIA.....)

Informan



# LAMPIRAN 2

## PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI





## PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

### A. FAKTOR PENYEBAB *GRIEF*

1. Hubungan individu dengan orang yang meninggal
  - Bagaimana komunikasi yang terjalin antara saudara dengan almarhum?
  - Ceritakan kedekatan hubungan saudara dengan almarhum?
  - Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik saudara?
2. Kepribadian
  - Bagaimana perilaku saudara di lingkungan sekitar?
  - Apa kebiasaan yang sering saudara lakukan?
3. Usia
  - Pada usia berapa orang tua meninggal?
  - Pada usia berapa saudara ketika orang tua meninggal?
4. Jenis kelamin yang tinggalkan
  - Ceritakan bagaimana peran saudara di dalam keluarga?
5. Proses kematian
  - Siapa yang pertama sekali mengetahui orang tua meninggal?
  - Bagaimana proses meninggalnya orang tua?
  - Apa penyebab orang tua meninggal dunia?
  - Sebelum meninggal, apakah almarhum orang tua memiliki riwayat penyakit?
  - Apakah anda mempunyai firasat sebelum orang tua meninggal?

### B. KARAKTERISTIK *GRIEF*

1. Dalam bagian Psikologis, fisik dan sosial
  - Setelah orang tua meninggal, apakah anda pernah mengalami gangguan makan?
  - Setelah orang tua meninggal, apakah anda pernah mengalami gangguan tidur?
  - Bagaimana kondisi fisikmu sewaktu mengalami proses *grief*?
  - Pada saat itu bagaimana hubungan anda di lingkungan sekitar?
  - Apakah ada dukungan moral dari lingkungan sekitar yang menguatkan mu?
2. Perubahan yang terjadi selama proses *grief* berlangsung
  - Adakah perubahan yang kamu rasakan ketika mengalami *grief*?
  - Bagaimana perubahan itu mempengaruhi kehidupanmu?

3. Terjadi secara alami, tidak diharapkan
  - Bagaimana saudara mengekspresikan emosi terhadap perasaan kehilangan yang dialami?
4. Reaksi terhadap banyaknya jenis kehilangan bukan hanya tentang kematian
  - Apakah saudara pernah mempunyai pengalaman sebuah kehilangan atau kematian di masa lalu?
  - Bagaimana tanggapan saudara mengenai makna sebuah kehilangan?
5. Bersifat unik
  - Apakah ada orang yang selalu berada di sekitar saudara ketika melalui masa *grief*?
  - Bagaimana keluarga maupun kerabat membantumu dalam menghadapi *grief*?

### C. TAHAPAN-TAHAPAN *GRIEF*

#### 1. TAHAPAN PENYANGKALAN (*DENIAL*)

- Bagaimana perasaan saudara saat mendengar berita kematian orang tua?
- Apakah saudara mempercayai berita kematian tersebut?
- Bagaimana reaksi saudara setelah mengetahui bahwa kabar tersebut benar?

#### 2. TAHAPAN KEMARAHAN (*ANGER*)

- Pada saat orang tua dinyatakan meninggal, bagaimana saudara meluapkan emosi saat itu?
- Apa yang saudara alami setelah kematian almarhum orang tua?
- Adakah saudara menyalahkan sesuatu terhadap kematian orang tua?

#### 3. TAHAPAN TAWAR-MENAWAR (*BARGAINING*)

- Adakah saudara menyesali sesuatu yang terjadi pada almarhum orang tua?
- Pernahkah saudara menganggap bahwa semua yang terjadi hanya seperti mimpi?

#### 4. TAHAPAN DEPRESI (*DEPRESSION*)

- Bagaimana saudara menjalani kehidupan setelah kematian orang tua?
- Pada saat orang tua meninggal, apakah saudara sering menyendiri?

- Bagaimana besarnya pengaruh kematian orang tua terhadap dirimu sendiri?
- Adakah hal-hal yang tidak menyenangkan saudara lakukan saat orang tua meninggal?
- Bagaimana pola makan saudara saat itu?
- Bagaimana pola tidur saudara saat itu?
- Apakah saudara pernah merasakan kehadiran almarhum orang tua?
- Apakah saudara masih terus mengingat peristiwa kematian orang tua?

#### 5. TAHAPAN PENERIMAAN (*ACCEPTANCE*)

- Bagaimana pola hidup saudara saat ini?
- Apakah saudara sudah mampu mengikhlaskan kenyataan yang terjadi?
- Berapa lama waktu yang dibutuhkan saudara untuk dapat bangkit dari perasaan berduka?
- Bagaimana orang-orang terdekat membantu saudara untuk bangkit dari kesedihan?
- Apakah ada impian dari almarhum orang tua yang sudah atau ingin saudara capai?
- Apakah saat ini saudara masih merindukan almarhum orang tua?
- Bagaimana cara saudara mengatasi kerinduan pada almarhum orang tua?
- Bagaimana hubungan sosial saudara saat ini?
- Untuk saat ini, apa rencana atau fokus saudara kedepannya?

## PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

### A. FAKTOR PENYEBAB *GRIEF*

1. Hubungan responden dengan orang tua yang meninggal
  - Bagaimana komunikasi yang terjalin antara responden dengan almarhum orang tua?
  - Bagaimana kedekatan hubungan responden dengan almarhum orang tua?
  - Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik responden?
2. Kepribadian
  - Bagaimana perilaku responden di lingkungan sekitarnya?
  - Apa kebiasaan yang sering dilakukan responden?
3. Usia
  - Pada usia berapa orang tua responden meninggal?
  - Pada usia berapa responden saat orang tuanya meninggal?
4. Jenis kelamin
  - Apa peran responden di dalam keluarganya?
5. Proses Kematian
  - Apakah saudara mengetahui orang tua responden meninggal?
  - Bagaimana proses meninggalnya orang tua responden?
  - Apa penyebab orang tua responden meninggal?
  - Sebelum orang tua responden meninggal, apakah responden memiliki tanda-tanda atau firasat?

### B. TAHAPAN-TAHAPAN *GRIEF*

6. TAHAPAN PENYANGKALAN (*DENIAL*)
  - Bagaimana perasaan responden saat mendengar berita kematian orang tuanya?
  - Apakah responden mempercayai berita kematian tersebut?

- Bagaimana reaksi responden saat mengetahui hal tersebut ternyata benar?
- Apakah responden pernah mengalami gangguan makan?
- Apakah responden pernah mengalami gangguan tidur?

#### 7. TAHAPAN KEMARAHAN (*ANGER*)

- Pada saat orang tuanya dinyatakan meninggal, bagaimana responden mengekspresikan emosi saat itu?
- Apa yang responden alami setelah kematian almarhum orang tuanya?
- Adakah responden menyalahkan sesuatu terhadap kematian orang tuanya?

#### 8. TAHAPAN TAWAR-MENAWAR (*BARGAINING*)

- Pernahkah responden menyesali sesuatu yang terjadi pada almarhum orang tuanya?

#### 9. TAHAPAN DEPRESI (*DEPRESSION*)

- Bagaimana responden menjalani kehidupan setelah kematian orang tua?
- Pada saat orang tuanya meninggal, apakah responden sering menyendiri?
- Bagaimana besarnya pengaruh kematian orang tua terhadap responden?
- Adakah hal-hal tidak menyenangkan yang dilakukan responden saat orang tuanya meninggal?
- Bagaimana pola makan responden saat itu?
- Bagaimana pola tidur responden saat itu?
- Apakah responden pernah merasakan kehadiran almarhum orang tua?

- Apakah responden masih terus mengingat peristiwa kematian orang tua?

#### 10. TAHAPAN PENERIMAAN (*ACCEPTANCE*)

- Bagaimana pola hidup yang dijalani responden saat ini?
- Berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk dapat bangkit dari perasaan berduka?
- Bagaimana orang-orang terdekat membantu responden untuk bangkit dari kesedihan?
- Apakah saat ini responden masih merindukan almarhum orang tuanya?
- Bagaimana cara responden mengatasi kerinduan pada almarhum orang tua?
- Bagaimana hubungan sosial responden saat ini?
- Untuk saat ini, apa rencana atau fokus responden kedepannya?

# LAMPIRAN 3

## SURAT KETERANGAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1215/FPSI/01.10/X/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Penelitian Skripsi**

26 Oktober 2021

Yth. **Bapak/Ibu Partisipan Penelitian**  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Natalia Ekarisi Wahyuni**  
NPM : **148600154**  
Program Studi : **Ilmu Psikologi**  
Fakultas : **Psikologi**

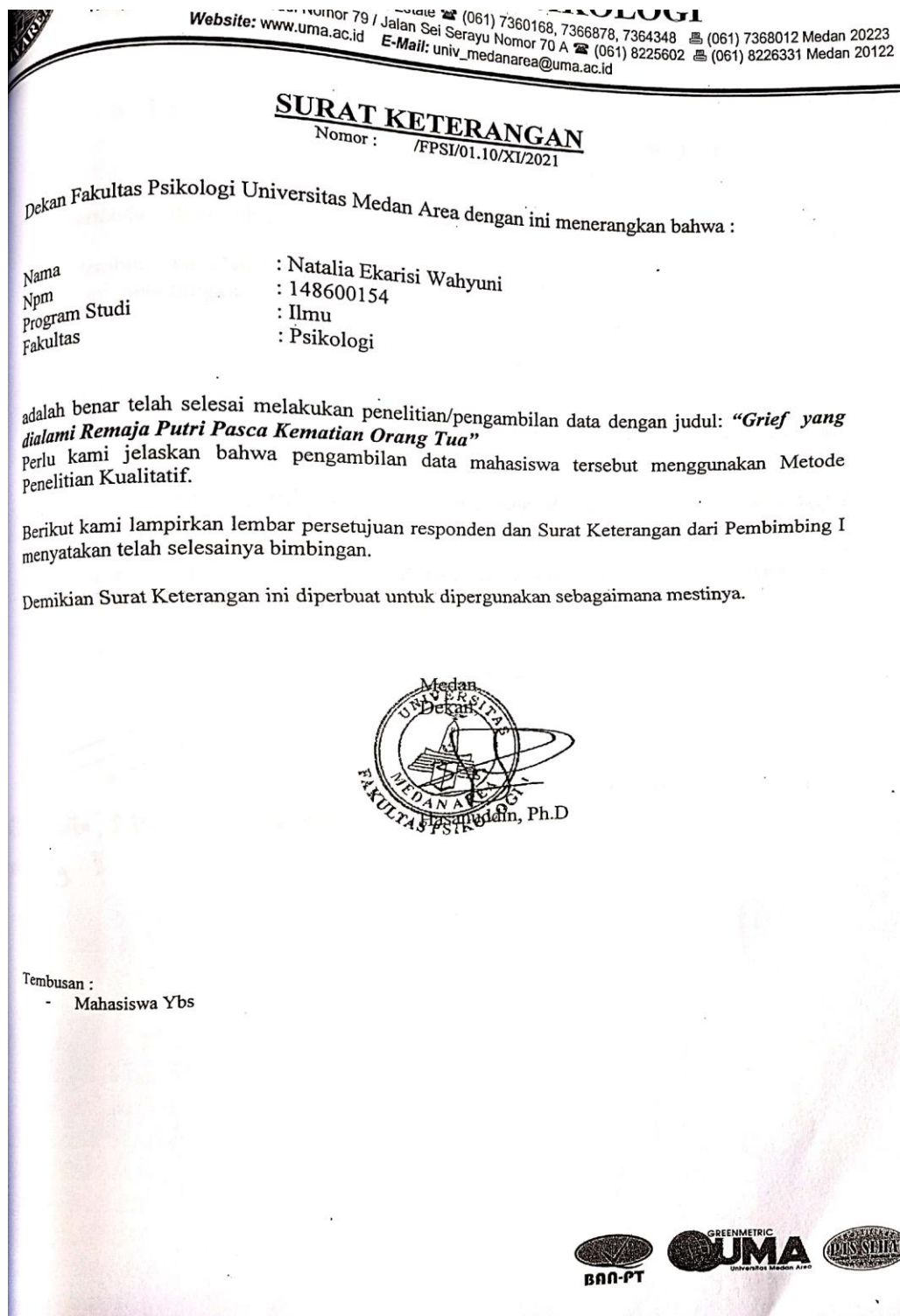
untuk melaksanakan wawancara dan observasi guna pengambilan data penelitian Kualitatif dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Grief yang dialami Remaja Putri Pasca Kematian Orang Tua**".

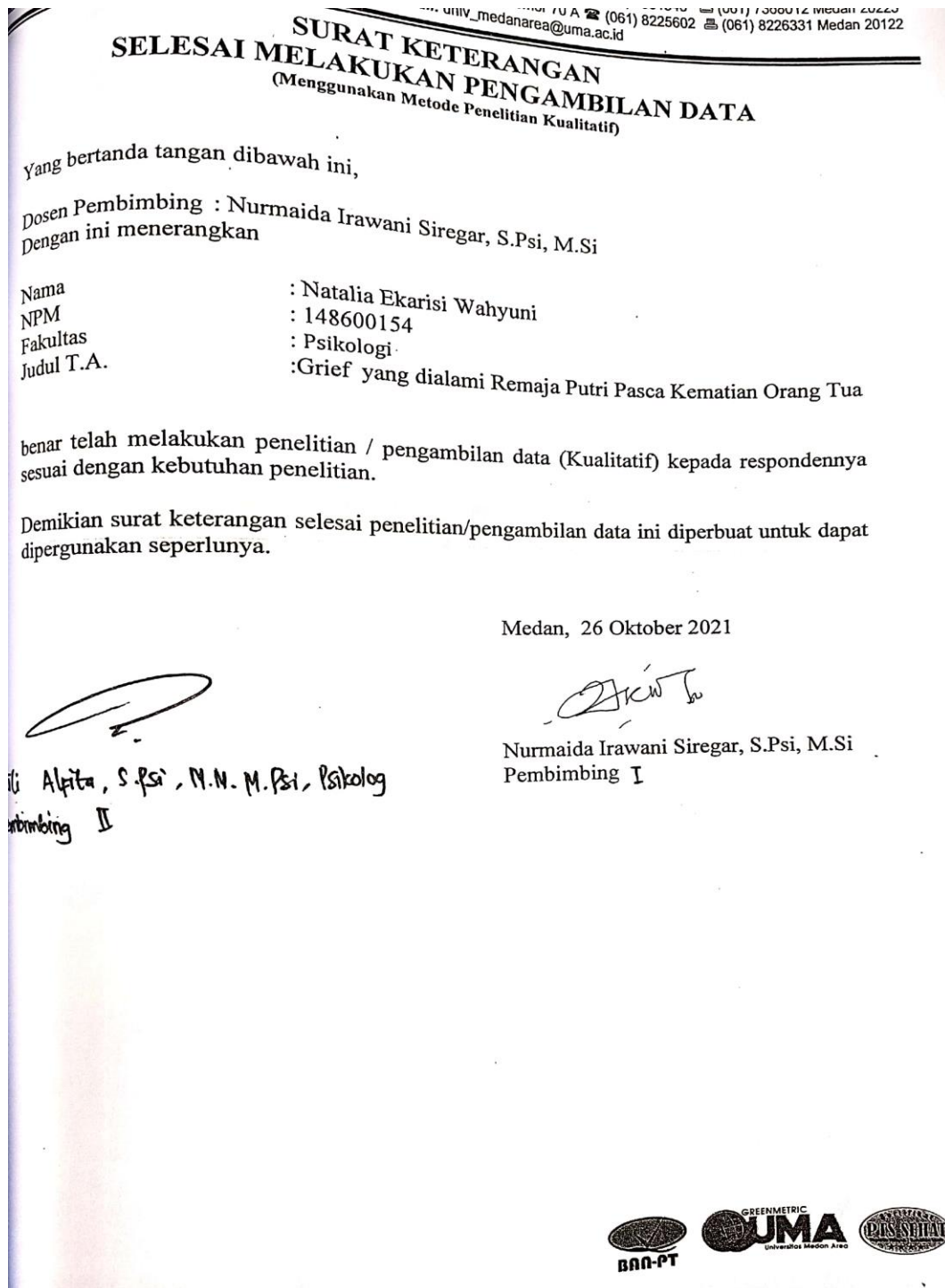
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip







# LAMPIRAN 4

## VERBATIM

Verbatim Hasil Wawancara

*Grief* yang dialami Remaja Putri Pasca Kematian Orang tua

**Responden I**

Nama : DA (Inisial)

Usia : 19 Tahun

Agama : Islam

VERBATIM RESPONDEN I

PERTEMUAN KE I

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan
W1.R1.001	ITER	Selamat siang dek, saya Natalia mahasiswi UMA yang sudah buat janji dengan adek. Bagaimana kabarnya hari ini?	
W1.R1.002	ITEE	Iya siang kak.. Alhamdulillah baik	
W1.R1.003	ITER	Apakah saat ini saya mengganggu aktivitasmu hari ini?	
W1.R1.004	ITEE	Ohh engga kak.. santai aja	Saat pertama sekali bertemu, responden sedang bersantai di sebuah kontrakan.
W1.R1.005	ITER	Baiklah. sebelumnya bisa kita mulai perkenalan diri dek?	
W1.R1.006	ITEE	Ohh iya, bisa kak. Namaku DA.	Responden dalam wawancara berinisial D.A
W1.R1.007	ITER	Apa saja kegiatan kesehariannya dek?	
W1.R1.008	ITEE	Saya kerja kak	
W1.R1.009	ITER	Ouh kerja, kalau boleh tau kerja dimana?	
W1.R1.010	ITEE	Saya kerja di sebuah Supermarket di Kota Medan	Kegiatan sehari-harinya DA bekerja sebagai pegawai di sebuah Supermarket.
W1.R1.011	ITER	Ohh berarti ini kerjanya pakai shift ya	
W1.R1.012	ITEE	Iyaa kak.	

W1.R1.013	ITER	Biasanya kamu masuk kerja jam berapa?	
W1.R1.014	ITEE	Gak nentu.. karna kerjanya ada yang masuk pagi dan masuk sore jadi tiap minggu ganti-ganti	Responden DA mempunyai jadwal shift di dalam pekerjaannya.
W1.R1.015	ITER	Kalau yang sekarang ini?	
W1.R1.016	ITEE	Karna sekarang minggu ketiga, aku masuk sore kak	
W1.R1.017	ITER	Ohh gitu, berarti malam lah ya pulang	
W1.R1.018	ITEE	Yaa gitulah kak..	
W1.R1.019	ITER	Dalam satu hari tersebut, jam kerjanya berapa lama?	
W1.R1.020	ITEE	Waktu kerjanya 8-9 jam	
W1.R1.021	ITER	Ouhh gitu.. adek tinggal sama siapa disini?	
W1.R1.022	ITEE	Tinggal sama kakak	
W1.R1.023	ITER	Tinggalnya berdua?	
W1.R1.024	ITEE	Nggak, dikontrakan ini kami berempat, tapi sekarang lagi bertiga karena satunya lagi pulang kampung.	Responden DA tinggal di kontrakan bersama kakak sepupunya.
W1.R1.025	ITER	Adek anak keberapa di keluarga?	
W1.R1.026	ITEE	Anak kedua dari 2 bersaudara	Responden DA merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, dan hanya mempunyai seorang saudara laki-laki.
W1.R1.027	ITER	Ohh berarti cuma adek sama kakak lah ya	
W1.R1.028	ITEE	Bukan kak, aku sama abangku.	
W1.R1.029	ITER	Ohh bukan sama kakak ini?	
W1.R1.030	ITEE	Bukan, kakak ini sepupu ku kandung. Mamak kami yang kakak beradek.	
W1.R1.031	ITER	Ohh.. kamu merantau di Medan?	
W1.R1.032	ITEE	Aku orang Medan juga loh kak, cuman gak tinggal sama orang tua lagi aku	Responden DA mengatakan sudah tidak tinggal bersama orang tuanya.
W1.R1.033	ITER	Loh kenapa gitu dek?	
W1.R1.034	ITEE	Ya gini ajalah kak,.. hidup sendiri	
W1.R1.035	ITER	Kok misah gitu maksudnya dek sama orang tua?	
W1.R1.036	ITEE	Emm.. gak enak kak tinggal sama orang tua apalagi ada ibu tiri di rumah	Responden DA mengatakan memiliki ibu tiri di rumahnya.
W1.R1.037	ITER	Ouuh.. ada ibu tiri?	
W1.R1.038	ITEE	Iya kak..	
W1.R1.039	ITER	Kalau saya boleh tau, ibu kandungnya	

		dimana dek?	
W1.R1.040	ITEE	Kalau mamakku yang mengandung aku aslinya udah meninggal kak	Responden DA mengatakan ibunya kandungnya sudah meninggal dunia.
W1.R1.041	ITER	Meninggalnya udah lama?	
W1.R1.042	ITEE	Belum lama sih kak	
W1.R1.043	ITER	Tapi udah ada sekitar tahunan gitu dek?	
W1.R1.044	ITEE	Ohh belum kak..meninggalnya udah lewat setengah tahunan lah	
W1.R1.045	ITER	Boleh tau kah dek meninggalnya di bulan apa?	
W1.R1.046	ITEE	Jadi mamakku meninggalnya itu di bulan april tahun 2020	
W1.R1.047	ITER	Lebih tepatnya hari dan tanggal berapa dek?	
W1.R1.048	ITEE	Kalau tanggalnya aku lupa ya kak.. Cuma bulan meninggalnya itu di bulan april, 4 hari sebelum mau lebaran, masih ingatnya itu lah kak..	Almarhuma ibu DA meninggal dunia pada bulan April tahun 2020.
W1.R1.049	ITER	Berarti mamak meninggal setelah udah bercerai dengan bapak?	
W1.R1.050	ITEE	Udah., tapi mamak meninggalnya gak disini	
W1.R1.051	ITER	Meninggalnya dimana dek?	
W1.R1.052	ITEE	Malaysia kak..	Almarhuma ibu DA meninggal dunia di Malaysia.
W1.R1.053	ITER	Ohh jadi mamaknya adek dulunya tinggal di Malaysia?	
W1.R1.054	ITEE	Ehmm setelah bercerai sama bapak, mamak pindah ke Malaysia	Ketika ayah dan ibu DA bercerai, almarhuma ibunya tinggal di Malaysia
W1.R1.055	ITER	Kenapa gak tinggal dengan mamak?	
W1.R1.056	ITEE	Pengennya tinggal sama mamak tapi gimana kak waktu mereka dah cerai, mamak tuh masih numpang tinggal di tempat saudaranya, disitu aku dan abang masih tinggal dirumahnya bapak, setelah 3 bulan mereka cerai, itulah bapak tiba-tiba ngasitau kami mau kawin sama orang lain. Pas saat itu juga, gak lama mamak bilang mau	Responden DA ingin tinggal bersama ibunya tapi saat itu ibu DA masih menumpang tinggal ditempat keluarganya, kemudian ibu DA pindah ke Malaysia karena mendapat tawaran

		berangkat ke Malaysia, kutanya kenapa ke Malaysia, katanya ada kerabat yang ngasih dia kerjaan disana	pekerjaan.
W1.R1.057	ITER	Sebelum mamak pergi ke Malaysia, ada cerita langsung ke adek?	
W1.R1.058	ITEE	Ada kak.. mamak sendiri yang cerita waktu kami jumpa di luar, katanya dia mau berangkat ke Malaysia, ada yang kasih kerjaan.. ditanya juga gimana pendapatku. Awalnya aku gak percaya, “yakin mamak udah langsung kerja disana? Kutanya gitu. Kata mamak “iya dek..” Ya aku kagetlah kak tiba-tiba mamak bilang mau pergi, sedih kali.. kok harus jauh mamak kesana nyari kerja. Kok gak disini aja dulu..aku kekmana? kok mamak ninggalin aku	Sebelum berangkat almarhuma ibunya memberitahu kepada DA bahwa beliau akan pergi ke Malaysia, mendengar berita tersebut DA sedih dan tidak ingin ibunya pergi jauh.
W1.R1.059	ITER	Trus bagaimana tanggapan mamak? Adek gak minta ikut?	
W1.R1.060	ITEE	Minta ikut juga aku kak.. sampe nangis pun aku merengek ke mamak.. ku bilang “kok pigi mamak? aku kekmana mak disini? Kok mamak ninggalin aku sih? Gamau aku tinggal sama bapak. Aku sama mamak ajalah” disitu aku minta-minta ikut terus sama mamak, tapi kata mamak jangan dulu karna masalahnya uang gak cukup kalau kami berdua yang berangkat.	Mendengar ibunya akan berangkat ke Malaysia, DA meminta ikut bersama ibunya tetapi karna kendala di keuangan, akhirnya hanya ibunya yang berangkat ke Malaysia.
W1.R1.061	ITER	Setelah mamak udah di Malaysia, masih komunikasi dengan mamak?	
W1.R1.062	ITEE	Masih kak.. kami sering telponan, nanyak nanyak kabar	Saat ibunya sudah di Malaysia, DA masih menjalin komunikasi dengan ibunya dan saling bertanya kabar.
W1.R1.063	ITER	Bapak tau mamak tinggal di Malaysia?	
W1.R1.064	ITEE	Taulah kak..kan sebelum mamak berangkat itu, aku minta duit sama bapak biar bisa berangkat sama mamak, tapi itulah gak di kasihnya aku duit	
W1.R1.065	ITER	Alasan bapak gak ngasih kenapa dek?	
W1.R1.066	ITEE	Katanya bapak gak ada uang untuk	Ayah DA tidak

		biayai ongkosku, tapi gak percaya sih aku.. yang iyanya dia gak mau aku tinggal sama mamak	mengizinkan DA tinggal bersama ibunya.
W1.R1.067	ITER	Jadi sewaktu adek tinggal di kontrakan, bagaimana respon bapak?	
W1.R1.068	ITEE	Pas ku minta uang buat ongkos ke Malaysia aja bapak kan gak ngasih, jadi ku bilang sama dia “kalau gitu aku ngekos ajalah” gak setuju juga bapak, katanya “ngapainlah macem 2 rumah gini, buang-buang uang aja harus ngekos. kau tinggal sama bapak aja”. Sampe dituduh-tuduh kalau mamak yang nyuruh aku keluar dari rumah itu. Yaa gak setuju lah aku kak.. marah juga aku sama bapak. Ya mau gimana lah aku gak marah, mamakku udah gak tinggal dirumah itu lagi malah udah ada yang gantikan posisinya, gimana bisa aku tinggal disitu?? Gak lah.. jalan tengahnya memang mending ngekost	Ayah DA tidak menyetujui permintaan DA untuk tinggal di kontrakan.
W1.R1.069	ITER	Berarti orang tua gak ngizinkan ya?	
W1.R1.070	ITEE	Yaa sebenarnya gak dikasih kak	Kedua orang tua DA tidak mengizinkan DA tinggal di kontrakan.
W1.R1.071	ITER	Kalau mamak gimana responnya?	
W1.R1.072	ITEE	Mamak tu awalnya gak setuju kayak menyayangkan kenapa harus keluar dari rumah, karna harusnya aku masih tanggungan bapak.. bapak tu masih ada kewajiban sama anak-anaknya. dibilang mamak “tahan-tahan kan dulu tinggal sama mereka..kau masih tanggungan bapak, jangan habis duit bapak untuk oranglain, sementara kami masih anak-anaknya” cuman aku yang gak kuat, gak sanggup aku harus tinggal serumah sama perempuan itu. kujelaskan ke mamak alasanku, jadi mamak pun mikir lagi yaudah lah mana yang terbaik samaku dan selama aku bisa jaga diri ya gak apa-apa.. Gak tahan lah kak kalau gak ada mamak dirumah, karna biasanya cuma mamak	Almarhuma ibu DA tidak menyetujui permintaan DA untuk tinggal di kontrakan, karena seharusnya DA masih menjadi tanggung jawab ayahnya.



		kawanku dirumah..	
W1.R1.073	ITER	Rumah adek di daerah mana?	
W1.R1.074	ITEE	Dulu aku tinggal sama orang tua di Klambir IV kak.	
W1.R1.075	ITER	Terakhir kalinya sebelum tinggal di kontrakan, kamu masih di rumah bapak lah ya dek	
W1.R1.076	ITEE	Iyaa kak.. setelah mereka cerai lah, trus bapak punya istri baru disitu awalnya aku minta ngekost karna abangku pun gak mau tinggal sama kami, ya gamau lah aku bertiga sama orang itu	Setelah orang tua bercerai, DA masih sempat tinggal bersama ayah dan abang kandungnya.
W1.R1.077	ITER	Sebelum bapak menikah lagi, pernah tinggal berdua sama bapak?	
W1.R1.078	ITEE	Emm.. kalau berdua gak pernah, dan gak mau.. tapi sebelum orang tua cerai, kami berempat tinggal dirumah itu.. malah waktu di awal bapak mamak mulai ribut-ribut dirumah, aku sama mamak yang sering dirumah.. bapak yang jarang pulang. Pulang ke rumah bisa seminggu cuma 3 kali..	Sebelum orang tua bercerai, ayah DA jarang pulang ke rumah setiap harinya.
W1.R1.079	ITER	Karna kerjaan kah?	
W1.R1.080	ITEE	Bukan kak.. kalau kerjaan ya biasanya tiap hari pulang, kantornya daerah sini kok..tapi itulah bapak mau gak pulang seharian, di cariin kemana bilangnya sibuk banyak kerja. Padahal dulu-dulunya selalu pulang tiap hari meskipun pulang malam.	
W1.R1.081	ITER	Apa alasan kamu memilih tidak tinggal bersama orang tua?	
W1.R1.082	ITEE	Jujur ya kak.. kalau tinggal sama orang tua ya aku mau, tapi milih sama mamak tinggalnya..kalau dibilang tinggal sama bapak, enggak lah kak..dah cukup. karena sejak orang tua ku sering berantem sampe akhirnya cerai, aku udah gak betah tinggal dirumah itu kalau ada bapak. Gaenak kali aura di rumah itu.. aku kalau ngelihat bapak ada rasa benci.. “kenapa orang ini harus cerai? kenapa mamakku sampe harus minggat dari rumah ini? Kenapa gak dia aja?	DA mengatakan bahwa dirinya tidak nyaman tinggal di rumah apabila harus bersama dengan ibu tirinya. DA lebih memilih untuk tinggal bersama almarhuma ibu kandungnya.

		Kenapa pulak harus ada orang lain? ngapain pula dia dirumah itu. dari pada serumah aku sama orang lain lebih baik lah aku keluar” kekgitu gitulah sering kali kufikirkan dirumah itu.. toh juga mamakku gak bisanya tinggal dirumah itu. terus satunya juga, kalau kian aku jadi ngekost, maksudnya aku mau tinggal sama mamak.. kami cari rumah yang bisa kami tempati, rupanya mamak milihnya ke Malaysia. Gak jadi kian mamak ke Malaysia, maksudku biar sama aja kami tinggal.. pokoknya aku sama mamak lah..	
W1.R1.083	ITER	Gak pernah bilang sama mamak, kalau kamu maunya tinggal bareng mamak?	
W1.R1.084	ITEE	Pernah kak.. pertama kali mamak cerai sama bapak, kan mamak diusir itu sama bapak, aku nangis kali.. aku bilang ikut mamak lah aku, mamak siapa kawannya kalau pergi sendirian.. tapi kata mamak “gausah ya, dirumah aja. Mamak bisa tinggal ditempat saudara”. Trus waktu mau pergi ke Malaysia pun aku merengek minta ikut.. sampe mohon-mohon aku kak supaya bisa sama mamak.. kata mamak disini dulu, nanti kalau mamak udah punya uang barulah diajaknya aku kesana.	Responden DA sudah sering meminta untuk tinggal bersama almarhuma ibunya.
W1.R1.085	ITER	Jadi setelah adek tinggal di kontrakan yang biayai hidup adek siapa?	
W1.R1.086	ITEE	Awal-awalnya disini aku gak bayar uang kontrakan kak..	
W1.R1.087	ITER	Loh kenapa gitu?	
W1.R1.088	ITEE	Iyaa kakak saudara ku bilang kalau mau disini gak papa datang aja, jadi kayak anggep mau main-main ke kontrakan trus kalau mau nginap ya nginap aja.. waktu itu aku juga belum kerja kek sekarang ini kak, jadi sering main ke kontrakan ini nah palingan kek mau beli makan, aku minta uang jajan dulu ke bapak biar ada uang pegangan ku.. kakak ini pun gak	Kakak saudara DA mengizinkan dirinya tinggal bersama di kontrakan.

		maksa harus ada uang biar tinggal disini karna tau kondisi ku gimana saat itu	
W1.R1.089	ITER	Pernah ada keributan gak karna masalah pindahan ini?	
W1.R1.090	ITEE	Dah pasti kak kalau ribut udah biasa kali dirumah kami. Dimaki-maki, dibilang anak gatau diri sama bapak karna kami semua keluar dari rumah jadi dikiranya kami ini suruhannya mamak.	Sebelum pindah, ayah DA marah kepada anak-anaknya karna memilih tinggal di kontrakan.
W1.R1.091	ITER	Bagaimana tanggapan abang mu?	
W1.R1.092	ITEE	Ya abangku gimana lah kak., Kami sebagai anak gak pernah terima sama keputusan mereka.. kenapa harus cerai? Mereka gak mikir gimana kami? nasib kami? apalagi sampai nikah lagi? Kok bisa secepat itu bapak ini.. Sejak mereka ribut dan akhirnya cerai, aku dan abang benci sama bapak karna dia yang menceraikan mamak dan buat mamak harus minggat dari rumah., belum lagi dulunya sering marah-marahi mamak.. Abang ku dulu sering berantam sama bapak sampe maki-makian, gak terima kalau mamak diperlakukan kaya gitu ya minggat lah dia gamau tinggal dirumah itu. gak tenang kali dirumah itu. jadi kami sekarang ini macem pencar gitu hidupnya, jalani hidup sendiri-sendiri..	
W1.R1.093	ITER	Dulu sewaktu masih tinggal dengan bapak, apakah kamu diizinkan ketemu dengan mamak?	
W1.R1.094	ITEE	Engga kak, sekali aja.. karna kalau mau keluar aku minta uang sama dia buat ongkos, jadi kek uang pun berkera kali bapak ini.. pelit kaliiii. tapi seandainya pun gak dikasihnya ya tetap aku ketemu mamak. kuusahakan lah kekmana yang penting ketemu mamak	Setelah orang tuanya bercerai, ayah DA tidak terlalu sering mengizinkan DA bertemu dengan almarhum ibunya.
W1.R1.095	ITER	Sebelum mamak ke Malaysia, sering ketemuan?	
W1.R1.096	ITEE	Waktu aku belum kerja masih sering jumpa mamak, tapi pas baru mulai	Setelah DA sudah bekerja, DA sudah

		kerja dah agak jarang ketemunya, seminggu bisa sekali aja waktu free	jarang bertemu dengan ibunya.
W1.R1.097	ITER	Kalau boleh saya tau, pada usia berapa mamak meninggal dunia?	
W1.R1.098	ITEE	Mamak meninggal usia 51 tahun	Almarhuma ibu DA meninggal dunia pada usia 51 tahun.
W1.R1.099	ITER	Kamu sekarang ini berapa usianya?	
W1.R1.100	ITEE	Tahun ini aku 19 tahun	Saat ibunya meninggal, DA berusia 19 tahun.
W1.R1.101	ITER	Adek udah lama tinggal di kontrakan ini?	
W1.R1.102	ITEE	Masih beberapa bulan sih kak, di pertengahan february kayaknya	DA mulai tinggal di kontrakan pada bulan february tahun 2020
W1.R1.103	ITER	Oh begitu..boleh saya tau pekerjaan orang tua adek?	
W1.R1.104	ITEE	Bapakku kerja di pengiklanan, kalau mamak ibu rumah tangga, tapi terkadang ikut kerja di catering kalau ada diajak sama orang	Ayah DA bekerja di kantor pengiklanan dan almarhuma ibunya tidak memiliki pekerjaan yang menetap.
W1.R1.105	ITER	Bagaimana interaksi kamu dengan keluarga sewaktu masih di rumah?	
W1.R1.106	ITEE	Ehmm kalau dirumah biasa-biasa aja kak.	
W1.R1.107	ITER	Jarang ngobrol sama keluarga?	
W1.R1.108	ITEE	Gak juga kak..malah sering ngobrolnya sama mamak.. karna mamak yang tiap hari ada dirumah, cuma mamak yang bisa diajak cerita.. kayak keluh kesah diluar, atau gimana mana, ya sama mamak.	Responden DA lebih banyak menghabiskan waktunya selama dirumah bersama almarhum ibunya.
W1.R1.109	ITER	Terus kalau sama bapak gimana?	
W1.R1.110	ITEE	Jangan ditanyalah itu kak. jarang kali ngomong, palingan kalau ada yang perlu aja atau pas mau minta uang	
W1.R1.111	ITER	Loh kenapa gitu dek?	
W1.R1.112	ITEE	Dirumah ya kak, jarang bisa ketemu sama bapak karna dia pulang-pun udah tengah malam	Ayah responden sering pulang malam sehingga kurangnya komunikasi antara responden dengan ayahnya.
W1.R1.113	ITER	Kalau sama abang mu?	
W1.R1.114	ITEE	Kalau abangku jarang dirumah kak..	

		sering keluar	
W1.R1.115	ITER	Jarang ngorol ya sama abang?	
W1.R1.116	ITEE	Kalau dia dirumah ya kami cerita-cerita, tapi karna dia lebih banyak waktu diluar daripada dirumah, ya udah jarang komunikasi	
W1.R1.117	ITER	Tapi masih tetap komunikasian dengan abang?	
W1.R1.118	ITEE	Masih lah kak kalau komunikasian.	Meskipun abang DA jarang berada dirumah saat mereka masih tinggal bersama, komunikasi DA dan abangnya tetap baik.
W1.R1.119	ITER	Kalau selama dirumah kegiatannya kamu ngapain aja?	
W1.R1.120	ITEE	Yaa gitu-gitu ajalah kak nonton, tidur, kadang keluar lah nyari kerja, nanyanya juga ke orang ada kerjaan gak.. kalau dah tamat gaenaknya itu dirumah aja terus. kalau zaman sekolah dulu yang enak, bisa maen sama kawan-kawan, pulangnye sore	
W1.R1.121	ITER	Setelah tamat sekolah jarang ketemu dengan teman-teman?	
W1.R1.122	ITEE	Jarang kak.. karna gak pegang uang.. pas-pasan.. mau minta sama orang tua pun gaenak. tapi kalau di ajak kawan keluar tanpa megang uang ya mau-mau aja, bisa lepas suntuk	
W1.R1.123	ITER	Kalau dirumah bareng mamak biasanya ngapain aja?	
W1.R1.124	ITEE	Ehm..kalau ada mamak biasanya kami ngobrol, sambil nonton bareng, bantuin mamak beres-beres rumah, masak, kadang juga masak-masak kue. Tapii kalau mamak tiba-tiba diajak bantu <i>cattering</i> -an ya aku dirumah lah sendirian	DA lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibunya.
W1.R1.125	ITER	Sama mamak biasanya ngobrolin apa aja?	
W1.R1.126	ITEE	banyak lah kak.. ntah apa aja kami ceritai..cerita masalah keluarga, masalah keuangan.. kadang juga mau curhat ke mamak “mak aku pengen lah kuliah..” karna liat kawan-kawanku	DA memiliki keinginan dari hatinya untuk melanjutkan pendidikan di perkuliahan, akan tetapi niatnya terhalang

		tamat sekolah ngelanjut kuliah.. tapi ingat lagi, kuliah kan butuh banyak uang.. keluarga kami orang biasanya kak.. terus mamak bilang sabaar.. kalau nanti aku dapat kerja, uangnya bisa dikumpuli buat lanjut kuliah. “mamak gak punya uang kuliah kalian” ingat kali aku selalu mamak bilang gitu. Itulah satu kata-katanya yang sampe sekarang gak bisa kulupakan.	oleh kondisi keuangan keluarganya.
W1.R1.127	ITER	Sewaktu mamak bilang gitu kamu sedih gak?	
W1.R1.128	ITEE	Yaa sedihlah kak..kek pengen cepat dapet kerja biar bisa meringankan beban orang tua.. bahagiain mamak..	Responden DA berharap cepat mendapat kerja agar bisa membahagiakan ibunya.
W1.R1.129	ITER	Pernah gak ribut atau marah-marah sama mamak?	
W1.R1.130	ITEE	Kalau marah pernah lah kakkk, marah kan wajar.. tapi mamak jarang sih marah, marahnya paling kalau ada kerjaan gak siap dikerjakan, lamaa siapnya nah marah mamak tu	
W1.R1.131	ITER	Menurut kamu, mamak itu orang yang seperti apa bagimu?	
W1.R1.132	ITEE	Mamak itu orangnya penyabar, pekaan, sayang sama keluarga..kalau aku ada masalah langsung ku ceritakan ke mamak, dia selalu mau dengari ceritaku trus ngasih aku nasihat, selalu diingatkannya aku untuk jaga diri, jangan mudah percaya kali apa kata orang.. kalau aku ada salah langsung dimarahi nya aku tapi aku gak pernah mau melawan kak.. karna kalau mamak marah dia gak pernah main tangan sama kami. Cukup dengan kata-kata aja	Ibu responden DA merupakan sosok ibu yang penyayang kepada anak dan keluarga.
W1.R1.133	ITER	Dek, boleh ngga adek cerita sedikit mengenai pola asuh orang tua?	
W1.R1.134	ITEE	Pola asuh bagaimana kak?	
W1.R1.135	ITER	Pola asuh orang tua dalam mendidik kalian, begitu dek	
W1.R1.136	ITEE	Bapak kami ngajarin kami tu tegas	Pola asuh ayah dan

		<p>kak, kami dari dulu gak pernah loh kak manja di depan bapak, gak dibolehin lah. ada sesuatu kalau bisa dilakukan sendirian ya harus sendirii, apalagi paling gak bisa samanya kalau diantara kami ada yang buat masalah. Gak usah lah dulu buat masalah, nilai kami ada yang jelek waktu di sekolah aduuh langsung lah itu dimarah kali kami, ntah apa aja dibilangnya sama kami. Kadang pun mamak yang disalahkan “ntah cemana kau ngajari anakmu”. Macem dia udah betul kali ngajari anaknya.. Laen kali sama mamak, bedaa.. mamak tuh lebih perhatian sama anaknya, gak pernah main kasar..kalau dulu ya masih ada mamak dirumah aku pulang sekolahnya agak lama dari jam biasanya, memang mamak ada lah marahnya tapi gak buat kita kesal..marah sewajarnya gitu loh kak,. pasti ditanya mamak “kenapa lama pulang dan kemana aja” itu masih baik cara nanyanya.. trus kalau sama mamak, masih mau mengingatkan kami jangan sampe kenak hal-hal yang buruk atau terikuti lingkungan buruk. Pokoknya kalau sama mamak masih enak cara ngajari anaknya beda kali sama cara bapak, salah sikit aja langsung bentak-bentak kami.</p>	<p>ibunya berbeda dalam mendidik anak. Almarhum ibu DA lebih banyak melakukan pendekatan terhadap anak-anaknya, berbeda dengan sang ayah yang lebih membiarkan anaknya hidup mandiri.</p>
W1.R1.137	ITER	<p>Kalau di keluarga, adek lebih dekatnya dengan siapa?</p>	
W1.R1.138	ITEE	<p>Kalau dekat kali tuh ke mamak lah kak.. paling dekat.. karna sehari-harinya mamaknya kawanku dirumah, tempatku ngadu juga ke mamak.. dulu setiap aku pulang sekolah yang sering dijumpai dirumah cuma mamak.</p>	<p>Responden memiliki hubungan yang sangat dekat dengan almarhum ibunya karena ibunya yang selalu ditemui di rumah dan lebih banyak waktu untuk menemani responden DA.</p>
W1.R1.139	ITER	<p>Apakah kamu pernah marah dengan keluargamu dalam situasi apapun?</p>	
W1.R1.140	ITEE	<p>Waduh kalau marah dah pastilah pernah kak, tapi cemana ya mau marah</p>	

		pun kek gak tersalurkan gitu marahnya, cuma yaa bisanya disimpan dalam hati aja	
W1.R1.141	ITER	Marahnya itu biasanya karna permasalahan apa?	
W1.R1.142	ITEE	Mungkin karna orang tua terlalu keras gitu ya mendidik, terlalu memaksakan kehendaknya jadi kami harus kekini kekgitu, sementara aku gak suka sama caranya jadi kadang kek memberontak sendiri.. tapi memberontaknya dalam hati..kadang pengen marah ke bapak karna sikapnya di rumah gak pernah bisa menunjukkan sikap seorang ayah. Kek cuek gitu sama kami, gak pernah nanyain kondisi kami gimana.. tapi gabisa ngomong langsung. Kalau mau ngomong juga gak bisa kak, kek udah tau bapak tuh gak bisa terima kalau anaknya ngomong ngasih masukan. Akhirnya cuma bisa ditahan-tahan, kalau mau marah, ya marah sendiri di kamar, teriak nangis, gitulah kak..	Responden DA menyayangkan perlakuan ayahnya yang tidak menunjukkan kepedulian terhadap anak-anaknya.
W1.R1.143	ITER	Ohh berarti marahnya gak pernah tersalurkan atau sampai marah besar di depan orang tua?	
W1.R1.144	ITEE	Marah pernah tapi kalau marah besar sampai mencaci atau teriak gak pernah kak didepan orang tua.. simpan di hati smua nya, berani ngeluapinnya kalau gak ada siapa-siapa. jadinya ngebatin.. mau marah pun kak yang ada aku takut bapak main tangan.. jadi untuk apa lah?? Di sabar-sabarkan lah	Responden DA sering memendam emosi negatifnya ketika ia sedang marah kepada ayahnya, sehingga DA tidak dapat mengekspresikan emosi negatif yang dia rasakan.
W1.R1.145	ITER	Dek, sebelumnya saya mau minta izin. boleh kita masuk ke topik pembahasan utama kita?	
W1.R1.146	ITEE	Ohh boleh kak.	
W1.R1.147	ITER	Tapi maaf kalau sedikit banyaknya jadi flashback ya dek.. Sekiranya bersedia kah adek apabila kita membahas hal tersebut?	
W1.R1.148	ITEE	Iya kak.. lanjut aja	
W1.R1.149	ITER	Siapa yang pertama sekali mengetahui kabar mamak meninggal?	



W1.R1.150	ITEE	Pertama taunya dari kerabat yang tinggal di Malaysia, dah itu disampaikan lah ke uwak.. pas menjelang siang aku dapat telpon dari uwak, pas kuangkat loh kok udah suara nangis-nangis? Panik lah aku. Uwak nanya aku dimana, “di kontrakan wak.. Ada apa uwak” kubilang gitu tapi dah mulai gak enak perasaanku karna uwak nangis-nangis pas di telpon. trus dibilangnya samaku “kau harus kuat ya dengar berita ini” rupanya maksud dia mau ngasitau samaku kalau mamak dah meninggal.	DA mendapat kabar bahwa ibunya telah meninggal melalui kakak dari almarhum ibunya.
W1.R1.151	ITER	Saat dengar berita tersebut, ada orang di sekitar adek?	
W1.R1.152	ITEE	Gak ada kak.. kebetulan udah pergi semua mereka kerja, tinggal aku lah sendiri di kontrakan.. posisinya itu pun aku baru jemur kaen di atas, tiba-tiba dapatku telpon dari uwak kekgitu	Sewaktu mendapat kabar kematian ibunya, saat itu DA sendirian di kontrakan.
W1.R1.153	ITER	Apa yang kamu rasakan pertama kali mendengar berita tersebut?	
W1.R1.154	ITEE	Kaget lah kak.. kayak “haa? Meninggal?” trus dadaku tiba-tiba sesak.. sesak kali rasanya kak tapi gak bisa ngomong, gak bisa menjerit.. kek kosong gitu fikiranku. Ibaratnya itu gini “oh udah meninggal” terus tiba-tiba gak terima, “Haa? kok meninggal?” gitu loh kak..kayak gimana ya, kek aku rasa mimpi.. Kek macem salah dengar. Pas dibilang uwak “udah meninggal”, aku cuma dengar sampe situ aja, apapun yang dibilang uwak yang lainnya gak ku dengar lagi.. hp ku pun langsung terjatuh pas aku dengar kata mamak dah meninggal. kok bisa ya mamak meninggal gak ada kami disana. kayak aku itu gagal jaga mamak..	Saat mendengar kabar kematian ibunya, fikiran DA tiba-tiba kosong dan tersentak kaget.
W1.R1.155	ITER	Apakah kamu mempercayai berita kematian tersebut?	
W1.R1.156	ITEE	Ehmm gimana ya kak.. Awalnya gak percaya, masih kaget.. kek apa ya “kok secepat ini perginya” trus aku keingat	Di awal, responden DA tidak mempercayai kematian ibunya karena

		<p>lagi sebelum mamak tu meninggal aku dah lihat kondisi terakhir mamak memang lemas kali, badan dan wajahnya kurus.. jadi kayak percaya gak percaya, kenapa gitu karna aku ngerasanya baru minggu kemarin sebelum mamak meninggal, kami masih sempat video call-an. Dan mamak masih sempat bilang samaku kalau suatu saat aku ada rezeki, aku harus lanjutkan sekolahku biar ada gelar ku nanti. Itu aja pesan mamak, mungkin karna dulu pernah ku bilang pengen kuliah kan.. Sampai sekarang ini pun, aku masih ngerasa mamak itu masih kerja disana kayak gak percaya kalau mamak udah pergi.</p>	<p>sebelum ibunya meninggal, DA masih menyempatkan diri untuk berbicara dengan almarhum ibunya melalui video call.</p>
W1.R1.157	ITER	<p>Terus bagaimana responnya bapak, apakah saat itu bapak udah dapat kabar juga?</p>	
W1.R1.158	ITEE	<p>Bapak dikabari abang saat itu.. aku juga telponan sebentar sama abang, gak sanggup lama ngomong karna masih kek gak percaya. sepanjang telpon nangis terus abang.. aku mau nangis juga tapi gak bisa kak kek ketahan, kek aku masih ngerasa smuanya ini mimpi</p>	<p>Ayah responden mengetahui kabar ibunya meninggal dari abang DA.</p>
W1.R1.159	ITER	<p>Disaat itu juga gak ada keluarga yang datang melihat kondisi kamu?</p>	
W1.R1.160	ITEE	<p>Adaa kak..gak lama dapat kabar itu uwakku langsung ke kontrakan, ngeliat aku. Pas kudengar uwak datang masih didepan pintu, udah menjerit aku karna waktu aku dengar kabar mamak itu aku sama sekali gak bisa nangis.. kek ketahan mau nangis.. Pas uwak dateng meluk aku, disitu lah pecahnya tangisku.. menjerit kalilah aku kak.. “mamakku wakkk.. dah gak adaaa. Gak betul ituu wakkk” tahapa hapalah ku bilang saat itu. Gak lama nya makin berdatangan kerabat yang lain, kakakku juga langsung pulang ke kontrakan ya disitu makin nangis kalilah kak.. menjerit kali aku, nangis</p>	<p>Ketika di awal mendengar kematian ibunya, responden tidak dapat mengekspresikan emosinya. Tetapi saat keluarganya datang melihat kondisi DA, reaksi emosi DA langsung berubah menjadi histeris dan menangis sepanjang waktu menyadari bahwa kabar tersebut benar.</p>

		terus wahh kek apalah kak sampe uwak bilang “istighfar” samaku	
W1.R1.161	ITER	Kalau di Malaysia ada keluarga yang tinggal disana?	
W1.R1.162	ITEE	Ada kak..masih ada hubungan keluarga sama mamak	Responden DA memiliki kerabat di Malaysia yang membantu mengurus almarhum ibunya.
W1.R1.163	ITER	Bisa diceritakan bagaimana kronologi mamak dikabarkan meninggal?	
W1.R1.164	ITEE	Kejadian pas mamak meninggal itu di rumah kerabatnya. Dua hari sebelum meninggal mereka bilang kondisi mamak lemas kayak udah gak bisa ngapa-ngapain, ngeluh juga mamak kalau perutnya sakit. Dikasih makanan pun gak sanggup mamak makan. Mau dibawa ke rumah sakit tapi saat itu aku memang lagi gak megang uang, minta tolong juga ke abang, abang pun bisa ngasih seberapa lah untuk obat dan makan mamak.. Malaysia kan kena lockdown parah saat itu, lagi susah-susahnya juga kek kita yang bukan orang asli sana diperlukan banyak biaya untuk bertahan hidup.. udah gitu sistem protokol disana masih ketat gak segampang itu untuk ke rumah sakit.. Ya paling diutamakan ada obat aja untuk bisa meredakan sakit mamak jadi macem berobat jalan lah namanya.. sehari sebelum mamak meninggal, kalau gak salah subuh pagi dikabarkan kumat sakitnya mamak.. Aku udah khawatir kali takut kenapa napa mamak.. padahal aku dah janji sama mamak minggu depan pas aku gajian kukirim uang biar mamak bisa berobat ke rumah sakit, kukira bisalah mamak ini tahan seminggu lagi.. tapi situasinya udah urgent kali kak sementara mamak udah gak sanggup lagi nungguin jadinya gak tertolong.. sama kerabat aku dah minta tolong biar mamak dibawakan ke RS kalau	Sebelum meninggal, almarhum ibunya mengeluh sakit di bagian perut dan tidak memiliki nafsu untuk makan.

		udah separah itu sakit mamak, jam setengah 12 siang lah mamak dikabarkan udah gak ada..	
W1.R1.165	ITER	Itu kondisinya mamak dinyatakan meninggal dimana?	
W1.R1.166	ITEE	Di rumah kak, mau dibawa ke rumah sakit tapi udah gak tertolong.	Almarhum ibu DA meninggal di rumah.
W1.R1.167	ITER	Jenazah almarhum mamak di bawa pulang ke Indonesia kah?	
W1.R1.168	ITEE	Engga kak.. gak bisa pulang. Mereka gak ngasih izin jenazah mamak dipulangkan, harus dimakamkan disana karna masih lockdown.. aku udah berusaha juga minta mamak di pulangkan ke Medan ntah dari jalur darat, laut.. tapi memang gak bisa.. jadinya kami sekeluarga harus merelakan mamak dimakamkan disana.	Ibu responden DA dikuburkan di Malaysia.
W1.R1.169	ITER	Saat itu apakah kalian datang kesana melihat mamak dimakamkan?	
W1.R1.170	ITEE	Engga kak,.. aku sama abang gak ada ke Malaysia.. kami gak bisa ngapa-ngapain.. udah berusaha kami bisa kesana atau gimana caranya biar mamak di bawa pulang, aku juga minta tolong ke keluarga kan siapatau mereka ada alternatif lain, tetap aja gak ada jalan keluar.. sepanjang hari, aku cuma bisa nangisin mamak terus, gak bisa berbuat apa-apa.. gak bisa liat mamak untuk terakhir kalinya.	Disaat penguburan ibunya, responden tidak dapat hadir menghantarkan ibunya keperistirahatan untuk terakhir kalinya. Hal tersebut membuat responden hanya bisa menangiisi kepergian ibunya.
W1.R1.171	ITER	Berarti mamak gak bisa dilihat secara langsung ya dek?	
W1.R1.172	ITEE	Ngelihat secara langsung enggak lah kak meskipun lewat video call karna penguburan mamak gak dibuat acara, langsung dikuburkan gitu. Tapi sebelum mamak dikuburkan, aku buat permintaanku sama keluarga disana, ku bilang aku gak bisa kesana jemput mamak, gak bisa merasakan terakhir kalinya.. bahkan dihari terakhirnya aku gak bisa lihat secara langsung, jadi aku mau sebelum mamak dikebumikan, udah dimandikan di	Karena tidak dapat melihat ibunya secara langsung, DA meminta kerabatnya untuk membuat sebuah album video dan foto ibunya sebelum dimakamkan.

		kafanin minta tolong dibuatkan video dan foto-fotonya mamak untuk aku. Sebelum mamak di masukkan ke peti.	
W1.R1.173	ITER	Ouuh ada simpan foto terakhir mamak?	
W1.R1.174	ITEE	Ada kak.. itulah foto terakhir kali nya mamak.	Responden DA menyimpan foto almarhum ibunya sebelum dimakamkan.
W1.R1.175	ITER	Sebelum meninggal, bagaimana kondisi kesehatan mamak?	
W1.R1.176	ITEE	Ehmm.. aku sama sekali gatau awalnya mamak sakit di Malaysia, karna pas kami telponan nanya kabarnya mamak selalu bilang kondisinya baik-baik aja.. sebelum meninggal ini pun, pas udah mulai parah-parahnya baru tau kami, dikabari mereka karna mamak butuh biaya perobatan.. awalnya gak percaya karna setauku mamak bilang dia baik-baik aja, rupanya pas kami video call sama orang tante, disitulah baru tau karna kondisi mamak lemas, kurusan. Dan kami taunya dua minggu setelah mamak mulai sakit parah dan udah gak bisa jalan. Kalau kata mereka mamak mulai sakit-sakitan itu sekitar bulan maret kak sedangkan kami baru tau kalau mamak sakit itu di bulan april.	Responden DA awalnya tidak mengetahui bahwa ibunya sedang mengalami sebuah penyakit, DA mendapat kabar setelah penyakit ibunya sudah semakin parah.
W1.R1.177	ITER	Apakah mamak punya riwayat penyakit sejak dulu?	
W1.R1.178	ITEE	Sakit lamanya ada kak. sakit gula, kalau dulu waktu kami masih serumah tiba-tiba naik gula mamak masih kami bawa dia berobat ke bidan, dikasih lah nanti obatnya. semenjak di Malaysia mungkin mamak gak rutin meriksa gulanya, ya kambuh lagi lah	Almarhum ibu DA memiliki riwayat penyakit diabetes sejak mereka masih tinggal bersama.
W1.R1.179	ITER	Berarti penyebab mamak meninggal diawali karna penyakit?	
W1.R1.180	ITEE	Iyaa kak.. mulai sakit-sakit dari gulanya naik, ditambah lagi mungkin yang tiba-tiba sakit dibagian perutnya, gak tertahankan mamak sakitnya, gak	Almarhum ibu DA menderita penyakit diabetes yang sudah kronis.

		mungkin dia sehat-sehat aja tapi bisa parah sakitnya, mungkin mamak dah lama ditahankannya yaa sakitnya itu	
W1.R1.181	ITER	Selama di Malaysia, mamak udah pernah dibawa ke rumah sakit?	
W1.R1.182	ITEE	Udah pernah mamak di bawa ke rumah sakit, itulah di cek sakitnya apa, rupanya dari sakit lamanya mamak.. ada diabetes nya.. karna masalah biaya juga, kalau dilanjut terus tagihannya bisa membengkak jadinya kami minta tolong lah kalau masih bisa rawat jalan, mamak diurus dari rumah..obat-obatan aja yang dibeli	Almarhum ibunya sudah pernah dirawat di rumah sakit.
W1.R1.183	ITER	Sebelum mamak meninggal, kamu ada merasakan firasat kah ke mamak?	
W1.R1.184	ITEE	Kalau firasat buruk ada sih kak.. tapi gamau kufikirkan, langsung ku tepis aja. Kayak misal ngomong sama mamak, kadang kalau diajak ngomong bicaranya agak ngaur.. Jadi waktu kami telponan dia sering kali maksa minta pulang samaku, terus diajak ngomong udah kek halusinasi gitu kak gak jelas kali lah omongannya.. Cuma satu-satu kata lah yang dia bilang “pulang.. pulang.. minta tolong.. ampun.. sakit kali” kek gitu di bilanginya terakhir samaku, belum lagi kondisinya mamak gak berdaya, yaa aku gamau mikir yang enggak-enggak dulu ya, karna gamau mamak seperti itu. dua hari setelah itu, siangnya aku dapat kabar mamak udah gak ada..	Sebelum meninggal, almarhum ibunya sering kali meminta DA untuk menjemputnya pulang dan sering mengatakan hal-hal yang tidak biasanya.
W1.R1.185	ITER	Waktu mamak sakit sering gak ngobrol sama mamak?	
W1.R1.186	ITEE	Dalam seminggu itu masih ada ngomong, sekali itu keknya, tapi waktu mamak dah parah kali kondisinya yang subuh udah gak sempat lagi ngomong. Mau bicara pun udah gak bisa lagi mulutnya jelas ngomong, jadi aku cuma bisa ngomong melalui tante disana. Nah dari tante itulah ku dengar samar-samar suara mamak kayak meraung	Responden DA sudah tidak sempat berkomunikasi dengan almarhum ibunya karena kondisi ibunya saat itu mulai parah.

		gitu suaranya, kayak nahan sakit jadi ngomong pun udah gak jelas.	
W1.R1.187	ITER	Kabar mamak udah gak ada terlalu cepat gak menurut mu?	
W1.R1.188	ITEE	Terlalu cepat.. kek apa ya kak, kalau dari umur kan mamak belum tua, seharusnya mamak merasakan bahagiannya dulu sebelum dia pergi.. harusnya dia lihat anaknya satu-satu menikah, punya cucu..ini belum sempat dirasakannya kok secepat itu perginya..	DA mengatakan kepergian ibunya terlalu cepat, sementara DA dan abangnya belum bisa membahagiakan almarhuma.
W1.R1.189	ITER	Setelah kepergian mamak, bagaimana hari-hari yang kamu jalani?	
W1.R1.190	ITEE	Beberapa hari setelah itu kayak gatau arah, gatau mau ngapain.. Hancur iya, sakit iya.. sadar kalau mamak udah gak ada, rasanya sakit kali kak	Mengingat bahwa ibunya telah tiada, ada rasa sakit di dalam hati responden DA.
W1.R1.191	ITER	Adakah pengaruh besar kepergian mamak ke dalam hidupmu?	
W1.R1.192	ITEE	Ada lah kak. kalau dulu waktu mamak masih ada, aku jalani hidupku ini karna dia.. kami hidupnya susah kak, kalau mau apa-apa ya harus kerja keras. aku cari kerja gini niatku mau bahagiakan mamak tapi waktu mamak dah gak ada, aku bingung.. kedepannya gimana? Padahal dari dulu aku punya harapan bisa tinggal lagi sama mamak. kalau sekarang kayak hilang arah kak.. aku sekarang mau gimana ya? hidup tanpa sosok mamak gimana ya? bisa gak aku hidup tanpa mamak? Ya pikiranku gitu. Udah gak bisa lagi aku bahagiakan mamak, orangnya dah gak ada	Sewaktu ibu masih hidup, DA memiliki harapan ingin membahagiakan ibunya. Tetapi kepergian almarhuma ibunya membawa pengaruh besar dalam kehidupan DA.
W1.R1.193	ITER	Saat itu kamu pernah mengalami gangguan makan?	
W1.R1.194	ITEE	Pernahh kak..	
W1.R1.195	ITER	Bagaimana gejala gangguan makan yang kamu alami?	
W1.R1.196	ITEE	Sebelum mamak meninggal waktu masih sakit-sakitnya, aku udah ngerasain gejala susah makan.. kalau sarapan pagi gak pernah sama sekali nyentuh nasi, palingan ya minum	Sejak ibunya sakit dan dikabarkan meninggal dunia, selera makan responden menurun dan bahkan responden kerap

		energen atau susu sachet dah gitulah tiap pagi, cuma siang aja masuk nasi karna jam istirahat ada kawan yang selalu ajak beli nasi. nah itu nanti sampe ke malam.. malamnya gak makan-makan lagi. Bahkan kefikiran lapar pun gak ada..	lupa untuk makan.
W1.R1.197	ITER	Jadi sering gak nafsu makan gitu?	
W1.R1.198	ITEE	Yaa sering..udah diajak makan ditawari makan pun tetap gak selera.	
W1.R1.199	ITER	Jarang makan gitu, pernah jatuh sakit ngga?	
W1.R1.200	ITEE	Pernah kak, badanku ngedrop trus maag ku kambuh..	Karna responden DA jarang makan, responden pernah sakit beberapa hari.
W1.R1.201	ITER	Biasanya ngedrop gitu berapa lama?	
W1.R1.202	ITEE	Sehari dua hari dah sembuh kok, dibawa istirahat sebentar trus minum obat maag.. udah mendingan	
W1.R1.203	ITER	Kalau gangguan tidur pernah ngalami kah dek?	
W1.R1.204	ITEE	Pernahh kak..	
W1.R1.205	ITER	Itu saat kapan kamu mulai merasakan gangguan tidur?	
W1.R1.206	ITEE	Mulai susah tidur saat mamak udah gak ada.. pas mamak sakit juga kadang susah sih tidur, tapi gak separah pas mamak dah meninggal.. gak pernah tenang kalau mau tidur, aku tiap malam selalu kebayang wajah mamak.. dulu pas mamak sakit-sakitan malam hari aku selalu nanyain kabar mamak udah gimana. Yang biasanya aku nanya kabar mamak, tapi sekarang udah gak lagi kan masih terasa itu kak kebiasaannya..	Sejak almarhum ibunya sakit parah, pola tidur responden mulai berantakan. Responden bahkan tidak bisa tidur berjam-jam karena selalu mengkhawatirkan penyakit ibunya yang suatu waktu kambuh.
W1.R1.207	ITER	Terganggu ya pola tidurnya?	
W1.R1.208	ITEE	Iyaa kak..gak bisa tidur, selalu nangis kalau teringat mamak.. bisa tidur itu palingan sejam habis itu kebangun lagi. terngiang wajahnya mamak kayak lagi dihadapanku.	DA sering terbangun dan menangis setiap malam karena terngiang wajah ibunya.
W1.R1.209	ITER	Berapa lama kamu mengalami gangguan tidur?	
W1.R1.210	ITEE	Ehmm.. ada sekitar tiga bulanan sejak	Gangguan tidur yang



		mamak sakit sampe diawal-awal mamak meninggal. mamak sakit parah itu ada sebulan lebih, disaat itu udah susah tidur malam.	dialami DA berdampak sampai berbulan-bulan.
W1.R1.211	ITER	Waktu mamak meninggal, kamu masih susah tidur ya? biasanya aktivitas tiap malam ngapain aja dek?	
W1.R1.212	ITEE	kalau gak bisa tidur atau terbangun aku pigi keluar, ini kan kontrakan kami ada tangga di atas, nah aku naik ke atas..duduk cari angin sambil ngerokok	Malam hari saat DA tidak bisa tidur, DA duduk di luar dan mengisap rokok.
W1.R1.213	ITER	Berani keluar tengah malam?	
W1.R1.214	ITEE	Ya berani aja disini jam 12 malam masih rame suasananya kak karna lingkungannya banyak anak mahasiswa jadi gak takut	
W1.R1.215	ITER	Kenapa harus keluar?	
W1.R1.216	ITEE	Di dalam sesak kak. aku tidurnya kan bareng kakakku, ya takut ketahuan sama kakak.	
W1.R1.217	ITER	Berarti kakak gak tau ya kamu merokok?	
W1.R1.218	ITEE	Ehmmm tau..	
W1.R1.219	ITER	Taunya gimanaa?	
W1.R1.220	ITEE	Pernah ketahuan samanya, waktu tu ada putung rokok di tempat sampahku, ditanya punya siapa.. aku gak berani melawan, jadi jujur aja kalau itu punyaku.	DA pernah ketahuan kakaknya merokok karena ditemukan putung rokok di dalam tong sampah.
W1.R1.221	ITER	Bagaimana responnya ketika mengetahui bahwa kamu perokok?	
W1.R1.222	ITEE	Marah, ngelarang karna gak baik untukku..nanti keterusan jadi suka merokok katanya. Ya aku iya-iya aja, kalau ada dia gak merokok sama sekali, tapi kalau dibelakangnya aku baru merokok	Kakak saudaranya mengetahui DA merokok dan melarangnya akan tetapi DA masih tetap merokok.
W1.R1.223	ITER	Sejak kapan kamu mulai merokok?	
W1.R1.224	ITEE	Sejak mamak meninggal.	DA mulai mengisap rokok sejak ibunya meninggal dunia.
W1.R1.225	ITER	Ketika kamu keluar kamar untuk merokok apa yang kamu dapat setelah melakukan itu?	

W1.R1.226	ITEE	Ketenangan kak.. kalau gak bisa lagi tidur, ya merokok, hisap beberapa batang trus kalau mulai ngantuk baru turun ke bawah	Menurut DA merokok membuat fikirannya menjadi tenang.
W1.R1.227	ITER	Jadi kalau udah merokok bisa buat kamu kembali ngantuk?	
W1.R1.228	ITEE	Iyaa kak.. biasanya gitu, kalau gak bisa tidur merokok dulu	Merokok dapat membuat DA kembali mengantuk.
W1.R1.229	ITER	Kalau saya boleh tahu, sekarang ini masih mau merokok?	
W1.R1.230	ITEE	Ya kak, masih..	Dalam wawancara, DA mengaku masih aktif merokok.
W1.R1.231	ITER	Biasanya sehari habis berapa batang rokok?	
W1.R1.232	ITEE	Ehmm gak nentu kak.. aku kalau merokok cuma bisa malam atau sebelum berangkat kerja.. kalau dah kerja gak pernah merokok, sehari 5 atau 6 batang. Maaf sebelumnya kalau wawancaranya sampai sini boleh kak? saya mau siap-siap berangkat kerja..	DA mampu menghisap 5 sampai 6 batang rokok setiap harinya.
W1.R1.233	ITER	Oh iyaa boleh dek.. kita lanjut dipertemuan selanjutnya. Terima kasih untuk waktunya.	
W1.R1.234	ITEE	Baik kak, sama-sama.	

## VERBATIM RESPONDEN I

### PERTEMUAN II

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan
W2.R1.001	ITER	Assalamu'alaikum dek.. selamat siang	
W2.R1.002	ITEE	Waalaikumssalam kak..silahkan masuk kak.	
W2.R1.003	ITER	Makasih dek. Gimana kabarnya hari ini?	
W2.R1.004	ITEE	Alhamdulillah baik kak.	
W2.R1.005	ITER	Kita lanjut ya dek wawancara nya	
W2.R1.006	ITEE	Boleh kak.. langsung aja	
W2.R1.007	ITER	Pada wawancara terakhir kamu	

		bercerita tentang bagaimana kamu mengalami gangguan tidur dan mulai mengisap rokok. Bener kah dek?	
W2.R1.008	ITEE	Ehmm iya kak.	
W2.R1.009	ITER	Kamu mengenal rokok itu dari mana?	
W2.R1.010	ITEE	Awalnya nengok kawan, waktu lagi jam istirahat makan trus mau pulang kerja mereka sambil merokok kan kak.. kutanya kawan “cimana enaknya merokok?”, kata kawan “gak ada rasa, hambar.. tapi ketika kau isap ini fikiranmu jadi tenang”. Karna dibilangnya kekgitu tertarik mau kucoba..	DA pertama sekali mengenal rokok karena rasa ingin tahunya untuk mencoba dan melihat dari rekan kerjanya yang merokok.
W2.R1.011	ITER	Jadi kamu tergiur untuk mencobanya?	
W2.R1.012	ITEE	Ehmm,, iya kak. awalnya cuma pengen tau karna kata kawan bisa buat tenang yaa kucoba dulu sebatang kan, karna masih baru itu ga k terlalu kerasa kak.. Akhirnya kucoba lagi sebatang, lama-lama nyoba sebatang lagi dan barulah betul juga kata kawanku setelah dah ngisap rokok ada perasaan tenang, kek beban itu hilang	DA kemudian tertarik untuk mencoba rokok karena merokok dapat memberikan ketenangan baginya.
W2.R1.013	ITER	Selain kamu mulai mengenal rokok, apakah ada hal lain yang kamu lakukan?	
W2.R1.014	ITEE	Gak ada kak, cuma rokok. rokok itu kek pelarian aja biar bisa tenang fikiran.. kalau rokok itu gak ada, tiap malam tah gimana lah aku	Menurut DA, merokok merupakan pelarian untuknya disaat DA tidak bisa tidur pada malam hari.
W2.R1.015	ITER	Pelarian maksudnya gimana dek?	
W2.R1.016	ITEE	Kek susah kali mau tidur, udah segala cara nih dilakukan tapi tetap gak bisa tidur ya isap sebatang biar bisa tenang	
W2.R1.017	ITER	Kamu merokok ketika saat susah tidur aja kah atau ada hal lain?	
W2.R1.018	ITEE	Ya karna banyak fikiran	Pada saat DA sedang banyak fikiran, DA merokok.
W2.R1.019	ITER	Contohnya karna apa?	
W2.R1.020	ITEE	Kek masih bertanya-tanya ke diri aku dah gak punya mamak? kok harus	DA masih mempertanyakan

		secepat ini ya aku kehilangan orangtua	kematian ibunya.
W2.R1.021	ITER	Teringat kembali proses kematian mamak?	
W2.R1.022	ITEE	Iya kak.. berfikir juga gimana kerabat disana ngurus mamak ketika sakit karna waktu aku liat kondisi mamak dari vc udah gak bisa ditinggali kondisinya udah lemah kali.. gimana dia nahan sakitnya sampai menjerit minta tolong.. minta pulang.. aku masih mau teringat kejadian itu karna aku masih sempat menyaksikan kondisinya mamak, terbayang hal-hal seperti itu karna aku gak ada didekat beliau..	
W2.R1.023	ITER	Boleh saya tahu hal apa yang membuat kamu merasa seperti itu?	
W2.R1.024	ITEE	Karna gak terima kali mamak perginya secepat itu.. hidupku kedepannya gimana kak tanpa mamak? aku masih butuh mamak	DA masih tidak terima kepergian ibunya secepat itu.
W2.R1.025	ITER	Kamu mencemaskan bagaimana hidupmu kedepannya?	
W2.R1.026	ITEE	Iyaa kak.	DA sering merasa cemas terhadap hidupnya tanpa sosok seorang ibu.
W2.R1.027	ITER	Kalau sudah gak bisa tidur, gangguan tidurnya lebih sering memikirkan hal-hal seperti itu?	
W2.R1.028	ITEE	Iya kak.	DA mencoba mengisap rokok karena sering teringat almarhuma ibunya.
W2.R1.029	ITER	Kalau saat tidur masih sering memimpikan mamak?	
W2.R1.030	ITEE	Kadang kak, pas mamak baru meninggal itu lebih sering kak..bisa 3 kali muncul wajah mamak di hadapanku. jadi tersentak aku kebangun.. liat sekeliling, gak ada.. kosong.. mamak gak ada.. habis tu ya langsung kamar mandi cuci muka	Di awal-awal kematian ibunya, DA mengatakan ibunya sering muncul di dalam mimpinya.
W2.R1.031	ITER	Nah pada saat itu gimana perasaanmu?	
W2.R1.032	ITEE	Sedih.. kalau teringat mamak dadaku	Ketika memimpikan

		sesak kali kak tiba-tiba nangis lagi kek pengen mamak tu peluk aku, ada disamping aku.. tapi pas aku buka mata, mamak tu gak ada.. kek loh mamak manaaa? kenapa mamak sering kali muncul? Apa ada yang mau mamak sampaikan ke aku? Tapi setiap mimpikan mamak, mamak tu gapernah mau ajak ngomong kek Cuma sekilas aja muncul wajahnya udahh	ibunya, DA sering menangis dalam mimpinya karena perasaan rindu dan berharap ibunya ada di sampingnya.
W2.R1.033	ITER	Nah saat-saat seperti itu pernah cerita ke orang terdekat apa yang kamu alami?	
W2.R1.034	ITEE	Kalau masih tentang mamak.. ya mau lah cerita.. nanya arti mimpi ini mimpi itu apa yah	
W2.R1.035	ITER	Kalau cerita hal-hal lain?	
W2.R1.036	ITEE	Ehmm.. pengennya sih gitu kak.. tapi untuk hal lain aku malu menceritakan ke orang, apalagi tentang keluargaku. lebih baik ku simpan sendiri meski rasanya sesak kali kalau di tahan-tahan kan.. cuman, biar gak sampai depresi kali aku nahannya, aku cerita sama orang tertentu kak setidaknya ada rasa lega kalau udah cerita ke satu orang	Responden DA memilih untuk tidak menceritakan kehidupan keluarganya kepada semua orang, dan memilih untuk cerita kepada orang tertentu yang sudah mengetahui bagaimana kondisi keluarganya.
W2.R1.037	ITER	Kalau saya boleh tahu, adek biasanya sering cerita ke siapa?	
W2.R1.038	ITEE	Ke kak mei, yang tinggal di kontrakan ini	Responden DA memilih bercerita kepada kakak sepupu yang saat ini tinggal bersamanya.
W2.R1.039	ITER	Setelah kamu selesai bercerita bagaimana perasaan kamu?	
W2.R1.040	ITEE	Leganya ada kak, kayak aku ngomong kakak tu diam aja dengerin, karna kakak itu dah lebih banyak taulah gimana kondisi keluarga ku, jadi setiap aku cerita ke dia, kayak yaa udah paham..	Responden DA merasa lega ketika sudah berbagi cerita kepada kakak saudaranya.
W2.R1.041	ITER	Berarti ke teman kerja atau teman yang lain gak terlalu mau cerita ya?	
W2.R1.042	ITEE	Ehmm kalau cerita tentang keluarga engga sih kak..bagus diam aja. malu	DA merasa malu menceritakan latar

		kak untuk ceritai	belakang keluarganya kepada orang-orang.
W2.R1.043	ITER	Jadi kalau cerita seringnya bahas mamak gitu ya?	
W2.R1.044	ITEE	Iya sering bahas mamak sih.. waktu aku sering mimpiin mamak tuh kan, aku nanya “kok wajah mamak muncul terus ya kak dihadapanku” trus kakak tu bilang kalau terbangun mimpi mamak, bangun cuci muka, minum air putih.. setelah itu disuruh aku sholat, baca Al-Fatihah..	DA sering bercerita mengenai ibunya kepada kakak saudaranya.
W2.R1.045	ITER	Pernah ada perasaan menyangkal kematian mamak?	
W2.R1.046	ITEE	Itu pernah lah kak.. menyangkalnya itu gini, “kenapa harus secepat itu mamak pergi.. aku dan abang berusaha ngumpulin uang beli obat biar mamak bisa bertahan..tapi kenapa harus pergi secepat itu”. Sampai pernah suatu waktu karna aku masih merasa mamak itu belum meninggal, aku janji ke diriku harus bisa buat mamak pulang ke Medan, aku usaha kali minta tolong ke keluarga mana tau kan ada orang dalam atau orang yang bisa ngurus kepulangan mamak.. sampai hal itu pernah kulakukan kak.. tapi keluarga ku bilang mamak udah gak ada..orang itu kayak mau menyadarkan aku, tapi aku gak percaya awalnya karna aku gak menyaksikan langsung mamak meninggal.. pokoknya mamak ini harus pulang karna udah kuniatkan kali, harus ku jemput mamak.. makin lama dia disana makin parah lagi sakitnya. Kayak gitulah kak pikiranku.. Tapi apa lah kak?? kenyataan nya kok malah gini?	Perilaku responden DA masih sering menunjukkan bahwa ibunya masih hidup. Responden masih sering meminta ibunya dipulangkan ke Medan, dan responden berharap obat yang diberikan dapat menyembuhkan ibunya.
W2.R1.047	ITER	Belum terima ya	
W2.R1.048	ITEE	Gak terima lah kak.. karna sewaktu aku dengar mamak dah meninggal rasanya kayak “ah kok giniii”. Sebelum mamak meninggal masih sakit-sakitnya, aku udah rajin lagi sholat, sholat lima waktu.. tapi	DA masih tidak terima atas apa yang terjadi pada kehidupannya. Orang tua bercerai, dan kemudian ibunya meninggal dunia

		kenyataannya yang ku dapat kok kayak gini, ya jujur aku marah sama Allah. Kok kenapa semua ini harus terjadi samaku?? Shock kali.. termasuk berat kali kehidupan yang kujalani ini, dari semua yang ku alami inilah yang paling berat, kehilangan sosok orang tua yang udah gak bisa kutemui lagi..ditinggali sama mamak sendiri.. marah sama Allah, kaya hidupku gak adil. Aku dah berusaha jadi yang terbaik, gak ada nakal, rajin sholat, tapi kenapa harus aku yang dicobai gini. Masih banyak orang lain yang lebih nakal, bandal, tapi kok hidup mereka anteng-anteng aja	membuat responden merasa bahwa dunia tidak adil padanya.
W2.R1.049	ITER	Kalau perasaan menyesal nya masih?	
W2.R1.050	ITEE	Ada kak.. aku menyesal gak ada disamping mamak saat hari terakhirnya. “Kenapa kami anaknya gak ada disana saat itu? bagaimana nasib mamakku dikubur tanpa ada keluarganya sendiri?” Perasaan itu selalu menghantui difikiran ku..kok se-menyedihkan ini nasib mamak kami..	Perasaan menyesal tidak bersama ibunya sebelum meninggal selalu muncul di dalam benak responden DA.
W2.R1.051	ITER	Perasaan menyalahkan sesuatu?	
W2.R1.052	ITEE	Ada kak, perceraian itulah.. aku jadi mikirnya gini, awal mula semuanya jadi kekini ini karna orang tua kami milih pisah.. kalau aja gak ada perpisahan itu keluarga kami masih utuh. Sebelum mereka pisah, kami anak-anaknya gak ada yang setuju.. udah berusaha kami minta bapak biar berubah tapi tetap aja bapak sendiri yang buat hancur keluarganya. Kek sekarang ini, aku sendiri pun masih gak nyangka kalau aku bakalan pisah rumah sama mamak dan bapak.. bahkan pisah alam sama mamakku	DA mengatakan permasalahan keluarganya berawal dari perceraian kedua orang tuanya.
W2.R1.053	ITER	Apa perubahan yang paling terlihat berubah di hidupmu?	
W2.R1.054	ITEE	Kalau perubahannya aku ngerasa betulan dah anak piat u sekarang ini, udah gak punya ibu kandung.. mood	Perubahan yang paling besar dirasakan responden DA adalah

		ku sering berubah-ubah kayak labil.. kalau ada sesuatu yang gak sesuai di kerjaan atau di lingkungan jadi lebih sensitif, mau marah-marah gak jelas kayak gak terima sama keadaan. Kalau dulu ya walaupun bapak dan mamak pisah dijuluki broken home gak terlalu gimana kali sama ku karna aku masih punya orang tua seenggaknya kan masih bisa ketemu sama mereka masih bisa bercanda, masih bisa cerita.. bodo amat kalau ada orang bilang aku anak broken home. tapi saat mamak udah gak ada, aku kayak sendirian.. udah betul-betul gak bisa lagi kami jumpa, jalan-jalan, ketawak bareng yaa berubah kalilah kak sama hidupku kayak apa yang ku punya harus direnggut. Kayak aku gak bisa dikasih bahagia sikit aja	statusnya yang kini menjadi anak piatu membuat dirinya menjadi lebih sensitif.
W2.R1.055	ITER	Berpengaruh kah itu ke lingkungan sosialmu?	
W2.R1.056	ITEE	Sejujurnya berpengaruh.. ada perasaan kok gini ya hidupku? Kok aku sekarang sensitif kali sama orang-orang? Kalau ada orang yang kek care samaku, aku ngerasa mereka kek gak tulus.. biasa aja paling kasihan.. belum lagi bapak kan ada keluarga lain, aku benci.. benci kali kak. kalau pun ada ibu tiri saat ini, itu gakk bisa menggantikan sosok mamak dalam hidupku	Kematian ibu sangat berpengaruh terhadap DA dalam hubungannya dengan lingkungan disekitarnya.
W2.R1.057	ITER	Tapikan kamu masih punya keluarga dari keluarga mamak atau keluarga bapak yang perhatian ke kamu	
W2.R1.058	ITEE	Gak kakk.. pasti beda lah perhatian yang mereka kasih.. mereka perhatian ya karna kasihan ke aku, karna tau gimana keluarga ku..kalau kumpul sama mereka yang ada minder	Responden DA merasa perhatian keluarga besarnya berbeda saat dirinya sudah tidak memiliki ibu.
W2.R1.059	ITER	Loh kenapa minder dek?	
W2.R1.060	ITEE	Jelas gak PD lah kak, mereka keluarganya utuh, harmonis, disayang sama keluarga..pernah waktu mamak baru meninggal itu, di ajaklah aku nih	Responden DA tidak percaya diri apabila berkumpul dengan keluarganya yang lain



		kan sama keluarga mamak main-main kerumah mereka, tapi gak terlalu kuyakan, paspula kan aku kerja terus tiap hari, gak ada waktu kosong.. aku gasuka dipandang jadi orang yang harus dikasihani kak	karena responden tidak ingin dikasihani oleh orang-orang.
W2.R1.061	ITER	Disaat kamu berduka, adakah peran dari orang-orang sekitar yang menguatkan mu?	
W2.R1.062	ITEE	Ehmm.. ada kak. banyak yang ngucapi belasungkawa dari kawan sampe keluarga besar banyak yang ngucap.. Yaa gitulah ngasih semangat, harus kuat.. Tapi gimana pun ya diri sendiri yang menguatkan.	Keluarga dan rekan kerja banyak yang memberikan dukungan moral terhadap responden DA.
W2.R1.063	ITER	Kalau kakak yang tinggal bareng disini gimana interaksinya?	
W2.R1.064	ITEE	Kalau sama orang kakak ini baik-baik aja gak ada masalah. Waktu aku lagi ngedown parah mereka mendekatkan diri ke aku, biasanya kalau aku pulang kerja mereka datang ke kamar ngajak makan malam, menghibur buat lucu-lucuan, ngajak keluar ya gitu biar aku gak sedih.. kek mereka tu gamau biarkan aku sendirian	Interaksi DA dengan teman satu kontrakan cukup baik, teman-temannya selalu menghibur DA dan tidak membiarkan DA merasa sendiri.
W2.R1.065	ITER	Kamu suka menyendiri?	
W2.R1.066	ITEE	Duluu sering kak..kek apa yaa perasaanku itu kosoong kali.. hampa gitu kayak gak ada satupun tempat untuk aku bisa ngeluarin semua yang udah numpuk didalam hati.. mamak meninggal nih, aku masih ada abang dan bapak kan? tapi kadang yaa hidupku kek sendirian gitu loh kak. kek ngerasa gak punya keluarga.	Pada awal kematian ibunya, DA memilih menyendiri karena tidak ada yang mengerti perasaan yang dialaminya.
W2.R1.067	ITER	Pada saat itu bagaimana kamu menjalani hidupmu?	
W2.R1.068	ITEE	Gak sanggup.. kalau dulu mamak masih ada aku masih bisa kuat karna dia,. Sekarang dia gak ada sakit kali kakkk sepanjang hari aku nangis. Mau nyerah kali sama keadaan tapi mau gimanaaa? Aku selalu bertanya sama Allah, "cobaanku kenapa berat kali yaAllah?" tapi Dia gak pernah mau	DA sering menangis seakan tidak kuat untuk bertahan dan beberapa kali ingin menyerah.

		ngasih jawaban..	
W2.R1.069	ITER	Ada gak hal yang paling kamu ingat sewaktu masih ada mamak?	
W2.R1.070	ITEE	Adaa kak..	
W2.R1.071	ITER	Hal yang seperti apa?	
W2.R1.072	ITEE	Sewaktu masih ada mamak dirumah, teringat bahagianya di rumah itu.. dulu itu kami termasuk keluarga yang walaupun gak saling terbuka satu sama lain, tapi lumayan harmonis karna dulunya kami sering bepergian sama-sama. Dulu bapak dan mamak hubungannya harmonis kak, jarang kali ada keributan di rumah, kalau ngobrol nyambung gitu jadi kadang suka ketawak-ketawak.. kalau berdua sama mamak dirumah kebetulan aku dah gak sekolah lagi kan, sering dulu bantu mamak masak.. kadang buat lucu-lucu, ya ketawak-ketawak kami.. tapi sedihnya kalau ingat mamak dan bapak, dua tahun belakangan ini hubungan mereka kan renggang, sikap bapak tiba-tiba berubah sama kami tapi lebih berubahnya ke mamak. Aku kasihannya sama mamak, kasihan kali kak.. tiap malam kalau bapak pulang tengah malam, sering marah ke mamak sambil mabuk, mukuli mamak pun pernah.. padahal mamak gak ada salahnya loh kak.. padahal mamak itu ya semasa hidupnya gak pernah aneh-aneh. Kadang tu kalau gak kuat, aku bilang ke abang sampe disuruh kami nungsi dulu biar aman tapi mau kemana lah kak?? gak mungkin terus ditempat saudara.. makanya aku dan abang gak pernah nyangka kok bisa bapak kayak gitu sama kami. gak pernah nyangka kalau akhir dari keluarga ku ya kekini kak..	Responden DA bercerita bahwa di masalalu keluarganya memiliki hubungan yang harmonis.
W2.R1.073	ITER	Kalau teringat seperti itu sedih gak?	
W2.R1.074	ITEE	Aduuuh ya sedih lah kak.. kalau di ingat-ingat ya nangis.. gak bisa dilupakan ya dari keluarga yang harmonis, tiba-tiba mendadak jadi	Saat mengingat masa-masa bersama dengan orang tua, DA masih sering menangis.

		broken home.. kenangan-kenangan masih baik-baiknya orang tua, gak pun kuingat tiap hari, tapi seketika muncul lagi ya pasti nangiss lagi kak..	
W2.R1.075	ITER	Berapa lama waktu kamu masih menangiisi kepergian mamak?	
W2.R1.076	ITEE	Empat bulanan itu aku masih nangisi mamak.. saat itu masih sering kali teringat ke mamak. teringat moment sama mamak, moment jauh sama mamak, dulu kalau aku rindu bisa nelpon mamak.. nanya gimana kabarnya, tiba-tiba sadar orangnya kan dah gak ada ya nangis lagi..kek semua yang kurasakan itu cem mimpi.. kalau setiap harinya udah engga lagi kak, karna aku ngerasa habis-habisan nangisnya di waktu parah-parahnya mamak sakit, dan mamak baru meninggal. Maksudnya emosi dan airmata ku udah banyak tumpah di waktu itu karna memang habis kali aku saat mamak sakit, mikirin biaya pengobatan, mikirin gimana biar mamak bisa balek lagi ke Medan.. tapi gak mau aku ngeluh, apapun kulakukan asal mamak baik-baik kondisinya. Gimana awal-awalnya aku dengar mamak sakit parah, orang tua jauh dari anak.. udah selalu berdoa biar gimana pun orang tua bisa sembuh. Segala macem kulakukan biar aku ketemu sama mamak rupanya enggak juga.. Jadi masa-masa paling menyedihkan sewaktu mamak meninggal itu lamanya empat bulanan kak..	Empat bulan DA masih sering menangiisi kematian ibunya karena masih sering terbayang kenangan DA bersama almarhuma.
W2.R1.077	ITER	Lama gak untuk mengikhlaskan kepergian mamak?	
W2.R1.078	ITEE	Sejujurnya untuk ikhlas masih belum sanggup, karna banyak kenangan hidupku sama mamak.. kutinggalkan rumah, aku cari kerja karna biar bisa tinggal sama mamak. gak taunya beberapa bulan dengar kabar mamak sakit, kayak apa yaa... aduh kok gini??	Responden DA mengatakan sulit baginya untuk mengikhlaskan kematian ibu karena banyak kenangan baik yang dilaluinya

		Mamak tu masih baik-baik ajaloh waktu di Medan..padahal dah janji kami tinggal sama	bersama almarhuma.
W2.R1.079	ITER	Belum bisa ikhlas ya dek?	
W2.R1.080	ITEE	Ikhlas memang belum kak, masih mencoba untuk terima keadaan kalau mamak memang dah gak ada, kalau aku sama dah gak bisa lagi sama-sama..	Ketika sulit mengikhlaskan kematian ibu, responden DA mencoba untuk menerima keadaan bahwa ibunya sudah tiada.
W2.R1.081	ITER	Di awal mamak meninggal, bapak kan tau yaa? bagaimana keadaan bapak saat itu?	
W2.R1.082	ITEE	Tauu.. bapak dikabari sama abang.. gak berapa lama, bapak nelpon aku.. aku saat itu kan masih kek gak percaya, kek samar-samar betulnya mamak ini? Kek masih merengek gitu. Nah ditelpon bapaklah aku nanya dimana, kubilang di kontrakan aku, paspula bapak kerja itu, dibilangnya jangan kerja dulu aku karna takut kenapa-napa cukup kaget juga aku kan, kok gak biasanya bapak ini perhatian. Aku kira bapak ntah gimana-gimana kan responnya, rupanya engga cara ngomongnya juga kayak nunjukin suara sedih gitu.. yaa kata-katanya juga masih ada lah nunjukin kek simpati sama mending mamak.	Ketika ayahnya mengetahui bahwa sang ibu telah meninggal, ayah DA langsung menghubungi DA dan khawatir terhadap kondisi DA saat itu.
W2.R1.083	ITER	Apakah bapak ada memberikan kata-kata penghiburan untuk dirimu?	
W2.R1.084	ITEE	Ehmm ada pesan bapak, di bilanganya aku harus ikhlasin kepergian mamak, mendoakan mamak, dan jangan larut nangisnya..tapi yang namanya seorang anak, gak bisa langsung terima gitu aja.. seandainya mereka gak cerai, dan perilaku bapak baik ke mamak, gak kayak gini jalan hidup keluarga kami kak..	Ayah responden DA memberikan dukungan dan semangat agar DA tidak berlarut-larut dalam kesedihannya.
W2.R1.085	ITER	Apa nasihat dari bapak yang kamu terapkan ke kehidupan mu?	
W2.R1.086	ITEE	Ehmm ada beberapa yg bapak bilang	Beberapa nasihat dari

		kulakukan.. jangan lupa mendoakan mamak itu dah pasti selalu kudoakan.. jangan lupakan sholat pastilah kak.. tapi kalau disuruh jangan sedih, jangan nangis itu blum bisa ya kak.. masih tetap nangis	ayahnya diterapkan DA dalam kehidupan sehari-hari.
W2.R1.087	ITER	Setelah mamak meninggal bagaimana kegiatan yang kamu jalani?	
W2.R1.088	ITEE	Awalnya berat kali kak.. apalagi aku kerja pake shift..rasanya gak mau kerja, malas kali mau ngapa-ngapain.. tapi teringat lagi ya aku harus kerja, harus nanggung hidupku sendiri.. padahal saat itu masih terus terbayang sosok mamak, penyesalan itu muncul terus..jadi kek serba salah..	Rasa penyesalan dalam dirinya menjadi penghambat responden menjalani aktivitasnya. Responden menjadi kurang minat dalam bekerja.
W2.R1.089	ITER	Apa gak terganggu ke pekerjaan kamu?	
W2.R1.090	ITEE	Terganggu sih.. pernah itu aku lagi kerja, tapi kek gak konsen.. setelah rapikan barang-barang ya melongo.. ada kawan kerja negur kek jangan melamun	
W2.R1.091	ITER	Pernah gak merasakan kalau misal mamak itu masih ada??	
W2.R1.092	ITEE	Pernahhh.. pas mamak dah meninggal, kebetulan aku pulang kerja sore, ganti shift kan.. pas lagi dijalan mau gak sadar setiap aku ngelewati pajak atau ngelewati toko baju teringatt ini kan tempat yang dulunya pernah ku datangi sama mamak, mau berhenti lah aku kek kubayangkan mau beli sesuatu ke toko itu pas mau turun kek tersadar “oh iyaa mamak kan udah gak ada ya”	Ketika melewati jalanan yang pernah dilalui bersama almarhuma, responden DA teringat masa-masa dengan ibunya dan seketika menyadari bahwa ibunya telah tiada.
W2.R1.093	ITER	Masih ingat gak kejadiannya sewaktu kapan?	
W2.R1.094	ITEE	Sebulan mamak meninggal.	
W2.R1.095	ITER	Saat itu masih ngerasa almarhuma masih hidup ya	
W2.R1.096	ITEE	Iyaa masih hidup gitu, kek mamak tu masih di Malaysia, kerjaa	Satu bulan almarhuma ibu meninggal, responden DA masih belum menyadari ibunya telah tiada.

W2.R1.097	ITER	Pernah gak disatu moment kamu sadar kalau mamak beneran udah gak ada?	
W2.R1.098	ITEE	Pernah kak.. saat mau ngomong sama mamak, ku telpon hpnya dah gak aktif..berkali kali kucoba telpon tetap gak masuk. Pernah juga pas mau liat buku tabungan kan, cek cek loh kok segini uangnya kok gak bertambah-tambah.. ingat-ingat baru sadar oiya yaa uangnya kan dah kepike beliin obat mamak	Responden menyadari bahwa ibunya telah tiada ketika responden DA hendak menelepon ibunya berkali-kali namun tidak ada respon.
W2.R1.099	ITER	Bagaimana kamu menerima situasi seperti itu?	
W2.R1.100	ITEE	Kalau dulu aku gak bisa nerima kak, tiap aku sadar mamak dah meninggal, marah ke diriku, nangis, dadaku sesak kali merasa hidupku hampa, gak ada kekuatan mau melanjutkan hidup.. siapa lagi yang mau kubahagiakan? karna tujuan ku pergi dari rumah, mau cari kerja biar bisa bahagiakan beliau. Kalau bapak, aku yakin udah bahagia karna dia udah punya keluarga yang lain.. sementara mamak gimana? dari awal aku mau bahagiakan dia, biar kami bisa sama-sama lagi. Tapi harapanku hilang, mamak udah gak ada, bingung aku mau meneruskan cita-cita ini ke siapa.. itu yang kadang buat aku ngedown.. kek gak da tujuan hidup	Ketika menyadari bahwa ibunya telah tiada, responden DA hanya bisa menangis. Kehilangan sosok ibu membuat dirinya merasa hampa dan kehilangan tujuan hidup.
W2.R1.101	ITER	Ketika sedang terpuruk adakah hal yang kamu lakukan?	
W2.R1.102	ITEE	Kalo kek ngerasa down, macem orang stress gitu kak pengen nyakiti diri	Responden DA pernah memiliki niat untuk menyakiti dirinya.
W2.R1.103	ITER	Dengan cara seperti apa?	
W2.R1.104	ITEE	Gak mau makan.	Responden DA menyakiti dirinya dengan tidak makan.
W2.R1.105	ITER	Terus kamu lakukan?	
W2.R1.106	ITEE	Iya kak.	
W2.R1.107	ITER	Sekalipun pernah gak makan?	
W2.R1.108	ITEE	Pernah kak..	
W2.R1.109	ITER	Karna mengalami gangguan makan atau memang kamu sengaja tidak mau	

		makan?	
W2.R1.110	ITEE	Yaa sebenarnya memang gak ada nafsu mau makan... kek gak terpikir. setiap jam makan atau diajak makan apalagi kalau siang kan jam istirahat, kawan-kawanku makan siang nih cuma aku nanti yang gak ikut makan karna gak ngerasa lapar, ku biarkan aja situ	Responden DA tidak memiliki nafsu untuk makan.
W2.R1.111	ITER	Sama sekali gak ada asupan nasi atau makanan berat?	
W2.R1.112	ITEE	Iya kak.. Yaa paling minum lah ya, kalau nasi tu sama sekali gakk tersentuh	
W2.R1.113	ITER	Tahan sampai berapa lama gak makan?	
W2.R1.114	ITEE	2 3 harian kak	Responden DA menahan dirinya untuk tidak makan selama beberapa hari.
W2.R1.115	ITER	Setelah beberapa hari mau makan?	
W2.R1.116	ITEE	Yaa makan tapi sekali aja gitu kak, kek memang betul-betul dah lapar kali baru mau makan	
W2.R1.117	ITER	Berapa lama kamu menjalani hal itu?	
W2.R1.118	ITEE	Kalau mogok makan sebulan keknya kak.. ke bener-bener malas makan, gak ada asupan, gadak masuk makanan yang bergizi gitu lah. paling ya kek minuman sachet haaa itu-itu aja yang sering masuk.. tapi beberapa bulan kemudian udah mulai mau makan karna kakak dikontrakan sering ngajak makan bareng, apalagi kalau malam aku dah pulang mereka langsung tanyak dah makan blum, ayok cari makan.. Ya mau gak mau ikut mereka.	Selama satu bulan, responden DA tidak memiliki nafsu makan.
W2.R1.119	ITER	Setelah itu masih ada niat untuk gak mau makan?	
W2.R1.120	ITEE	Dahh engga sih kak.. karna dulu pun kan selama satu bulan aku males makan tu, aku pernah sakit kak	Pada saat tersebut memiliki gangguan makan, responden DA jatuh sakit.
W2.R1.121	ITER	Sakit apa dek? Karna pola makan yang tidak rutin ya?	
W2.R1.122	ITEE	Iyaa kak.. sakit maag	Responden DA

			mempunyai penyakit maag.
W2.R1.123	ITER	Apakah ada hal yang membuat kamu tersadar bahwa hal yang kamu lakukan itu salah?	
W2.R1.124	ITEE	Ada sih kak, aku pernah waktu malam mimpiin mamak.. sebenarnya gak cuma sekali aku mimpiin mamak, ada lah itu beberapa kali mamak datang ke mimpi. Malamnya pas aku sakit itu, panas dingin badanku distulah aku mimpiin mamak.. Tapi saat itu di dalam mimpiku ini mamak nangis kak.. dari jauh dia ngeliat aku sambil nangis, mau kukejar gitu kan tapi kaki ku gak bisa melangkah ke dia.. trus ingat kali aku dia langsung pergi ke arah sebelah kiri, tapi gak bisa kuikuti dia kak.. aku cuma liat mamak.. abes itu gak nampak lagi mamak.. nah disitulah aku terbangun sambil nangis.. kulihat jam setengah 4 subuh, gak bisa lagi ku tidurkan, aku terbangun, cuci muka dan ntah kenapa langsung ku ambil mukena dan sajadah, sholat aku saat itu.. kayak aku ngerasa memang mamak ini masih ada di sekitar ku, kayak mau mengingatkan aku jangan lemah iman dan jangan jauh dari agama.. disitu juga aku langsung nangis-nangis mohon ampun sama Allah karna pernah niat buruk ke diriku sendiri.	Sewaktu DA jatuh sakit, malam harinya responden bermimpi almarhuma ibunya datang menemuinya. Responden kemudian terbangun dan langsung memilih untuk sholat subuh.
W2.R1.125	ITER	Sejak saat itu adakah hal lain lagi yang kamu lakukan?	
W2.R1.126	ITEE	Ehmm ya itulah kak waktu susah-susah nya makan, zaman dulu karna gak sanggup lagi menahannya yaa kalau kasarnya mau bunuh diri.. karna berat kali dulunya masalah keluarga ku jadi udah menumpuk semuanya, siapalah yang kuat? Cuma aku mikir lagi kalau aku bunuh diri, trus milih gak makan sehari-hari aku mati pasti aku gakkan ditempatkan di tempat yang baik kan? Dan nanti gak ada	Karena menganggap jalan hidupnya begitu berat, responden DA hampir berniat untuk menyudahi hidupnya, akan tetapi responden cepat menyadari bahwa hal tersebut hanya akan semakin merugikan hidupnya.



		yang doain mamak. Alhamdulillah nya aku masih berfikir kedepannya gimana, tersadar sendiri.. “gak.. aku gak boleh kekgitu.. yaAllah aku gak mau” ya sampai dititik itu pernah kak punya niat jelek.	
W2.R1.127	ITER	Apa yang menyadarkan kamu?	
W2.R1.128	ITEE	Aku teringat ke mamak, agamaku.. karna di agamaku tertulis kalau melakukan bunuh diri gakkan ditempatkan di tempat yang baik. Jadi percuma aja kalau aku melakukan hal tersebut. Itu yang buat aku bangkit lagi dan berfikir kalau aku nantinya meninggal yang doain mamak siapa? seorang anak kan pengen juga mendoakan ibunya di tempat yang baik. Kalau aku gak berdoa, mamakku pun pasti gak di tempatkan yang baik juga. Akhirnya aku tersadar, berhenti untuk melakukan hal-hal yang merugikan diri dan kali aja Allah masih ngasih kesempatan untuk mempermudah kehidupan ku. Itulah yang ku yakini	Responden DA mengatakan bahwa almarhuma ibunya merupakan sosok yang menyadarkan responden DA agar tidak semakin jauh dari hal-hal negatif. Sejak saat itu responden tidak ingin mengulangi hal-hal yang merugikan dirinya sendiri.
W2.R1.129	ITER	Sejak itu kamu udah berhenti menyakiti diri?	
W2.R1.130	ITEE	Ehmm iya kak..selama itu aku udah merasa berdosa. Apa yang kulakukan itu sama aja aku buat mamak gak tenang disana.	Hal tersebut menyadarkan responden bahwa hal-hal yang menyakiti dirinya adalah tindakan yang salah.
W2.R1.131	ITER	Apakah kamu masih terus mengingat proses kematian ibu?	
W2.R1.132	ITEE	Kalau jujur sih kak, iyaa.. aku selalu kebayang waktu mamak di Malaysia itu gimana dia nahan sakitnya sampai mamak menjerit minta tolong.. minta pulang.. berfikir gimana keluarga disana mengurus mamak ketika sakit, harusnya aku juga disana saat itu. Sampai sekarang kak mau juga terbayang karna gak ada didekat beliau..	Responden DA masih terbayang bagaimana kondisi ibunya saat masih sakit dan berandai-andai apabila responden saat itu berada di samping ibunya.
W2.R1.133	ITER	Terbayang-bayang terus berarti yaa	

		dek..	
W2.R1.134	ITEE	Iyaa kak..	
W2.R1.135	ITER	Sebelum peristiwa ibu meninggal, apakah kamu pernah juga merasa kehilangan?	
W2.R1.136	ITEE	Kehilangan yang gimana kak	
W2.R1.137	ITER	Ya seperti kehilangan karna kematian orang yang sangat dekat dengan kamu.. kehilangan sosok teman atau kehilangan keluarga dekat	
W2.R1.138	ITEE	Ohh pernah kak waktu tuh karna kematian nenek dari mamak.. nenek tu baik kali samaku, sayang sama kami	Responden DA pernah mengalami kehilangan karena kematian nenek dari ibunya.
W2.R1.139	ITER	Bagaimana perasaanmu ketika dihadapkan pada sebuah kematian tersebut?	
W2.R1.140	ITEE	Gak kuat kak.. kehilangan barang aja kita mau gak rela kan?? Karna barang itu punya kita..kehilangan barang kita bisa gak terima apalagi kehilangan keluarga?? hancur rasanya kak dengar kabar kematian orang yang dekat sama kita itu lebih menyakitkan dari apapun. Waktu nenek meninggal ya kita semua nangis, anak-anaknya nenek tante paman semua nangis cucunya bahkan karna apa yaaa kita tu dekat sama nenek, jadi pas nenek pergi untuk selamanya pasti sedih gak terima..	Responden DA mengatakan kehilangan karena kematian sosok orang yang dekat dengan individu akan sangat menyakitkan dibanding jenis kehilangan yang lain.
W2.R1.141	ITER	Sulit untuk menerima ya?	
W2.R1.142	ITEE	Sulit.. Gak sanggup berpisah untuk selamanya.. apalagi kalau mereka orang yang baik rasanya kek kenapa sih orang yang baik itu selalu dipanggil duluan sama Allah?? Gak adil..	Sulit bagi responden DA menerima bahwa kematian sebagai bentuk perpisahan untuk selamanya.
W2.R1.143	ITER	Kalau ada yang membahas mengenai almarhum mamak, bagaimana reaksimu?	
W2.R1.144	ITEE	Ehmm biasa aja kak, tapi lain lagi kalau yang ungkit itu dari keluarga bapak yaa sama sekali gak terima bakal marah kali akuu	
W2.R1.145	ITER	Apa yang membuat kamu marah?	

W2.R1.146	ITEE	Aku marah karna mereka menceritakan keburukan mamakku atau yang ibaratnya yang nggak harus di omongin, itu buat aku marah.. kan orang yang udah nggak ada, nggak sepatutnya kita omongin atau ngejelek-jelekin, harusnya kan kita ngomongin yang bagus-bagus yang baik kita kenang. Sejak mereka dah cerai, keluarga bapak tu anggap mamak yang gak baik..katanya mamak yang ceraikan bapak, mamak gak sayang ke bapak padahal gak gitu kak.. mereka kan nggak tau, mereka hanya melihat dari luar.. justru ya sikap mereka yang gak baik sama kami. Gak pernah nanyain kabar kami, nanya keluarga kami..makanya kalau ada orang yang ngomong mamakku kek gini kek gini, aku nggak terima, kekmana pun itu orang tuaku kak..	Responden DA akan marah dan tidak terima ketika pihak keluarganya kembali mengungkit ibunya dan berniat menjelek-jelekkkan almarhuma.
W2.R1.147	ITER	Berarti kamu gak setuju ya kalau ada yang mengungkit tentang mamak?	
W2.R1.148	ITEE	Iyaa kak.. kalau membahas mengenai kebajikannya masih gak masalah samaku kak, tapi janganlah sampai dibahas keburukannya apalagi orangnya dah gak ada..	Responden DA tidak terima apabila ada orang yang membahas mengenai keburukan ibunya.

### VERBATIM RESPONDEN I

#### PERTEMUAN KE III

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan
W3.R1.001	ITER	Selamat sore dek..terimakasih ya sudah meluangkan waktunya untuk saya.	
W3.R1.002	ITEE	Yaa gapapa lah kak..	
W3.R1.003	ITER	Gimana kabarnya dek?	
W3.R1.004	ITEE	Alhamdulillah sehat kak.	
W3.R1.005	ITER	Apa saja kegiatannya seharian ini dek?	
W3.R1.006	ITEE	Seperti biasalah kak kerja	
W3.R1.007	ITER	Oh ini baru pulang kerja kah?	

W3.R1.008	ITEE	Iyaa kak.. baru pulang <i>gawean</i> , minggu ini shift pagi	Pada saat wawancara terakhir, responden DA baru pulang kerja.
W3.R1.009	ITER	Ohh iya iyaa dek.. kalau begitu, boleh kita lanjut wawancara nya?	
W3.R1.010	ITEE	Okee kak.. sebentar ya kak, saya ke dapur dulu.	
W3.R1.011	ITER	Iyaa dek..	
W3.R1.012	ITEE	Yuk kak.. bisa di mulai	
W3.R1.013	ITER	Bagaimana aktivitas mu saat ini?	
W3.R1.014	ITEE	Hmm.. kalau sekarang-sekarang ini ya kak? alhamdulillah lancar kak.	Aktivitas yang dijalani responden DA sudah kembali berjalan lancar.
W3.R1.015	ITER	Udah gak merasa ada hambatan?	
W3.R1.016	ITEE	Nggg.. nggak sih kak, udah bisa <i>control</i> diri.. maksudnya tuh udah bisa nahan diri biar gak terbawa suasana sedih	Responden DA sudah tidak merasa ada hambatan dalam dirinya karna responden sudah dapat menahan dirinya untuk tidak terlalu sedih berlarut-larut.
W3.R1.017	ITER	Apa hal yang kamu lakukan agar tidak terbawa suasana sedih?	
W3.R1.018	ITEE	Aku usaha nahan diri kak, nahan biar gak nangis, gak mudah sedih.. kalau tiba-tiba kefikiran lagi sama mamak, dalam hatiku bilang “jangan sedih.. jangan nangis.. doakan terus mamak”	Responden DA mencoba menahan dirinya untuk tidak mudah menangis.
W3.R1.019	ITER	Dengan cara seperti itu apakah berhasil?	
W3.R1.020	ITEE	Hmm awalnya sangat susah kak, setiap mencoba nahan gak nangis, gak sedih tetap masih nangis.. akhirnya aku coba bawa arus ehmm maksudnya kubiarkan terus sedih-sedihnya, kalau masih nangis ya nangis kan aja, menjerit atau gimana lah sampe aku ngerasa capek.. di saat itulah kak, yang tadinya kalau keingat mamak aku selalu sedih dan nangis sekarang udah gak cenggeng lagi.	Responden DA membiarkan kesedihannya berjalan sampai dirinya merasa sudah dapat mengontrol diri dari kesedihan.
W3.R1.021	ITER	Berarti udah mulai ikhlas ya dek?	
W3.R1.022	ITEE	Dibilang ikhlas pun gak juga sih kak,, kek yaa biarkan ajalah berjalan kekini..	Responden DA mengatakan masih belum sepenuhnya mengikhlaskan

			kematian almarhuma ibu, akan tetapi responden membiarkan semuanya berjalan seiring waktu.
W3.R1.023	ITER	Kalau teringat tentang mamak masih sering?	
W3.R1.024	ITEE	Masih mau juga sih kak, kek kita ngobrol gini ya teringat lagi sama mamak	
W3.R1.025	ITER	Disaat tertentu, masih pernah gak merasakan kehadiran almarhuma?	
W3.R1.026	ITEE	Ehmm kalau sekarang ini dah jarang sih kak, sesekali hadir di mimpi.. karna tiap malam selalu sholat doain mamak, biar mamak tenang, aku juga tenang.	Di saat tertentu, responden masih merasakan kehadiran ibunya melalui mimpi.
W3.R1.027	ITER	Udah gak terlalu sedih ya?	
W3.R1.028	ITEE	Ehmm.. sesekali mungkin ya kalau teringat lagi sama mamak.. kalau sedih pun kubawakan biasa aja, gamau terbawa sedih kali, karna kalau kupikirin orang-orang yang buat sedih atau hal-hal yang buat sedih yaa kayak jalan ditempat gitu loh kak.. yang diinget kesitu terus. Jadi berusaha gak memikirkan kesitu, aku berusaha fokus ketujuan yang ingin kulakukan aja sekarang ini	Responden DA mulai memfokuskan dirinya untuk bangkit dari rasa sedihnya karena menurutnya kalau responden masih larut dalam sedih, responden tidak akan bisa bangkit dan akan tetap seperti dulu.
W3.R1.029	ITER	Berarti sekarang udah mulai ikhlas?	
W3.R1.030	ITEE	Sebenarnya kalau dibilang ikhlas, gakkan bisa ikhlas karna belum sempat bahagiakan mamak.. mungkin masih proses untuk menerima kalau kenyataan emang udah kayak gini.. yang penting, aku selalu bawa mamak dalam doa. Apapun itu aku mau mamak udah tenang disana.	
W3.R1.031	ITER	Apakah sampai saat ini masih merindukan mamak?	
W3.R1.032	ITEE	Masih lah kak, sampai detik ini masih pun..	Responden DA masih merindukan sosok ibunya.
W3.R1.033	ITER	Kalau tiba-tiba rindu mamak gimana kamu mengatasi kerinduannya?	
W3.R1.034	ITEE	Sholat.. sholat, baca Al-fatihah doain	Ketika responden

		mamak.. Cuma itu yang aku bisa kak.. udah gak bisa meluk raganya, gak bisa lihat batu nisan nya mamak jadi berdoa lah satu-satunya cara.	merindukan ibunya, responden DA mengirimkan doa dengan sholat tiap hari.
W3.R1.035	ITER	Setelah itu bagaimana perasaan kamu?	
W3.R1.036	ITEE	Lega kak.. Legaa kali.. inilah cara yang ku bisa untuk menyampaikan rasa rinduku ke mamak	Menurut DA, sholat merupakan cara yang sangat tepat untuk menyampaikan kerinduannya pada sang ibu.
W3.R1.037	ITER	Ada ngga barang peninggalan dari mamak yang masih kamu simpan?	
W3.R1.038	ITEE	Ehmm.. ada kak.. pakaian mamak yang dulu masih tinggal dirumahnya bapak, kan sempat ku ambil waktu tu, jadi itu barangnya ku simpan kadang mau pakaiannya itu ku pake tidur terasa kalau mamak masih ada di dekat ku, sama cincin emas yang dulu pernah dibelikkan mamak masih kupake terus sampai sekarang.	Responden DA masih menyimpan barang kenang-kenangan dari ibunya dan apabila merindukan ibunya, DA memakai barang tersebut.
W3.R1.039	ITER	Berapa lama proses yang kamu butuhkan untuk kamu bangkit dari kesedihan dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti ini?	
W3.R1.040	ITEE	Kalau dihitung-hitung sampai saat ini, aku masih berproses kak.. ini udah bulan ke 9 ya mamak pergi ya terhitung sampai sekarang lah kak masih betul-betul butuh bangkit dari sedih itu. Memotivasi diri sendiri “yaudah ya aku gak boleh kayak gitu nangis terus menerus gakkan bisa buat mamak balek lagi” apalagi aku mau ngelanjutin study juga kan, gak boleh lagi muncul pikiran buruk kayak kemarin-kemarin..udah harus bisa aku mengontrol diri	Butuh waktu 9 bulan untuk DA mulai bangkit dari dukacita yang di alami.
W3.R1.041	ITER	Kalau sekarang ini udah pernah ngeliat atau ziarah ke makam mamak?	
W3.R1.042	ITEE	Belumm kak	
W3.R1.043	ITER	Ada keinginan untuk ziarah?	
W3.R1.044	ITEE	Pastiii ada kakk.. tapi mungkin belum sekarang ya. trus juga pasti ngajak abang lah, gak mungkin aku sendiri	responden DA memiliki keinginan untuk ziarah ke makam ibu bersama

		kesana kak.. karna belum pernah ketempat jauh	dengan abangnya.
W3.R1.045	ITER	Bagaimana pola tidur adek saat ini?	
W3.R1.046	ITEE	Kalau sekarang ini udah mulai bisa tidur malam ya kak.. apalagi kalau jam kerja ku sampai malam gitu, pulang ke kontrakan aku mandi sebentar trus langsung kutidurkan aja. Lumayan kebantu lah kak..	Saat ini pola tidur responden sudah tidak terganggu, responden DA sudah bisa tidur dengan nyenyak.
W3.R1.047	ITER	Pelan-pelan udah mulai kembali kebiasaan yang dulu ya?	
W3.R1.048	ITEE	Iyaa kak.. udah mulai bisa beradaptasi lagi..udah mulai agak menerima yaa udah begini jalannya.. karna aku yakin, mamak udah tenang disana. Kalau dulu kan sempat risau juga	
W3.R1.049	ITER	Risau kenapa dek?	
W3.R1.050	ITEE	Kalau dulunya pas waktu mamak masih sakit-sakitnya, aku sering risau tengah malam.. kayak selalu nunggu dikabarin udah gimana kondisi mamak.. semoga kabarnya bukan kabar yang buruk.. jadi pola tidurku juga sempat terganggu.. kalau sekarang alhamdulillah udah engga kak..ternyata Allah udah menempatkan beliau di tempat semestinya.	
W3.R1.051	ITER	Kalau pola tidur nya biasanya berapa jam dek?	
W3.R1.052	ITEE	Aku gak hitung-hitung juga ya kak.. tapi ada kurasa sekitar tidur 6 jam gitu.. trus terbangun udah gak bisa lagi ditidurkan..	
W3.R1.053	ITER	Bagaimana pola makan kamu sekarang ini?	
W3.R1.054	ITEE	Kalau pola makan alhamdulillah udah mendingan ya kak.. udah gak susah. Kalau lapar ya tinggal beli makan.	Pola makan responden DA juga sudah tidak terganggu.
W3.R1.055	ITER	Bagaimana hubungan sosial kamu sekarang ini?	
W3.R1.056	ITEE	Hubungan sosialku baik-baik aja, tapi sekarang agak membatasi diri ke lingkungan luar, lebih mengutamakan keluarga dekat aja.. udah lebih enjoy juga kayak sekarang kalau mau main	Dalam lingkungan sosial, responden DA sudah mulai kembali bersosialisai dengan orang sekitarnya.

		keluar palingan pun sama kakak-kakak di kontrakan, kalau ngobrol pun gitu juga, seringnya ke mereka.	
W3.R1.057	ITER	Kalau di kerjaan?	
W3.R1.058	ITEE	Ada jugaa.. satu atau dua orang. tapi gak bisa dijadikan kawan cerita-cerita kak. Tau sendiri lah kan, kadang kalau cerita ada yang mau nerima obrolan, ada juga yang engga. Lebih ke kawan senang-senang ajalah	Di dalam suasana kerja, responden DA hanya akan terbuka komunikasi pada beberapa rekan kerja yang ia percayai.
W3.R1.059	ITER	Tapi tetap mau berkomunikasi kan dengan orang sekitar?	
W3.R1.060	ITEE	Komunikasi tetap lah kak..	
W3.R1.061	ITER	Sama bapak dan abang masih sering komunikasi?	
W3.R1.062	ITEE	Ehmm sering komunikasinya ke abang.. sesekali aja ke bapak itupun nanya kabar, dahh gitu aja	Komunikasi responden DA dengan keluarganya sangat baik, sesekali responden menghubungi ayahnya untuk bertanya kabar.
W3.R1.063	ITER	Adakah impian dari mamak yang sudah atau ingin kamu capai?	
W3.R1.064	ITEE	Ehmm.. belum ada lah kak..makanya itu pernah ku bilang ada banyak yang kusesalkan, karna beliau ingin aku sukses dan nikah, bisa ngasih mamak cucu.. tapi itu semua belum terlaksana.. yang masih terlaksana alhamdulillah udah bisa lah aku cari duit untuk diriku sendiri kak..	Banyak hal impian dari ibunya yang belum dapat tercapai oleh responden, akan tetapi responden DA tetap berusaha unutupuk mewujudkannya.
W3.R1.065	ITER	Saat ini apa impian yang sangat ingin kamu capai?	
W3.R1.066	ITEE	Impianku saat ini, aku mau lanjut kuliah.. yaa dulu mamak pengennya aku kuliah. Mudah-mudahan aku bisa nepatin keinginan hatinya sewaktu masih hidup. Aku ngumpul duit untuk kuliah ku nanti dan untuk kehidupanku sendiri.. sekarang ini memang tujuanku untuk diri sendiri dulu lah kak gimana bisa menyenangkan diri.	Saat ini, responden berkeinginan untuk kuliah. Responden DA ingin menepati janjinya kepada sang ibu.
W3.R1.067	ITER	Ohiyaa baik itu dek.. semoga impian dan harapannya berjalan baik ya.	
W3.R1.068	ITEE	Iyaa kak.. Aminn yaAllah..	



		terimakasih kak.	
W3.R1.069	ITER	Baiklah dek.. wawancara nya kita tutup sampai disini yaa.. terimakasih untuk setiap waktu luang yang udah adek berikan dalam beberapa pertemuan kita. Semoga segala niat baiknya dilancarkan oleh Tuhan.	

## Verbatim Hasil Wawancara

### *Grief* yang dialami Remaja Putri Pasca Kematian Orang tua

#### **Informan I**

Nama : MYT (Inisial)

Usia : 27 Tahun

Agama : Islam

#### **Wawancara I**

Tanggal/waktu: 10 Januari 2021 / 16.00 – 17.30 WIB

Lokasi : Di Kopi Toast Caffè

#### **VERBATIM INFORMAN I**

<b>Koding</b>	<b>Subjek</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Kesimpulan</b>
W1.I1.001	ITER	Selamat sore kak.. Perkenalkan, saya Natalia mahasiswi Universitas Medan Area. Kedatangan saya kesini ingin meminta izin kakak untuk di wawancarai mengenai adik DA yang merupakan responden saya dan untuk menambah data-data tentang adik DA ini. Bersedia kah kah?	
W1.I1.002	ITEE	Oh gitu, boleh-boleh.	
W1.I1.003	ITER	Terimakasih ya kak sudah meluangkan waktunya untuk saya	
W1.I1.004	ITEE	Iyaa sama-sama	
W1.I1.005	ITER	Gimana kak kabarnya seharian ini?	
W1.I1.006	ITEE	Alhamdulillah baik..	

W1.I1.007	ITER	Kita mulai perkenalan diri dulu ya kak.. Boleh saya tau nama kakak?	
W1.I1.008	ITEE	Nama saya MY	
W1.I1.009	ITER	Umurnya kak?	
W1.I1.010	ITEE	27 tahun, saya kelahiran 1993	
W1.I1.011	ITER	Kegiatan setiap harinya ngapain aja kak?	
W1.I1.012	ITEE	Ohh saya mengajar	
W1.I1.013	ITER	Kalau saya boleh tau, mengajar dimana kak?	
W1.I1.014	ITEE	Di SMA Negeri 12 Medan.	
W1.I1.015	ITER	Hubungan kakak dengan DA apa ya kak?	
W1.I1.016	ITEE	Saya dengan dia saudara.. orang tua kami kakak-beradik	Responden DA dan informan MY memiliki hubungan saudara sepupu.
W1.I1.017	ITER	Bagaimana setiap harinya hubungan kakak dengan DA?	
W1.I1.018	ITEE	Baik ya, tiap hari komunikasian terus	
W1.I1.019	ITER	Kakak dan DA udah lama tinggal bareng?	
W1.I1.020	ITEE	Kalau saya udah lama disini, sejak kuliah ya.. kalau DA belum lama tinggal disini karna sebelumnya masih sama orang tua	Responden DA dan MY tinggal bersama di sebuah kontrakan.
W1.I1.021	ITER	Oh begitu.. Saat itu awalnya gimana kak, kok bisa kalian tinggal bareng di kontrakan?	
W1.I1.022	ITEE	Ouh, adek itu dulu kan baru tamat-tamat sekolah ya.. lumayan sering lah mampir kesini, sekedar mau main-main kemudian cerita-cerita, nanya tentang kerjaan, panjang kami cerita tiba-tiba ditanya tentang kontrakan ini, masih bisa gak ya kalau nambah seorang lagi. Saya bilang siapa, ternyata dia yang pengen pindah.. ya saya bilang kalau mau tidur disini sesekali gak apa-apa, tapi kalau mau	MY menceritakan awal DA datang ke kontrakan untuk menanyi pekerjaan pada MY dan ingin izin untuk tinggal bersama MY.

		tinggal gak bisa sembarang ku iyakan.. kaget juga kan.. ku tanya alasannya apa dan kalau pun mau setidaknya harus izin dulu ke orang tua, karna yang saya tau dia kan tinggal sama bapaknya.	
W1.I1.023	ITER	Kira-kira apa alasan DA mau tinggal sama kakak dikontrakan?	
W1.I1.024	ITEE	Dengar ceritanya DA udah gak betah serumah dengan bapaknya	MY bercerita bahwa DA sudah tidak betah tinggal bersama ayahnya.
W1.I1.025	ITER	Emangnya kenapa dia dengan orang tuanya kak?	
W1.I1.026	ITEE	Ehmm bukan mau mencampuri ya. orang tuanya kan udah cerai.. mama nya diusir, gak tinggal dirumah itu. sejak itu DA yang tinggal sama bapaknya..karna hak asuh jadi ke om itu.. gak lama setelah perceraian orang tuanya, nikah lagi bapaknya sama orang lain.. makin gak tahan lah dia, dan memang adek ini udah gak nyaman, itulah kenapa dia minta tinggal disini	MY menceritakan responden DA memilih tinggal di kontrakan karena kedua orang tuanya bercerai dan ayahnya menikah lagi.
W1.I1.027	ITER	Karena cuma dia sendiri itu ya kak di rumah?	
W1.I1.028	ITEE	Mungkin ya, karna abang nya kan gak tinggal disitu, pergi merantau	
W1.I1.029	ITER	Ohh dia punya saudara kandung ya kak?	
W1.I1.030	ITEE	Adaaa..	
W1.I1.031	ITER	Kalau saya boleh tau, kenapa DA tidak tinggal bersama ibunya?	
W1.I1.032	ITEE	Ehmm,.. mau tinggal dimana dek? Tante itu gak punya rumah, harusnya kan adalah diterimanya hak nya ntah warisan dari suami, ini enggak.. hanya kendaraan aja dek yang dibawa almarhum keluar dari rumah itu. setelah itu udah lepas tangan om itu, gak peduli sama sekali.. Sewaktu cerai pun, tante itu sementara menetap di rumah keluarga sebelum pergi ke Malaysia.	MY menceritakan mengapa responden DA tidak tinggal bersama ibunya karena ibunya tidak memiliki tempat tinggal.

W1.I1.033	ITER	Ouhh makanya itu dia minta tinggal disini ya kak?	
W1.I1.034	ITEE	Ehmm iyaa..padahal sebelum pindah, tante itu sempat berpesan ke DA, lebih baik tinggal sama bapaknya karna dia masih harus di tanggung sebenarnya kalau dilihat dari umur ya. Cuma si DA ini yang udah gak betah makanya lah minta disini, sambil nyari-nyari kerja katanya..saya sebenarnya gak masalah dia mau tinggal disini, kasihan saya ngelihatnya, tapi balik lagi yaa saya gaenak juga nanti ke bapaknya seakan saya yang nyuruh disini tinggal. Makanya saya pesan ke dia, kalau emang dia udah bulat mau pindah kesini, dia harus dapat izin dulu ke orang tuanya.	Sebelumnya ibu responden DA berpesan agar DA tinggal bersama ayahnya.
W1.I1.035	ITER	Berapa bersaudara DA di keluarganya kak?	
W1.I1.036	ITEE	Mereka cuma berdua, dia sama abangnya	
W1.I1.037	ITER	Bagaimana hubungan DA dengan keluarga nya?	
W1.I1.039	ITEE	Setaunya saya aja yaa karna masih keluarga ku juga, hubungan dia dan keluarganya baik-baik aja, kecuali memang sama bapaknya dia agak kurang dekat.. sewaktu DA minta izin pindah ke kontrakan, awalnya dia gak dapat izin itu, ntah gimana ceritanya, si DA ini marah-marah dibuatnya alasan gak pulang ke rumah sampe sering tidur disini. Dicariin lah kan..bapaknya kan gak tau kontrakan ini, dihubungi lah abang. Jadi abangnya lah yang nanya.. singkat cerita akhirnya bapaknya mau gak mau yaa ngizinin.	
W1.I1.040	ITER	Bagaimana komunikasi DA dengan keluarga nya?	
W1.I1.041	ITEE	Baik-baik aja sih, apalagi yang waktu almarhum sakit, sering kudengar dia telponan.	MY mengatakan hubungan antara responden DA dengan keluarganya baik-baik saja.

W1.I1.042	ITER	Dari yang kakak lihat, DA lebih dekat ke ibunya atau ayahnya?	
W1.I1.043	ITEE	Lebih dekat ke almarhum.. Kalau sama bapaknya kurang sih, gak terlalu dekat.. biasa-biasa aja.	Responden DA tidak terlalu dekat dengan ayahnya.
W1.I1.044	ITER	Kalau dengan ibunya gimana kak?	
W1.I1.045	ITEE	Lebih dekat lah ke mama nya.. makanya sewaktu orang tuanya cerai, perasaannya itu sedih. Karna dia harus pisah sama mama nya, dia datang ke kontrakan menceritakan itu sambil nangis-nangis..dia gak nyangka kalau orang tuanya harus milih jalan kayak gitu, gak mikir nasib orang ini. Memang sih dari dulu DA lebih dekat ke almarhum, tapi tiba-tiba harus berpisah dengan mamanya ya pasti ada rasa gak terima dan belum siap ya	Responden DA memiliki kedekatan dengan almarhum ibunya.
W1.I1.046	ITER	Sejak orang tuanya bercerai, DA jarang ya kak ketemu sama ibunya?	
W1.I1.047	ITEE	Hmm kurang tau ya kalau di awal orangtua nya cerai, tapi sejak dia pindah ke kontrakan ini mau juga mereka ketemu, jumpa diluar atau dirumah saudara, bahkan kadang almarhum yang datang kesini.	
W1.I1.048	ITER	Ehmm menurut kakak, bagaimana pola asuh orang tua DA dalam mendidik DA?	
W1.I1.049	ITEE	Kalau ini saya kurang tau ya dek, dari yang saya lihat almarhum tante yang lebih kelihatan cara mengurus anak-anaknya, kek orang ini gak terlalu diatur-aturnya sama almarhum.. orangnya penyayang	MY tidak terlalu menjelaskan bagaimana pola asuh orangtua responden DA, akan tetapi MY mengatakan bahwa almarhum ibunya DA adalah sosok yang penyayang.
W1.I1.050	ITER	Menurut kakak, pernah gak dia ribut sama orang tuanya?	
W1.I1.051	ITEE	Kalau ribut itu kan udah hal biasa di rumah.. mau karna salah paham atau buat masalah orang ini..tapi kalau ribut besar anak-anaknya almarhum gak pernah ya sampai kedengaran ke keluarga yang lain..masalah orang	MY mengatakan responden DA dan ayahnya pernah berselisih paham karena keinginan DA yang ingin pindah ke kontrakan. Saat itu ayahnya DA tidak

		<p>tuanya yaa keluarga udah tau semua.. pernah sekali itu sewaktu mau pindahan ini nya, sempat marah bapaknya, dia pun alasannya udah dikasitau nya, memang udah gak nyaman tinggal disitu, sampai pernah bapak nya itu ngira kalau almarhum yang nyuruh.. padahal almarhum tante gak ada bilang apa-apa, malah kaget denger DA mau pindah ke kontrakan, dan di awal saya juga udah bilang ke DA kalau mau disini harus izin ke orang tua mau gimana pun mereka harus tau biar gak ada keributan nantinya, karna kami masih saudaraan, gak mau juga kalau ada ribut-ribut di keluarga. Akhirnya yaa saya bantu juga ngomong ke bapaknya kalau DA memang udah niat mau tinggal di kontrakan, dan disini pun cuma kami berempat ya gak ada lawan jenis yang tinggal sama kami.. yaa akhirnya di izinin dia tinggal disini.</p>	<p>mengizinkannya pergi. MY lah yang membantu DA untuk berbicara pada ayahnya.</p>
W1.I1.052	ITER	<p>Kakak kan udah kenal DA sejak lama ya, bagaimana perilaku DA di lingkungannya?</p>	
W1.I1.053	ITEE	<p>Hemm baik ya, anaknya biasa-biasa aja, gak banyak gaya. kalau sama kawan yang datang ke kontrakan, ku ajak dia kenalan sama kawanku. Ya mau cakap-cakap gitu kan, cepet berbauur</p>	<p>MY mengatakan responden DA merupakan anak yang sederhana dan mudah berbaur terhadap lingkungan.</p>
W1.I1.054	ITER	<p>Kebiasaan responden selama di kontrakan ini apa kak?</p>	
W1.I1.055	ITEE	<p>Selama tinggal samaku, dia kan dah kerja ya di swalayan. kadang masuk pagi, kadang masuk sore. Kalau pulang kerja, nyampeknnya malam, dia makan, mandi, sholat, tidur. Tapi kalau masuk sore, paginya dia bersih-bersihkan kontrakan. Kadang mau dia yang masak</p>	
W1.I1.056	ITER	<p>Itu kegiatannya setiap hari kak?</p>	
W1.I1.057	ITEE	<p>Ehmm.. lebih kurangnya ya gitu</p>	

W1.II.058	ITER	Menurut kakak, DA ini seperti apa kepribadiannya?	
W1.II.059	ITEE	Baik.. adek itu baik. Dia orangnya sederhana, apa adanya.. kalau gak suka sama orang, langsung blak-blakan aja dia.	MY mengatakan bahwa responden DA merupakan anak yang apa adanya dan lebih suka terbuka akan sesuatu hal.
W1.II.060	ITER	Pernah ada kesalah-pahaman ngga sama dia?	
W1.II.061	ITEE	Kami gak pernah yaa.. kayak ribut kecil pun engga. Di awal kami dah sepakat kalau ada apa-apa usahakan terus komunikasi. Jangan engga, jadi kalau terjadi sesuatu ntah diluar, atau dikontrakan ini yaa saling tau	
W1.II.062	ITER	Ada gak peran responden yang menonjol di keluarga nya?	
W1.II.063	ITEE	Ehmm.. Peran dia sebagai seorang anak?	
W1.II.064	ITER	Iyaa kak.. semacam itu	
W1.II.065	ITEE	Ya kalau yang kuliat dia anak yang berbakti ke orang tua. Sewaktu tante itu jatuh sakit, banyak loh usaha dia gimana biar tante bisa sembuh..malah diusahakan nya kali.. tiap minggu wajib dia ngirim duit, ntah berapa pun itu ya. ya rela habis-habisan untuk pengobatan tante, tiap hari selalu nanyain gimana kondisi kesehatan tante. Sampai pernah dia bilang harus ke malaysia mau ngelihat almarhum	MY mengatakan responden DA merupakan anak yang berbakti kepada orang tuanya. Saat ibu almarhum sedang sakit, DA rela kehabisan uang untuk membeli obat ibunya.
W1.II.066	ITER	Udah pernah kak dia ketemu sama ibunya di Malaysia?	
W1.II.067	ITEE	Enggakk.. sekalipun gak pernah.. belum bisa kesana dek, katanya warga negara asing belum diizinkan masuk ke Malaysia.. sampai meninggal pun almarhum mamanya dia belum sempat kesana.	MY mengatakan sejak ibu responden merantau ke Malaysia, DA belum pernah bertemu lagi dengan almarhum.
W1.II.068	ITER	Kakak pertama mengetahui almarhum ibunya meninggal dari siapa?	
W1.II.069	ITEE	Ehmm..pertamanya langsung dapat kabarnya dari dia. Sebentar aja itu di telfonnya, suaranya getar itu kayak dia pun gak sadar ngomong. Aku sampe	MY menceritakan pada saat DA mengetahui ibunya meninggal, DA langsung menghubungi MY dengan



		haa apaaa dek karna gak jelas.. trus dibilangnya “kak.. mamak udah meninggal”. aku dengarnya dia bilang “mamak” kedua kalilah dibilangnya “meninggal kak” disitu kaget akuu, terkejut kann karna paginya masih kek gak ada firasat apa-apa, malam sebelum meninggal aku masih nanya gimana kondisi almarhum. Setelah dapat kabar itu, aku telpon keluarga lain, mau mastiin rupanya benar tante itu meninggal disana.	suara yang serak-serak dan bergetar.
W1.I1.070	ITER	Meninggal dan dikebumikan disana ya kak?	
W1.I1.071	ITEE	Iyaa.. almarhum tante gak bisa di bawa pulang kesini dan harus dimakamkan disana	Almarhum ibu responden DA meninggal di Malaysia.
W1.I1.072	ITER	Kakak masih ingat pada saat kapan almarhum ibunya DA meninggal?	
W1.I1.073	ITEE	Waduh kalau bulannya gak ingat, tapi kejadiannya itu sebelum memasuki hari raya setau ku, karna pas hari rayanya dia dah sama keluarga kami merayakan..	
W1.I1.074	ITER	Tahun berapa meninggalnya kak?	
W1.I1.075	ITEE	Dahh sekitar beberapa bulan kejadiannya	
W1.I1.076	ITER	Ohh tahun ini ya, kakak tau usia berapa almarhum meninggal?	
W1.I1.077	ITEE	Ehmm gak lah, kurang tau aku umur almarhum.. kayanya ada umur 45 keatas yaa.	
W1.I1.078	ITER	Saat itu bagaimana proses meninggalnya orang tua DA?	
W1.I1.079	ITEE	Tante meninggal karna sakit.. udah lumayan lama sakitnya. Di hari sebelum meninggal, kondisi kesehatan almarhum itu ngedrop, keluarga gak sempat membawa almarhum ke rumah sakit. Jadi saat itu almarhum meninggalnya di rumah	MY menceritakan proses meninggalnya ibu DA karena kondisinya yang semakin parah.
W1.I1.080	ITER	Ada riwayat penyakit kak?	
W1.I1.081	ITEE	Beliau ada riwayat diabetes. Dari cerita si DA katanya memang dari	MY menceritakan bahwa almarhum ibu DA memiliki

		dulu udah itu sakitnya tante itu. sejak pindah ke malaysia, mungkin kambuh lagi sakitnya yaa.. sempat menjalani perobatan tapi almarhum mungkin udah gak kuat bertahan itulah dinyatakan meninggal.	riwayat penyakit.
W1.I1.082	ITER	Sebelum meninggal, apakah DA memiliki firasat kepada almarhum ibunya?	
W1.I1.083	ITEE	Ehmm.. kalau itu dia gak bilang, pernahnya kayak nanya “kak bisanya mamak ini sembuh?” itulah pertanyaan nya.. ku jawab “bisa.. kita doakan sama-sama” setelah itu ku ajak dia sholat “sholat kita dek.. doakan tante, kita serahkan semuanya sama Allah. Hanya Allah yang bisa menyembuhkan segala penyakit”	Sebelum kabar ibunya meninggal, responden DA pernah mempertanyakan kondisi ibunya kepada MY. DA merasa khawatir akan kondisi ibunya.
W1.I1.084	ITER	Sewaktu di hari kabar meninggalnya ibu, bagaimana kondisi DA?	
W1.I1.085	ITEE	Hari tante meninggal, dia masih kontrakan belum kerja.. rupanya dapat telpon dari keluarga disana almarhum Tante meninggal dunia.. siangnya saya langsung pulang cepat, ngejar dia. Khawatir juga saya karna dia sendiri di kontrakan.. begitu nyampe dia liat saya masih di pintu langsung menjerit gitu, saya langsung peluk dia sambil nangis.. nangis teruus.	Mendengar kabar almarhum meninggal, MY langsung bergegas pulang untuk menjumpai DA dan melihat DA langsung histeris dan menangis.
W1.I1.086	ITER	Berarti kakak lah yang ada disampingnya saat ibunya meninggal?	
W1.I1.087	ITEE	Iyaa dek.. waktu kejadian itu cuma kami berdua, gak mungkin saya biarkan dia sendirian dalam kondisi bersedih. Agak kesorean nya barulah datang mamaku dan keluarga lain.. disitulah makin tambah nangisnya, Histeris kali lah..	MY adalah sosok yang berada di samping DA saat itu.
W1.I1.088	ITER	Di saat kejadian itu, bagaimana DA meluapkan emosi yang dia rasakan?	
W1.I1.089	ITEE	Sepanjang hari masih terus nangis dan teriak seperti orang histeris. Yaa gimana lah masih gak nyangka mama nya udah meninggal	

W1.I1.090	ITER	Bagaimana reaksinya setelah tau bahwa kabar tersebut benar?	
W1.I1.091	ITEE	Yaa gimana orang gak percaya, <i>shock</i> , nangis.. bercampurlah semuanya	MY mengatakan saat itu DA masih merasa <i>shock</i> dan menangis sepanjang hari.
W1.I1.092	ITER	Bagaimana pola makannya saat itu?	
W1.I1.093	ITEE	Sama sekali gamau makan.. susah.. saya suruh dia makan, dia gak mau.. saya bujuk pun tetap gamau.. Mau tak mau saya suapin aja dia beberapa sendok.	MY mengatakan DA mengalami susah makan, sehingga keluarganya menyuruh ia makan.
W1.I1.094	ITER	Kalau pola tidurnya?	
W1.I1.095	ITEE	Kalau pola tidurnya memang sejak tante sakit-sakitan, dia susah gitu mau tidur, kalau tidur pun kayak gelisah.. apalagi di waktu hari pertama almarhum tante meninggal, dia sama sekali gak ada tidur. Diam aja, termenung. Saya suruh istirahat, gak mau juga. Saya kasih lah minum air putih kan, biar gak dehidrasi..	MY juga mengatakan bahwa DA mengalami susah tidur semenjak ibunya sakit. MY memergoki DA sedang diam dan termenung sendirian.
W1.I1.096	ITER	Apa gak terganggu sama kerjanya kak?	
W1.I1.097	ITEE	Ya minta libur untuk sementara, seingatku 2 hari dia dikontrakan	
W1.I1.098	ITER	Jadi saat itu dia di kontrakan terus kak?	
W1.I1.099	ITEE	Iyaa disini.. Gak ada keluar. Saya tanya juga ke dia, “kamu gak mau pulang dulu kerumah, ngabarin keluarga?” dia bilang “gak usah, dari telfon aja kak”	MY menyuruh DA pulang kerumah untuk bertemu ayahnya, akan tetapi DA tidak mau dan memilih untuk tinggal di kontrakan.
W1.I1.100	ITER	Dapat kabar juga ayahnya kak?	
W1.I1.101	ITEE	Dapat.. abangnya mungkin yang hubungi.	
W1.I1.102	ITER	Berapa lama DA mengalami gangguan tidur?	
W1.I1.103	ITEE	Lumayan juga, sekitar beberapa bulan pola tidurnya gak nentu..dalam sehari, dia cuma bisa tidur dua atau tiga jam	
W1.I1.104	ITER	Kalau menurut kakak paling lamanya berapa bulan dia susah tidur?	

W1.II.105	ITEE	Hemmm.. 2 bulan keknya, gak pernah dia duluan tidur pasti masih melek aja padahal ya dia kerja sering masuk pagi loh	Menurut pendapat MY, DA mengalami gangguan tidur selama berbulan-bulan.
W1.II.106	ITER	Pernahkah DA mengalami jatuh sakit di awal ibunya meninggal?	
W1.II.107	ITEE	Ohh itu pernah.. disitulah dia ngedrop nya. Susah makan, susah tidur.. padahal dia tiap hari kerja, tapi makan aja dia gak teratur.	DA juga pernah jatuh sakit karena pola makannya yang tidak teratur.
W1.II.108	ITER	Berapa lama itu kak?	
W1.II.109	ITEE	berapa hari yaa..gak terlalu inget. Dia sempat absen kerja karna badannya gak bisa bergerak.. ada maag, ya kambuh lah karna gak ingat makan.	MY mengatakan responden DA memiliki riwayat penyakit maag.
W1.II.110	ITER	Bisa ngga kakak ceritakan bagaimana masa berkabung yang dilalui DA setelah ibunya meninggal?	
W1.II.111	ITEE	Di awal mamanya meninggal, DA banyak berdiam diri bahkan sempat juga kayak menutup diri. pola makannya gak teratur, jam tidurnya juga berantakan.. masih kayak gak nyangka gitu mungkin ya.. karna dia masih sering bilang mau ketemu almarhum.. padahal kan almarhum udah meninggal. tengah malam saya sering dengar suara tangisan.. saya kira siapa lah yang nangis malam-malam, ternyata dia sendiri.. saya ajak ngomong, saya tenangin dia.. sempat juga dia gamau kerja kayak gak ada semangat, cuma kalau gak kerja dia, resikonya bisa dipecat	MY mengatakan pada masa berkabungnya, DA lebih memilih menyendiri. Pola makan tidak teratur dan jam tidurnya berantakan. DA mengatakan kepada MY ingin melihat almarhum ibunya. MY sering mendengar suara tangisan DA pada malam hari.
W1.II.112	ITER	Terus bagaimana tanggapannya?	
W1.II.113	ITEE	Itulah saya kasih dia saran.. memang benar dia masih dalam suasana berkabung, tapi dia juga harus mikirin hidupnya kedepannya gimana. Iya kan? Ya saya cuma bisa ngasih support ke dia, selanjutnya dia sendiri yang memilih gimana.. akhirnya mau dia kembali kerja.	

W1.II.114	ITER	Apa yang DA alami setelah kematian almarhum ibunya?	
W1.II.115	ITEE	Ehmm perubahan tingkah laku.	
W1.II.116	ITER	Berubah yang seperti apa kak?	
W1.II.117	ITEE	Awalnya dia itu seringan diam, seperti menutup diri. kalau kami ngobrol dia diam-diam aja.. karna masih suasana sedih itu mungkin ya, kalau kami ajak ngobrol pun kayak lebih hati-hati takut salah cakap.. tapi memang raut wajah gak bisa bohong ya, matanya itu sayu, kelihatan sedih bangeet.. kayak nahan sedih tapi gak diungkapkan nya	Ekspresi wajah DA saat itu selalu murung dan tampak sedih.
W1.II.118	ITER	Pernah menutup diri sama orang kakak?	
W1.II.119	ITEE	Pernah lah.. Gamau cerita.	
W1.II.120	ITER	Tapi DA masih mau ngobrol kan sama kalian?	
W1.II.121	ITEE	Masih.. kadang kami ngobrol kayak biasanya, bahas tentang kerjaan, bahas tentang perawatan, yaa bagian-bagian cewek lah.. tapi memang harus kami duluu yang ngajak dia ngobrol, barulah nanti dia mau nimbrung. Kadang dia mau menghayal kan, padahal kami ada disitu, langsung kami arahkan omongan ke dia biar itu dia bahas.	MY dan teman kontrakannya sering mendekati diri kepada DA, mengajaknya berbicara agar DA tidak berdiam diri dan murung.
W1.II.122	ITER	Kalau sama oranglain pun dia menutup diri kak?	
W1.II.123	ITEE	Sebenarnya dia bukan orang yang tertutup, tapi di awal tante meninggal, dia belum mau banyak ngomong, memang masih dalam suasana sedih lah. Yaa namanya orang berkabung, kami harus tau lah gimana cara ngasih dia penghiburan.	MY mengatakan bahwa DA bukanlah sosok yang tertutup, hanya saja kematian ibunya begitu membuatnya terkejut dan responden DA masih belum dapat menerima kenyataan.
W1.II.124	ITER	Pernah gak DA seperti menyalahkan sesuatu atas meninggalnya almarhum ibunya?	
W1.II.125	ITEE	Ehmm.. sewaktu nangis-nangis parah itu, dia ada marah.. marahnya itu kayak gak terima almarhum	Responden DA bercerita kepada MY, bahwa DA merasa bersalah tidak

		meninggal dalam kondisi yang seperti itu.. dia gak bisa lihat ibunya untuk yang terakhir kali. Dari almarhum sakit dia udah berupaya kali pengen ke Malaysia mau jemput almarhum, tapi memang gak ada hasil. Itulah yang buat dia marah..	membawa ibunya pulang ke Indonesia.
W1.II.126	ITER	Kalau kemarahan yang lain kak?	
W1.II.127	ITEE	Apa yaaa.. pernah marah tapi gak marah secara langsung gitu	
W1.II.128	ITER	Marahnya ke siapa itu kak?	
W1.II.129	ITEE	Ke bapaknya.. kayak benci gitu dia. Sewaktu saya bilang “kamu gak kerumah?” dia ada perasaan benci gitu. Nahh saat itu kan bapaknya nyuruh dia pulang, cuma si DA gak mau.. dibilangnya samaku “tengoklah kak ngapai pula dia perhatian samaku.. udah mati mamakku sok lah dia minta aku kerumahnya” DA bilang alm. tante bisa sampe begitu karna ulah bapaknya.	MY mengatakan bahwa DA memiliki amarah terhadap ayahnya.
W1.II.130	ITER	Ada kebencian gitu ya kak?	
W1.II.131	ITEE	Ya itulah salah satu kemarahan dia.	
W1.II.132	ITER	Adakah DA menyesali sesuatu yang terjadi pada almarhum ibunya?	
W1.II.133	ITEE	Penyesalannya itu dia gak bisa bawa almarhum pulang ke Medan.. memang dah upaya kali sih dia, sampai minta tolong ke keluarga lain biar gimana caranya tante bisa pulang, tapi tetep gak bisa juga.	DA dipenuhi rasa penyesalan dan menyalahkan dirinya.
W1.II.134	ITER	Penyesalan kali ya kak sama dirinya?	
W1.II.135	ITEE	Iyaaa.. waktu dengar almarhum dikubur di Malaysia, gak bisa di pulangkan, waah dia nangis kali gak terima.. karna gak bisa ngelihat kan.. sampai akhir hidup almarhum dia merasa gak bisa buat senangi tante. Padahal ya kalau kita sendiri yang liat, perjuangan DA ini besar kali loh ke	DA mengatakan kepada MY bahwa dirinya tidak bisa memberikan yang terbaik bagi ibunya. MY menilai bahwa DA adalah anak yang berbakti pada almarhuma ibunya.

		tante, benar-benar anak yang berbakti. Saya sendiri gak nyangka ternyata anak ini sangat sayang ke orang tuanya.	
W1.I1.136	ITER	Setelah kepergian ibunya, bagaimana DA menjalani kehidupannya?	
W1.I1.137	ITEE	Yaa kalau di awal-awal ya kaya anak hilang arah.. wajahnya suntuk, kusam.. kaya ga beraturan dianya.. makan gak makan pun dia tahan..	Di awal kematian ibunya, DA seperti kehilangan arah.
W1.I1.138	ITER	Nahh kalau sekarang ini kak?	
W1.I1.139	ITEE	Ooo dah jauh beda lah.. sekarang dah balik kek biasa .. di awal memang dia sedikit tertutup, tapi itulah kami ajak dia ngobrol terus, ajak makan, akhirnya mau lagi dia balek kek dulu.. udah mulai enak saya ajak ngobrol, udah mulai enak bahasannya.	
W1.I1.140	ITER	Di lingkungan sosialnya gimana komunikasi nya kak?	
W1.I1.141	ITEE	Ehmm biasa yaa, kalau interaksi kek biasa lah.. disini kan banyak anak-anak kos. Dan banyak yang sibuk. Kayak kami lah berangkat kerja, pulang, mandi, tidur yaa kaya gitulah setiap harinya jadi gak sempat ngobrol sama orang lain. Paling ya kami kami aja berempat, kalau keluar mungkin ya rame-rame ketemu tetangga lain ya saling tegur sapa..	MY mengatakan responden DA lebih akrab dengan teman satu kontrakannya.
W1.I1.142	ITER	Kalau sama keluarga lain kak?	
W1.I1.143	ITEE	Ehmm...komunikasi nya baik, cuma lagi jarang ketemu keluarga yang lain. Kami kan masih satu keluarga dari pihak tante, jadi harus saling ngerangkul.. saya juga gamau dia merasa sendiri. jadi kalau ada kumpul keluarga aku selalu ajak dia biar gak suntuk kali di kontrakan. meskipun sesekali tapi setidaknya dia masih ada hubungan baik dengan keluarga lain, kalau dikeluarga bapaknya saya kurang tau juga ya, jarang kali saya dengar dia izin mau ke tempat	Ketika ada waktu kumpul keluarga, MY sering mengajak DA untuk ikut berkumpul dengan sanak-saudara agar DA tidak merasa kesepian.

		keluarga bapaknya..	
W1.II.144	ITER	Kalau ngumpul sama keluarga gimana sikapnya kak?	
W1.II.145	ITEE	Yaa baik.. ngobrol-ngobrol kayak biasa nyaa.. terakhir kali kami ngumpul, banyak yang ngasih support sama DA, banyak yang sayang sama dia karna almarhum juga orang yang baik.	MY mengatakan keluarga ibunya saling memberikan support kepada DA.
W1.II.146	ITER	Kalau sama kakak, dia mau cerita-cerita ngga?	
W1.II.147	ITEE	Mau.. samaku dia terbuka ya masih mau cerita..	
W1.II.148	ITER	Biasanya DA cerita apa ke kakak?	
W1.II.149	ITEE	Macam-macam lah, cerita dikerjanya, cerita tentang almarhum, cerita tentang keluarganya..	
W1.II.150	ITER	Kalau cerita tentang almarhum gimana raut wajahnya kak?	
W1.II.151	ITEE	Kalau cerita gitu, dia masih mau nangis sambil cerita, ceritain tentang keseharian dia dulunya bareng almarhum, tentang keluarganya juga. Kayak gak nyangka kehidupannya yang dulu dengan sekarang jauh kali beda.. DA masih mau teringat dengan almarhum.	Saat responden DA bercerita kepada MY tentang ibunya, raut wajahnya berubah dan matanya berkaca-kaca seperti ingin menangis.
W1.II.152	ITER	Apakah DA pernah merasakan kehadiran almarhum ibunya?	
W1.II.153	ITEE	Hmm kalau itu dia pernah cerita ke saya kalau almarhum tante dateng ke mimpi nya ngelihat dia katanya tapi gak ada niatan mengganggu.	Responden DA mengatakan pada MY bahwa ia memimpikan almarhum ibunya.
W1.II.154	ITER	Sering atau tidak dia memimpikan almarhum?	
W1.II.155	ITEE	Kadang-kadang aja. Dia ceritain ke saya gimana mimpinya kan, kemudian ditanya arti mimpi itu apa. Saya juga kan gak paham ya soal mimpi ini, saya bilang doakan tante setiap hari.. mungkin kedatangannya mimpi di doakan atau rindu sama kamu..	
W1.II.156	ITER	Kalau mengingat peristiwa kematian almarhum ibunya masih sering tidak	



		kak?	
W1.II.157	ITEE	Dulu tiap malam.. dia suka termenung sambil nangis, ngeliatin handphone nya kan,.. kenapa anak ini pikirku, ternyata ngeliatin foto-foto almarhum tante..	
W1.II.158	ITER	Menurut kakak, besar tidak pengaruh kematian orang tua terhadap dirinya?	
W1.II.159	ITEE	Besar lah dek.. ada perubahan yang terjadi sama dia sewaktu meninggalnya Tante itu.. kayak kebiasaan-kebiasaan seharusnya, kalau dulu kami suka keluar cari makan, setelah meninggalnya tante lebih sering berdiam diri di kontrakan kalau udah pulang kerja.	MY mengatakan kematian almarhuma sangat mempengaruhi kehidupan DA dan membuat perubahan dalam kehidupan DA.
W1.II.160	ITER	Apakah pernah DA melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan setelah almarhum ibunya meninggal?	
W1.II.161	ITEE	Hmm apa yaaa.. maksudnya yang tidak menyenangkan ini seperti apa dek?	
W1.II.162	ITER	Hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain, gitu kak.. yang gak biasanya dia lakukan.	
W1.II.163	ITEE	Ohh yang tadi itulah saya katakan dia susah makan, bahkan gamau makan sama sekali sampai pernah sakit-sakitan, dia kayak pengen menyakiti dirinya sendiri, gituu	MY mengatakan DA pernah jatuh sakit dan sama sekali tidak nafsu makan.
W1.II.164	ITER	Selain susah makan gitu kak?	
W1.II.165	ITEE	Hmm.. gak ada ya.. yang saya lihat si cuma itu.	
W1.II.166	ITER	Berarti setelah itu gak pernah ada kejadian lagi kak, gak sampai melukai dirinya?	
W1.II.167	ITEE	Engga ya..sejauh ini gak sampai kesana dek.. Cuma itulah dia masih sering nangis, itu aja yang paling seringnya.	
W1.II.168	ITER	Bagaimana orang terdekat membantu DA untuk bangkit dari kesedihan?	
W1.II.169	ITEE	Ehmm.. contohnya kami lah ya. kalau aku sendiri, kuajak dia ngomong	

		berdua, udah gimana perasaan nya apakah masih belum nerima atau udah betul-betul ikhlas.	
W1.I1.170	ITER	Terus gimana jawabannya kak?	
W1.I1.171	ITEE	“gabisa kak..” itulah selalu dibilangnya samaku. memang benar gak bisa secepat itu ngikhlasin.	Responden DA mengatakan kepada MY bahwa dirinya belum bisa mengikhlaskan kematian ibunya.
W1.I1.172	ITER	Kalau menyangkal kematian ibunya gitu pernah gak kak?	
W1.I1.173	ITEE	Pernah lahh..	
W1.I1.174	ITER	Sering itu kak? atau pada moment tertentu?	
W1.I1.175	ITEE	Dulu sering yaa.. waktu tante masih baru-baru meninggal.. masih mau tiba-tiba nelfon tante yang di Malaysia, mau nanyain almarhum gitu.. sedangkan kayak saya bilang di awal, orangnya udah gak ada tapi masih sering dicari.. gitu	MY mengatakan DA masih sering menyangkal kematian ibunya dan berfikir bahwa ibunya masih hidup.
W1.I1.176	ITER	Terus gimana kakak menyadarkan dia?	
W1.I1.177	ITEE	Itulah ku bilang dia harus istigfar, pelan-pelan kujelaskan lagi kalau almarhum udah gak ada.. kuajak dia sholat, biar tenang.. biar apa yang ingin dia sampaikan, tersalurkan lewat doa..mungkin dia masih <i>shock</i> yaaa karna almarhum pergi gak ada ngomong terakhir kali sama nya. Dengar kabarnya udah pergi aja..	Beberapa kali MY menyadarkan DA bahwa almarhuma sudah meninggal dan selalu mengingatkan DA agar terus mengirim doa untuk ibunya.
W1.I1.178	ITER	Kalau dihitung sampai sejauh ini, berapa lama waktu yang diperlukan DA untuk bangkit dari perasaan berdukanya?	
W1.I1.179	ITEE	Saya rasa berbulan-bulan ya..dari awal tante meninggal, sebulan dia uring-uringan kan, kek gak ngurus diri, masih sering menangis itu udah lebih sebulan.. bahkan masih sering membahas kematian almarhum. Kalau untuk waktu dia bangkit, hampir setengah tahun adalah ya dia mulai kembali menata kehidupannya, mulai	MY mengatakan butuh waktu setengah tahun bagi responden DA mulai bangkit dari rasa berdukanya.

		peduli ke dirinya.. tapi kalau ditanya sekarang, mungkin udah mulai nerima keadaan	
W1.II.180	ITER	Kalau akhir-akhir ini, DA masih rindu nggak ke almarhum?	
W1.II.181	ITEE	Hemm sepertinya yaa.. cuma udah jarang sih dia ceritain itu ke saya. Saya sering lihat dia sholatnya itu lamaa.. mungkin disalurkan melalui ibadah.	MY mengatakan kebiasaan DA ketika merindukan ibunya adalah dengan sholat.
W1.II.182	ITER	Biasanya nih kalau rindu almarhum, bagaimana cara DA mengatasi kerinduannya?	
W1.II.183	ITEE	Yaa sholat.. dan yang seingat saya dulu dia pernah minta ke saudara yang di Malaysia fotokan kuburan almarhum. Biar ada kenang-kenangan.	
W1.II.184	ITER	Untuk sekarang ini, kakak tau ngga apa rencana kedepannya yang ingin dilakukan DA?	
W1.II.185	ITEE	Ehmm.. mau lanjut kuliah katanya, mungkin tahun depan. Dia sekarang lagi mulai nabung untuk biaya kuliahnya.	MY mengatakan responden DA memiliki niat untuk melanjutkan kuliahnya.
W1.II.186	ITER	Oh itu keinginannya sekarang kak?	
W1.II.187	ITEE	Iyaa.. memang udah itu niatannya.	
W1.II.188	ITER	Bagi kakak pribadi, apa harapan kakak untuk DA kedepannya?	
W1.II.189	ITEE	Ehmm semoga DA menjadi pribadi yang kuat, dilimpahi kebahagiaan, apa yang sudah DA harapkan suatu saat menghasilkan sesuatu yang baik.. semangat mengejar cita-citanya dan semoga tetap menjadi anak baik dan tidak melupakan jasa orang tuanya. saya yakin dia bisa menjadi anak yang kuat karna udah banyak melalui pengalaman hidup yang berat dari perjalanan keluarganya.	Di akhir wawancara, MY berharap DA dapat mengejar cita-citanya dan hidup lebih baik kedepannya.
W1.II.190	ITER	Aminn.. Wawancaranya saya tutup sampai disini ya kak, terimakasih banyak kak atas apa yang udah kakak sampaikan ke saya dan untuk waktu luang yang kakak berikan..	

W1.I1.191	ITEE	Ahh iya dek gak apa-apa.. sama-sama..	
W1.I1.192	ITER	Saya pamit ya kak.	

## Verbatim Hasil Wawancara

### *Grief* yang dialami Remaja Putri Pasca Kematian Orang tua

#### Responden II

Nama : MP (Inisial)

Usia : 17 Tahun

Agama : Islam

#### VERBATIM RESPONDEN II

##### PERTEMUAN KE I

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan
W1.R2.001	ITER	Selamat sore dek, saya Natalia mahasiswi UMA yang kemarin udah buat janji sama adek. Adek gimana kabarnya hari ini?	
W1.R2.002	ITEE	Oh iya kak.. Alhamdulillah baik ya kak.	
W1.R2.003	ITER	Ini saya gak lagi ganggu waktunya kah dek?	
W1.R2.004	ITEE	Oh enggak lah kak,, ini pun saya kebetulan jamnya lagi kosong.	
W1.R2.005	ITER	Baiklah dek.. sebelum kita mulai, bisa adek perkenalkan diri adek?	
W1.R2.006	ITEE	Oh oke kak.. Nama saya MP kak.	
W1.R2.007	ITER	Usia berapa saat ini dek?	
W1.R2.008	ITEE	17 Tahun saya kak e,..	Responden MP berusia 17 tahun.
W1.R2.009	ITER	Oh berarti masih sekolah ya kan dek?	
W1.R2.010	ITEE	Iya kelas 3 SMA	
W1.R2.011	ITER	Kalau saya boleh tau, adek sekolahnya dimana?	
W1.R2.012	ITEE	Di SMA Negeri 17 kak.	
W1.R2.013	ITER	Ouh arah tuntungan itu kan dek?	
W1.R2.014	ITEE	Iyaa kak.. dekat ke pancur batu juga sekolah ku.	
W1.R2.015	ITER	Kalau dulu SMP nya dimana dek?	

W1.R2.016	ITEE	Aku SMP di Negeri 10 kak.. arah padang bulan sana	
W1.R2.017	ITER	Ouh iya tau saya. Berarti ini sekarang sistem belajarnya masih daring?	
W1.R2.018	ITEE	Masih kak.. udah lama kami belum ada masuk sekolah, dari semenjak pandemi itu, ya sistem online lahh	
W1.R2.019	ITER	Adek anak keberapa dari berapa bersaudara?	
W1.R2.020	ITEE	Aku anak pertama dari 3 bersaudara kami, 2 nya lagi adekku cowok	Di dalam keluarga nya, responden MP merupakan anak pertama dan memiliki dua orang adik laki-laki
W1.R2.021	ITER	Adek kamu ada yang udah sekolah juga?	
W1.R2.022	ITEE	Kami semuanya udah sekolah, anak kedua sekarang SMP kelas 3, paling kecil masih SD kelas 5.	
W1.R2.023	ITER	Bagaimana hubungan mu dengan adik-adik?	
W1.R2.024	ITEE	Ya baik-baik aja hubungan kami.	Responden MP memiliki hubungan yang baik dengan adik-adiknya.
W1.R2.025	ITER	Kalau di dalam keluarga, kamu itu lebih dekatnya sama siapa?	
W1.R2.026	ITEE	Maksudnya kak? Sama orang adek-adekku?	
W1.R2.027	ITER	Iyaaa dan sama orang tua juga maksudnya	
W1.R2.028	ITEE	Ya kalau sama orang tua pasti dekat lah kak.. tapi paling dekat tuh sama ayah. Kalau bunda juga dekat, tapi aku seringnya kalau ada sesuatu itu selalu ke ayah dulu ngomongnya.. karna juga aku anak pertama itu kan, ayah bunda pernah bilang aku harus bisa jadi tanggung jawab untuk adek adekku. Jadi kalau ada apa-apa itu biasanya aku selalu tanya ke ayah dulu. Kalau sama adek dekat juga apalagi adekku yang kedua itu kalo minta tolong sesuatu akunya duluan pasti yang dicariknya.	Di lingkungan keluarga, responden DA memiliki kedekatan dengan ayahnya, karna responden merupakan anak sulung di rumah, responden memiliki tanggung jawab kepada adik-adiknya.

W1.R2.029	ITER	Kalau curhat-curhat gitu lebih sering ke ayah atau bunda?	
W1.R2.030	ITEE	Kalau permasalahan mengenai kita yang cewek ini, ya aku ceritanya ke bunda dulu..karna dirumah perempuan tertua kan bunda lebih banyak paham lah jadi lebih gampang aja kalau mau nanya atau bicara sesuatu ke bunda, tapi kadang ke ayah aku juga mau cerita-cerita, kayak minta pendapat gitu.. terus kalo sesuatu yang biasanya ayah paham gitu haa aku nanyanya ke ayah.	Responden MP memiliki hubungan yang dekat dengan ayah dan ibunya.
W1.R2.031	ITER	Iya bener itu dek..trus kalau marah di rumah sering gak?	
W1.R2.032	ITEE	Sering juga kak, tapi gak tiap hari lah..	
W1.R2.033	ITER	Itu marahnya karena apa?	
W1.R2.034	ITEE	Apa yaa.. kadang aku kesal liat adekku yang nomor 3, kayak selalu dimanjain sama ayah dan bunda. Apa-apa diminta nya harus dipenuhi ayah bunda. Padahal kan dia masih kecil kak.	
W1.R2.035	ITER	Oh jadi ada perasaan cemburu dengan perlakuan orang tua ke adik mu?	
W1.R2.036	ITEE	Gak cemburu juga sih kak..tapi kek kalo gak perlu kali ngapain sih di mauin..udah gitu adek itu kalo gak dikasi ya nangis, kesal juga. Kalau nangis itu adekku, kumarahi aja dia, maksudku biar gak jadi kebiasaan. Pernah juga kubilang sama bunda "bunda jangan sering mau-mauin permintaan dia jadi merengek kalau gak dikasi" tapi bunda tetap aja itu ngasi sesuatu.. di manjain kali pulaknya.	Responden MP kesal apabila ayah ibunya terlalu memanjakan adiknya.
W1.R2.037	ITER	Pola asuh orang tua terhadap kalian itu gimana dek?	
W1.R2.038	ITEE	Ehmm.. pola asuh maksudnya kayak cara merawat gitu kan kak?? kalau pola asuhnya ayah sama bunda agak ketat ke kami	

W1.R2.039	ITER	Contoh hal ketatnya seperti apa?	
W1.R2.040	ITEE	Kek contoh kecilnya ni kak, aku mau pergi keluar nih kan, jarang kali aku denger ayah atau bunda ngasih keluar, padahal itu cuma pengen main aja sama temen sekolahku, kalau kubilang izin sebentar aja jarang juga dikasih. Kalau dikasih bunda pun itu paling lama cuma bisa sampe 2 jam aja diluar, gak boleh lebih dari 2 jam. Boleh keluar itu palingan kalo ada jadwal les tambahan. Itu pun dah lama gak les, karna pandemi ini.. Kayak gitulah kak. Kalau gak bersangkutan dengan pelajaran jarang kalilah dikasih keluar. Itu sebelum pandemi-pandemi gini kan.. apalagi pas maraknya pandemi, mana lah pernah dikasi bunda lagi keluar” rumah..	Ayah dan ibu responden MP memiliki sikap tegas dan disiplin dalam mengasuh anak-anaknya.
W1.R2.041	ITER	Tapi sebenarnya niat orang tua baik kan untuk kalian?	
W1.R2.042	ITEE	Iya juga, mereka memang tegas gitu kak.. kalau gak boleh keluar ya tetap gak boleh..cuman ya gitu gak bisa ikut kawan kalau mau ngumpul-ngumpul. Malah bunda lebih nyaranin temenku disuruh ke rumah aja daripada main keluar. Padahal kan kalau dirumah kadang gak bebas juga mau cerita-cerita sama teman..takut didengar bunda	Responden MP tidak memiliki kebebasan untuk keluar bersama teman-temannya. Ibunya lebih menyuruh responden dan teman-temannya berkumpul di rumah.
W1.R2.043	ITER	Nah kalo gitu lebih baguslah dek..bunda pun tenang juga liat anaknya ada dirumah. Tapi karna itu pernah marah gak ke orang tua?	
W1.R2.044	ITEE	Pernah sesekali marah, kesal gitu ke bunda..karna merasa dikekang, gak bisa keluar-keluar rumah, gak bisa ngumpul sama teman.. sampe pernah juga diamin bunda gitu seharian tapi yaudah lah lama-lama jadi biasa aja. Kalau bunda ngasi lumayan lah yakan kak.. kalau enggak yaudah dirumah aja (sambil	Responden MP merasa ibunya terlalu mengekang kehidupan MP. sehingga MP merasa kesal kepada ibunya.



		tersenyum).	
W1.R2.045	ITER	Kalau minta izin ke ayah gimana? Pernah gak?	
W1.R2.046	ITEE	Pernah jugalah kak..tapi ayah itu orangnya kalau misal ada apa-apa lebih nyuruh kami mendengar apa kata bunda..kalau bunda bilang gak boleh, ayah juga gak ngasih izin kami keluar.. kecuali kami semua diajak pergi jalan-jalan keluar..barulah bisa keluar.. ya gitulah kak	Ayah responden MP merupakan sosok yang hangat kepada anak-anaknya dan juga memiliki sifat yang netral di dalam keluarga.
W1.R2.047	ITER	Iya baik itu dek maksud orang tua.. Oh ya, boleh saya tahu pekerjaan orang tua adek?	
W1.R2.048	ITEE	Ayah dulu kerjanya pegawai dibagian lembaga pemasyarakatan kak..kalau bunda buka usaha butik baju..	
W1.R2.049	ITER	Oh iyaya dek.. sebelumnya saya mau minta izin, boleh kita masuk ke topik pembahasan kita dek?	
W1.R2.050	ITEE	Oh iya boleh kak..	
W1.R2.051	ITER	Tapi maaf kalau sedikit banyaknya jadi flashback ya dek.. Sekiranya bersedia gak adek untuk kita membahas hal tersebut?	
W1.R2.052	ITEE	Bismillah.. Bersedia kak.. silahkan.	
W1.R2.053	ITER	Maaf sebelumnya ya dek, yang meninggal di keluarga ini almarhum ayah bukan? Dan kalau iya, kejadiannya udah berapa lama dek sejak meninggalnya ayah?	Responden MP mengatakan ayahnya sudah meninggal.
W1.R2.054	ITEE	Oh iyaa kak benar ayahku udah gak ada	
W1.R2.055	ITER	Udah berapa lama ayah meninggal dek? Masih di tahun ini apa gimana dek?	
W1.R2.056	ITEE	Masih baru-baru kak.. bulan agustus yang lalu kejadiannya.	Ayah responden meninggal pada bulan Agustus tahun 2020.
W1.R2.057	ITER	Pada usia berapa orang tua adek meninggal?	
W1.R2.058	ITEE	Kemarin ayah meninggal itu usianya 47 tahun	Ayah responden MP meninggal pada usia 47 tahun.

W1.R2.059	ITER	Bisa dijelaskan lebih detail kah dek tanggal/bulan/tahun ayah meninggal?	
W1.R2.060	ITEE	Kalau gak salah aku ingat kali itu hari sabtu, tanggal 01 agustus 2020, dan jam meninggalnya itu sekitar jam 10.30 WIB gitu kak kata dokternya	
W1.R2.061	ITER	Siapa yang pertama kali mengetahui almarhum ayah meninggal?	
W1.R2.062	ITEE	Yang pertama yang tau itu bunda kami. Itu kejadiannya pas mau sarapan. Nah saat itu bunda mau panggil ayah untuk makan karna gak sempat sarapan.. tapi ayah ada dikamar lagi tidur-tiduran gitu kan, terus bunda masuklah ke kamar mau bangunin ayah rupanya pas diliat ayah posisinya tertidur gitu gak bergerak sama sekali badannya kak	Ibu responden merupakan orang yang pertama sekali menemukan kondisi ayah MP dalam keadaan tidak berdaya.
W1.R2.063	ITER	Bisa diceritakan kronologi penyebab almarhum ayah meninggal?	
W1.R2.064	ITEE	Ini awal ditemukan meninggal atau gimana ya kak?	
W1.R2.065	ITER	Diceritakan aja dek dari awal kejadian ayah dinyatakan meninggal.	
W1.R2.066	ITEE	Dari awal lah berarti kak.. Awalnya itu, masih baik” aja kondisi ayah.. paginya kami masih ngobrol sebentar.. terus bunda masih sempat juga ngobrol ke ayah sebelum mau belanja ke pajak (pasar) biasanya memang kalau weekend bunda selalu ngajak ayah biar ditemani gitu belanja. Nah waktu itu bunda tanya ke ayah, “ayah ikut ke pajak atau enggak” tapi ntah kenapa waktu itu ayah bilang “bunda sama kakak aja pergi ya, ayah dirumah aja mau lanjut istirahat” kebetulan weekend juga kan kak.. kami pikir mungkin ayah mau istirahat lah	Ayah responden MP ditemukan tertidur di kamar, dan ketika ibunya ingin membangunkan ayahnya, badan ayahnya tidak bergerak sama sekali. Hal tersebut membuat responden dan keluarganya panik dan membawa ayahnya langsung ke rumah sakit. Setelah beberapa jam diperiksa oleh dokter, ayah responden MP dinyatakan meninggal.

	<p>karna masih capek kerja kebetulan pun karna hari minggu juga. Nah jadinya yang pergi ke pajak itu aku sama bunda..ayah dirumah tinggal sama adek-adek. Sekitar jam 08.00 pagi itu kami perginya kan, pulang nya yang bukain pintu kan orang adek.. orang adek kami jumpa di teras sambil main bola gitu. kami kiranya ayah masih di kamar tiduran gitu. Kami gak ada fikiran mau ke kamar bunda, karna kan ayah lagi tidur, gak berani kami ganggu. Setelah itu kan kami masak lah bentar, pas makanan dah siap di masak, bunda pergi ke kamar mau bangunin ayah karna bunda manggilin ayah, ayah gak nyahut.. maksudnya bunda mau nyuruh ayah makan dulu.. waktu bunda mau bangunin ayah itulah kak,, beberapa kali dibangunin kok gak nyahut-nyahut yaa?? Sampe kaki dan badan ayah itu digoyang-goyangkan bundaa.. gak nyahut juga ayah.. trus bunda panik kan suaranya kuat gitu, kami juga waktu di dapur kaget kak.. soalnya bunda kaya jerit gitu manggil “allahuakbar.. ayaahh!!!” kami kira ntah ada apaa.. kami datengin lah ke kamar sampe bunda juga manggil namaku “kak..adek.. ayah kenapa ini.. kok gak bangun-bangunn” disitu bunda keliatan udah nangis-nangis khawatir.. trus bunda juga megangin badan ayah “masih hangat kok badan ayah..” trus kutanya, “loh tadi bunda gak merhatiin ayah emangnya?” “yaa bunda liat ayah masih tidur tadi, dan gak merhatiin gerak geriknya..” pas kami liat lagi teliti, kok ayah gak bergerak ya bundaa?? Aku liat itu jadi tambah panik, gemetaran juga. Loh ayah kenapa iniii..udah</p>	
--	---	--

		mikir yang enggak-enggak.. trus bunda udah histeris juga sampe para tetangga ada juga yang berdatangan. Karna kami kayak ribut gitu.. cemani orang panik lah.. Akhirnya minta tolong gitu ke tetangga biar ayah cepat dilarikan ke rumah sakit. Karna mungkin ayah masih pingsan.. soalnya kami tinggalin ayah itu kondisinya masih baik-baik ajaloh kak..setelah di bawa ke rumah sakit, diperiksa sama dokternya ternyata diagnosa dokter ayah udah meninggal sejak di perjalanan.	
W1.R2.067	ITER	Sewaktu sebelum kejadian, apakah ada filling yang adek rasakan atau semacam tanda-tanda tentang ayah mau meninggal?	
W1.R2.068	ITEE	Sama sekali gadak filing.. karna paginya masih baik-baik aja kami ngobrol sama ayah. Tapi memang saat itu ayah ada bilang mau istirahat.. makanya yang pergi belanja cuma aku dan bunda, dan betul gak kefikiran kalau itu tandanya kak..	Responden MP tidak memiliki firasat buruk terhadap ayahnya, karena sebelum meninggal responden masih berbicara dengan ayahnya.
W1.R2.069	ITER	Kalau saya boleh tahu, apa penyebab almarhum ayah meninggal?	
W1.R2.070	ITEE	Kalau dari diagnosa dokter, dibilang disebabkan pecahnya pembuluh darah.. awalnya mungkin sewaktu ayah tiduran tiba-tiba merasa kayak serangan jantung tapi saat itu gak ada yang liat secara langsung dan ayah juga mau manggil udah gak sanggup lagi akhirnya pecah pembuluh darahnya sampai ke otak. Jadi pas dibawa ke rumah sakit itu, ayah udah meninggal..trus pas diteliti lagi diliat-liat di badannya ayah ada kebiruan lebam di dada karna itu kayaknya seperti kenak jantung atau pecah pembuluh darah.. gitu	Menurut diagnosa dokter, ayah responden MP meninggal disebabkan pecahnya pembuluh darah pada jantung.

		kak yang kudengar dari paklik ku.	
W1.R2.071	ITER	Sebelum tragedi itu, bagaimana kondisi kesehatan ayah? Dari segi yang kamu amati kegiatan ayah dirumah atau pun ketika kerja?	
W1.R2.072	ITEE	Kondisi ayah ya? Sebelum meninggal, beberapa hari yang lalu ayah memang ada ngeluh masuk angin badannya, mungkin karna tiap pulang kerja itu selalu malam hari kan..bunda kami sempet bilang mau dipanggilkan tukang urut apa enggak? Tapi ayah bilang ke bunda gausah. kuliat raut wajah aja pun gak ada pucat, atau kayak gimana-gimana kak.. kek biasanya ayah. Kek pulang dari kerja jam setengah 10 atau jam 10 malam terus nanti mau langsung makan malam atau mandi dulu. Selesai itu ayah nonton kan sambil sesekali nanya kegiatan kami seharian apa, kayak gitulah.. jarang kali aku ngeliat ayah mengeluh capek atau tahapa lah.. karna ayah lebih kek ditahankan nya sakitnya.	Beberapa hari sebelum meninggal, ayah responden MP mengeluh masuk angin di bagian badannya. akan tetapi saat itu, responden tidak menduga bahwa hal tersebut berbahaya bagi kondisi ayahnya.
W1.R2.073	ITER	Kalau riwayat penyakit almarhum ada tidak?	
W1.R2.074	ITEE	Riwayat penyakit itu kata bunda ayah ada sesak nafasnya karna kan ayah termasuk orang yang kegemukan kak.. tapi kalau sakit jantung itu kami gak tau lah kak.. taunya itu pas dokter meriksa semua riwayat penyakit ayah. Karna ayah gak suka disuruh check-up kesehatan gitu kaak.	Menurut ibu responden, ayahnya memiliki riwayat penyakit sesak nafas.
W1.R2.075	ITER	Apa yang kamu rasakan saat pertama kali mendengar berita ayah dinyatakan meninggal?	
W1.R2.076	ITEE	Pertama kalinya aku dengar kabar ayah udah gak ada tiba” kayak tersentak gitu aku dengarnya trus keringat dingin.. fikiran ku kosong kali, kayak gak nyangka gitu. Karna paginya aku masih denger	Pertama sekali responden MP mendengar kabar ayahnya sudah tiada responden merasakan keringat dingin dan fikirannya kosong seperti

		<p>suara ayah. Dari ayah dibawa ke rumah sakit aku udah aneh kali mikirnya kak.. udah takut kenapa napa.. sepanjang jalan aku nangis berdoa semoga ayah cuma pingsan..semoga ayahku bisa bangun lagi.. gitu-gitulah kak..rupanya gak lama di rumah sakit aku malah dengar kabar buruk. Jadi waktu aku dengar ayah udah gak ada, aku lari ke ruangnya..bunda juga udah diruangan sambil nangis-nangis. Aku pun makin histeris lah, jerit-jerit manggilin ayah. “ayah.. gak mungkin ayah udah gak ada.. ayah cuma tidur itu.. ayah bangunlah ayah..ayah jangan tinggalin kami ayah..ayah bangun ayahh..” sambil teriak itu aku..setelah itu gak lama susternya nyuruh kami keluar dulu dari ruangan karna mayat ayah mau dibersihkan. Ya saat itu aku nangis ajalah, aku peluk adek-adekku.. adekku juga nangis kayak udah ngerti. Diluar ruang rumah sakit, kami nangis lah nangis sekuat-kuatnya antara gak terima, gak percaya yaa semuanya lah.</p>	<p>masih dalam kondisi kaget mendengar berita tersebut. Responden kemudian histeris dan menjerit memanggil ayahnya.</p>
W1.R2.077	ITER	Apakah saat itu kamu mempercayai berita yang disampaikan pihak rumah sakit?	
W1.R2.078	ITEE	Ya gak percaya aku kak.. masih <i>shock</i> kalii lah, gimana mau percaya..karna paginya itu aku masih ngobrol sama ayah, masih terngiang pun wajah ayah ngomong waktu paginya bilang “bunda sama kakak aja yaa belanjanya, hati-hati nanti di pajak. ayah mau istirahat”. Gaktaunya itu ucapan terakhir dari ayah ku dengar..Kayak gak nyangka kali..	Responden merasa <i>shock</i> dan tidak percaya bahwa ayahnya telah tiada karena beberapa jam sebelum meninggal, ia dan keluarganya masih berbicara dengan almarhum.
W1.R2.079	ITER	Di saat itu, apakah keluarga yang lain ada berdatangan ke rumah sakit?	

W1.R2.080	ITEE	Cuma abang sepupu dan paklik. Karna situasinya juga masih covid itu kak jadi dibatasi orang-orang dirumah sakit. Mereka datang karna langsung dikabarin sama bunda juga.. karna kami udah panik juga kak, gatau mau gimana	Para kerabat dan saudara berdatangan untuk menemani keluarga responden MP.
W1.R2.081	ITER	Saat itu jenazah ayah sempat di bawa kerumah gak dek?	
W1.R2.082	ITEE	Memang masih dibawa kerumah kak.. besok baru penguburannya.	Jenazah ayah responden dibawa ke rumah pada sore hari, dan dikebumikan besoknya pada pagi hari.
W1.R2.083	ITER	Pada saat itu, apakah kamu mengalami gangguan makan?	
W1.R2.084	ITEE	Iya pernah.. gangguan makan itu memang dari sejak ayah meninggal udah gak ada nafsu mau makan. Dari sore pun saat jenazah ayah udah di rumah memang udah gak ada makan, trus malamnya ada acara tahlilan pun disuruh makan sama bude gak bisa juga makan. Besoknya ayah disemayamkan itu hari minggu, dari saat itu aku gak bisa makan, mau makan pun gak ada selernya, gak ada terasa gitu mau makan. Minum pun gitu. Pokoknya gak ada minum gak ada makan. Itu hari kedua ayah dimakamkan. Sampai hari ketiga, hari ketiga yang aku nangis lagi itu gak bisa makan apapun makanan gak bisa masuk, gak selera lagi kayak demam panas. Jadi mau makan pun ya gadak rasa. Jadi gangguan makan itu ada gitu.	Responden memiliki gangguan makan sejak di hari pertama ayahnya meninggal dunia. Responden MP tidak memiliki selera makan ketika melihat para tetangga dan keluarganya berdatangan untuk melayat ke rumahnya. Bahkan di hari ketiga ayahnya meninggal, responden masih tidak memiliki selera untuk makan.
W1.R2.085	ITER	Yang membuat kamu sampai gak mau makan sehari-hari itu kenapa dek?	
W1.R2.086	ITEE	Gimana ya kak.. saat itu kan hari pertama ayah meninggal, itukan dirumah udah rame orang, belum lagi ada orang STM pasang bendera dirumah..aku ngeliat pas dipasang	Responden masih merasa <i>shock</i> berat ketika melihat ada bendera dipasangkan di rumahnya.

		bendera tanda orang meninggal itu gak kuat kali lah kak..kok harus ke kami lah dipasang bendera itu.. kayak shock kali.. ayah kenapa pergi secepat ini?? Kami gimana nanti kedepannya..ya kayak orang bodoh gitu kak.. gatau mau ngapa-ngapain.	
W1.R2.087	ITER	Kalau gangguan tidur, pernah ngalamin kah dek?	
W1.R2.088	ITEE	Pernah lah kak..apalagi itu.. malam nya aku gak bisa tidur, malamnya itu kayak kecarikan, yang biasanya malam ada ayah tapi ini kok udah gak ada..kebetulan nenekku dari pihak bunda masih ada dirumah, nenek dari pihak ayah itu udah pulang hari kedua..hmm ku bilang sama nenek dari pihak bunda pas hari ketiga “Nek, nenek jangan pulang dulu kenapa nek..kami masih butuh nenek disini. Soalnya kami gak bisa tidur..marissa gak bisa tidur susah tidur carik-carik ayah. Nenek jangan pulang dulu..biar kuat dulu baru nenek tinggalin” gitu. Karna tuh malam kayak ngerasa kecarikan gitu kak, mana orangnya kok gak ada. Teringat lagi, oh iya udah gak ada..kadang-kadang kecarikan juga gitu, apalagi dengar suara motor ayah kalau biasa malam pulang kerja.	Responden memiliki gangguan tidur. Malam harinya responden MP tidak dapat tidur karena masih kecarikan sosok ayahnya.
W1.R2.089	ITER	Bisa diceritakan bagaimana sosok ayah bagi dirimu?	
W1.R2.090	ITEE	Ayah ya...alm.ayah itu menurut ku baik, lembut, gak gampang marah. Kalau ayah marah itu gak nampak marahnya, paling-paling mukul benda aja. Contohnya kayak aku atau adek misalnya buat salah, ayah marah niih, tapi marahnya mukul ke kursi gak langsung ke kami. Kayak biar kami tau kalau ayah itu marah, dan jangan buat lagi ayah	Responden MP mengatakan bahwa ayahnya merupakan sosok yang lembut dan tidak ingin menunjukkan kemarahan pada anak-anaknya.



		<p>marah. Gitu. Cuma gitu aja marahnya, gak pernah sampek teriak-teriak ke kami kalau ngomong, lembut gitu, penyayang trus suka bercanda gitu ke anaknya.. pokoknya dekatlah sama ayah. Dan aku kalau ada apa-apa selalu ayah yang duluan ku cari kak meskipun ada bunda.</p> <p>Oh iya kak, maaf sebelumnya. Wawancara nya boleh di jeda sampai sini dulu kak? Aku mau pergi pula sama bunda.</p>	
W1.R2.091	ITER	Ohh iya dek, gapapa.. lain kali kita sambung ya.	
W1.R2.092	ITEE	Oke nanti saya kabari lagi kapan bisanya kak.	
W1.R2.093	ITER	Siap dek, makasih untuk waktunya.	

## VERBATIM RESPONDEN II

### PERTEMUAN II

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan
W2.R2.001	ITER	Selamat siang dek.. gimana kabarnya hari ini?	
W2.R2.002	ITEE	Siang juga kak.. Alhamdulillah sehat.. kak maaf ya soal pertemuan yang pertama cuma bisa sebentar wawancara nya	
W2.R2.003	ITER	Oh iya gapapa dek, kan bisa sekarang di lanjutnya.	
W2.R2.004	ITEE	Iyaa kak..	
W2.R2.005	ITER	Ini sekarang lagi gak sibuk dek?	
W2.R2.006	ITEE	Enggak kak.. tadi udah izin ke bunda kalau kakak mau mampir	
W2.R2.007	ITER	Oh gitu, makasih ya dek udah meluangkan waktunya.	

W2.R2.008	ITEE	Sama-sama kak..	
W2.R2.009	ITER	Boleh kita lanjut sesi wawancaranya dek?	
W2.R2.010	ITEE	Ya boleh lah kak..silahkan	
W2.R2.011	ITER	Di pertanyaan terakhir sewaktu wawancara yang lalu, kamu menceritakan bagaimana sosok ayah bagi dirimu. Setelah ayah tiada, ada tidak perubahan yang terjadi pada dirimu?	
W2.R2.012	ITEE	Pasti ada, drastis berubah yang tadinya masih ada ayah, eh sekarang udah gak ada..	Responden MP mengatakan kehidupannya drastis berubah setelah ayahnya tiada.
W2.R2.013	ITER	Kebiasaan yang bagaimana dek?	
W2.R2.014	ITEE	Kalau dulu waktu masih ada ayah, hidup enak, mau ngelakuin apapun kayak dirasa enteng, mau sesuatu juga ngerasa “ahh kan ada ayah”, beda jelas sama sekarang mau ngapa-ngapain harus mikir dulu, trus sekarang udah gak ada ayah sering menyendiri, banyak ngelamun, kadang juga mau sampe nangis.	Kebiasaan yang paling berubah bagi MP adalah sosoknya menjadi anak yang pendiam, dan sering melamun. Dalam suatu waktu responden MP menangis mengingat ayahnya telah meninggal.
W2.R2.015	ITER	Karna masih kefikiran ayah?	
W2.R2.016	ITEE	Iya lah, rindu sama ayah.. kalau dulu kan kami berlima sekarang cuma berempat.	
W2.R2.017	ITER	Masih sering nangisi ayah?	
W2.R2.018	ITEE	Masih lah kak.. kalau lagi sendiri kadang mau itu teringat lagi sama ayah..nangis lagi..	Ketika sedang menyendiri, responden MP sering menangis karna teringat kembali akan ayahnya.
W2.R2.019	ITER	Masih ada perasaan gak terima gitu ya dek?	
W2.R2.020	ITEE	Iyaa sih kak..	
W2.R2.021	ITER	Gak terimana itu gimana?	

W2.R2.022	ITEE	Gak terimanya itu kek “kenapa sih ayah meninggal secepat ini? Kami kan masih butuh ayah. kok jadi gini sih keluarga kami? Kenapa harus ayah”. Kek masih kaget sama keadaan. Ayah udah gak ada, sekarang cuma punya bunda dan adek-adek.. Takut kalau suatu saat kami punya ayah tiri	Responden MP tidak terima kematian ayahnya yang sangat mendadak, responden memiliki kekhawatiran bahwa ibunya akan menikah lagi.
W2.R2.023	ITER	Kalau untuk bersosialisasi diluar dengan tetangga atau yang kamu kenal, aktif gak interaksinya?	
W2.R2.024	ITEE	Maksudnya interaksi gimana nih kak	
W2.R2.025	ITER	Kayak ketemu tetangga bertegur sapa atau sesekali ngobrol, gitu?	
W2.R2.026	ITEE	Oh jarang kak.. pernah sih pernah gak sengaja gitu kan papasan ama tetangga tapi canggung kali ngomong, sekedar tegur sapa aja, kalau ditanya tetangga “darimana rissa?” ya kujawab “ke warung buk, ada mau dibeli”. Gitu aja kak, habis itu udah langsung masuk ke dalam rumah kayak ngerasa minder harus ketemu sama orang	Setelah kematian ayahnya, responden merasa canggung berpapasan dengan tetangga di dekat rumahnya.
W2.R2.027	ITER	Loh kenapa minder dek?	
W2.R2.028	ITEE	Gimana ya kak.. dulu waktu ayahku masih ada kami itu sering mengundang anak-anak yatim, ngasih makan anak yatim. Tapi setelah ayah gak ada, jadi adik-adikku gitu yang diundang karna kami udah anak yatim. Disitu aku merasa minder, malu, gengsi lah. Yang biasanya kami yang mengundang anak-anak yatim jadi kami yang di undang. Gak terima kali lah aku	Responden MP merasa tidak percaya diri ketika bertemu dengan para tetangga karena ia dan adiknya kini menjadi anak yatim, responden merasa malu apabila suatu saat ia dan adiknya di undang ke acara anak-anak yatim.

W2.R2.029	ITER	Tapi komunikasi dengan tetangga atau orang lain masih mau kan?	
W2.R2.030	ITEE	Masih kak.. Cuma sekedar aja kalau kebetulan papasan di jalan	Meskipun begitu, responden MP masih menjalin komunikasi dengan para tetangga.
W2.R2.031	ITER	Kalo keluarga besar gimana sikapnya ke kamu, adakah yang memberi perhatian ke kamu dan keluarga?	
W2.R2.032	ITEE	Ada juga..	
W2.R2.033	ITER	Itu bagaimana bentuk perhatiannya?	
W2.R2.034	ITEE	Ngasih semangat.. kayak adiknya ayah itu bulik dan paklik bilang aku harus semangat karna mereka tau aku anak pertama di keluarga, mereka bilang gak boleh terus-terusan sedih karna ayah yang gak tenang disana nantinya. Dinasehatin juga harus jagain bunda biar lebih kuat lagi mengurus kami. Nenek juga gitu katanya aku gak boleh sering nangis, kasihan bunda.	Keluarga besar dari ayah dan ibunya memberikan dukungan perhatian kepada responden MP, karena setelah ayah meninggal, MP memiliki tanggung jawab untuk membantu ibunya menjaga adik-adiknya.
W2.R2.035	ITER	Kalau dikasih semangat sama keluarga, adakah perasaan lega atau tenang gak?	
W2.R2.036	ITEE	Gak juga sih kak, karna belum sanggup gitu ngejalaninnya. Udah gitu omongan keluarga nyuruh harus tetap kuat, sementara aku gak kuat. kayak dipaksa tegar sama keadaan padahal keadaan itu yang buat aku <i>down</i> . (sambil menangis)	Responden MP merasa terbebani karena perkataan keluarganya yang menyuruhnya harus kuat dan tegar.
W2.R2.037	ITER	Berarti omongan mereka buat kamu tambah <i>down</i> ya dek?	
W2.R2.038	ITEE	Hmm gimana ya..aku ngerasa kaya beban untukku. Belum sanggup juga harus ngelakuin yang kayak mereka bilang.. disuruh kuat, tegar, gak boleh	Responden MP merasa tidak sanggup harus dituntut untuk lebih sabar dan mengikhlaskan

		nangis, gimanalah kak yang kurasakan pun baru dan tiba-tiba gini, ya belum siap aku. Kayak aku harus dituntut lebih sabar dan ikhlas, mana bisa kak	kematian ayahnya.
W2.R2.039	ITER	Untuk dirimu pribadi, bagaimana besarnya pengaruh kematian ayah dalam hidupmu?	
W2.R2.040	ITEE	Wah besar kali lah, karna kalau dibilang tuh aku dekat kali sama ayah. Yang besarnya ku rasakan itu gini saat ayah meninggal itukan kejadiannya di rumah sakit hari sabtu, paginya aku liat ayah masih sehat-sehat aja.. masih sempat kami ngobrol sebentar.. trus semalam nya pas hari jumat, aku baru selesai ujian mid, udah agak lega lah gitu kan perasaanku. gak taunya besoknya aku dapat kabar buruk tentang ayah. trus waktu dibawa ke rumah sakit ayah di masukkan ke isolasi aku nampak ayah itu tidur gak berdaya langsung lemas kali badanku, udah fikir yang enggak-enggak juga takut udah gak bisa gerak lagi badan ayah. Itu aku berfikir nanti kalau ayah gak ada gimanalah nasib kami, sekolahku gimanaaa, adekku gimana, belum lagi bunda ngurusin kami bertiga kedepannya gimanaa gitu lah kak. Mau curhat-curhat, mau ngomong-ngomong, ketawak-ketawak itu sama siapa padahal kan dekatnya sama ayah. Setelah dibilang meninggal itu sebenarnya sih waktu kaget-kaget gitu aku udah nangis	Pengaruh kematian ayah sangat besar bagi MP, karena responden memiliki hubungan yang sangat dekat dengan ayahnya. Responden MP mengkhawatirkan kehidupan keluarganya setelah ayah tiada.

		<p>terus, waktu dibilang ayah udah meninggal ya tambah parah nangisnya. Karna kan dinampakkan itu alat-alat yang digunakan untuk pernapasan, nah itu udah dibuka gitu kak..terus mau dibawa ke tempat permandian, ke ruang jenazah gitu ya kan itu rasanya pandanganku ini gelap, semuanya gelappp..gak tahu lagi rasanya ada saudara disana, ada bunda, itu rasanya gelap.. ku liat adekku sendirian ku peluk adek terus nangis disitu sekenceng-kencengnya kayak ngerasa gak nyangka “aku saat ini..ayahku udah gak ada, aku dah gak punya ayah lagi, aku kayak mana nanti kedepannya, aku sama siapa gituu canda-candanya, nanyak-nanyak tentang PR sama siapa padahal dulu janji sama ayah aku harus masuk perguruan negeri terus nanti doa sholatnya sama siapa” gitu lah kak.</p>	
W2.R2.041	ITER	Diawal berduka, bagaimana caramu meluapkan emosi kesedihan?	
W2.R2.042	ITEE	<p>Ya nangis lah kak.. di awal aku dengar berita ayah dinyatakan meninggal itu aja aku udah menjerit-jerit di rumah sakit, manggilin ayah.. “ayah..ayah.. ayahku belum meninggal itu, ayah masih hidup”. kaya mimpi yang kurasakan itu. Terus setelah dapat kabar kematian ayah, buklik datang kan nah disitulah dipeluk buklik ditenangi aku saat itu.</p>	<p>Saat mengetahui ayahnya telah meninggal, responden meluapkan emosinya dengan menangis dan menjerit. Responden merasa bahwa kematian ayahnya merupakan mimpi baginya.</p>
W2.R2.043	ITER	Berapa lama emosi kesedihan yang kamu rasakan setelah	

		kejadian di rumah sakit?	
W2.R2.044	ITEE	Kalau diingat-ingat sekarang ini masih nangis kali kak.. masih tetep sedih kali kek belum ikhlas aku sama kenyataan. Kek aku ngerasa “ahh ini cuma mimpi buruk aja ini, gak mungkin ayahku udah gak ada, tadi kami masih cakap-cakap kok.. enggak mungkin lah” ya kek gitulah kak..	Emosi kesedihan masih dirasakan oleh responden MP bahkan sampai saat ini apabila ia mengingat proses kematian ayahnya, MP masih sering menangis dan tidak percaya.
W2.R2.045	ITER	Ohh ada penyangkalan dalam diri adek?	
W2.R2.046	ITEE	Gimana ya kak aku masih ngerasa kalau ayah itu belum meninggal. Gak bisa aku langsung terima aja karna cara perginya ayah pun kek main-main	Responden menyangkal apabila ayahnya telah meninggal, responden mengatakan bahwa ayahnya belum meninggal.
W2.R2.047	ITER	Karna masih belum ikhlas ya?	
W2.R2.048	ITEE	Belum kak.. masih belum ikhlas.. kek mimpi loh kak. Dalam hati aku selalu bilang “Ya Allah..aku pengen kali terbangun, buruk kali mimpiku ini. Aku mau lihat ayahku..aku masih butuh ayah. aku mau keluarga ku utuh lagi kaya dulu. udah lah bangunkan lah aku..” gitu terus kuucap kak	Responden MP masih belum mengikhlaskan kematian ayahnya.
W2.R2.049	ITER	Masih sering menyangkal kematian ayah?	
W2.R2.050	ITEE	Iya kak, kek sekarang ini ya aku tuh ngerasanya ayah masih kerja, pergi pagi pulangnye malem..	Responden MP menyangkal diri dengan mengatakan ayahnya saat ini sedang bekerja.
W2.R2.051	ITER	Setelah beberapa hari ayah dimakam kan, bagaimana kegiatanmu sehari-hari?	
W2.R2.052	ITEE	Kegiatan sehari-hari ya belajar daring lah kak pagi sampe siang, terus ya ngerjain tugas,	

		setelah itu istirahat. Gak nentu sih	
W2.R2.053	ITER	Gak ada hal-hal yang berubah dari kegiatan biasanya?	
W2.R2.054	ITEE	Yang lebih terasa berubah itu suasana rumah..kadang rame ada saudara, kadang sekali sepi, ya sepi kali.. belum lagi masih ada perasaan trauma kak, apalagi liat kamar bunda dan ayah, keinget dulu ayah meninggalkannya kan di kamar jadi melewati kamarnya itu ke dapur gak berani. ditambah lagi kalau mau makan kadang masih malas, jam tidur pun agak berantakan. Pokoknya isi kepala kek kosong gitu.. mau ngapa-ngapain bawaannya jadi malas.. paling kalau disuruh aja barulah bergerak badan ini.. kalau gak, yaudah dikamar aja berdiam diri, main hp, gitu-gitulah seringnya	Hal yang paling berubah di dalam keluarga MP adalah suasana rumah yang dirasa menjadi sepi tanpa sosok ayah. Setiap ingin ke dapur, responden MP merasa takut untuk melewati kamar orang tuanya karena teringat saat terakhir kali ayahnya sedang tertidur sebelum ditemukan meninggal di kamar.
W2.R2.055	ITER	Gak suka nonton tv di rumah?	
W2.R2.056	ITEE	Akhir-akhir ini udah jarang kali nonton, bawaannya keinget ayah. Ruang tv kami deket sama kamar bunda dan ayah kek gak berani kalau sendirian disitu	Responden MP merasa takut berada di rumahnya.
W2.R2.057	ITER	Gak beraninya kenapa dek?	
W2.R2.058	ITEE	Kalau aku nonton sendirian yang ada mataku langsung tertuju ke kamar bunda, teringat lagi kejadian ayah terbaring di tempat tidur..trauma kak.. ngeri... gak mau aku ingat-ingatnya kalau terbayang lagi, langsung sesak kali rasanya dada ini	Responden MP merasa trauma apabila melewati kamar orang tuanya, ia merasa dadanya sesak begitu melihat arah kamar orang tuanya.
W2.R2.059	ITER	Apa masih sering teringat ya dek?	
W2.R2.060	ITEE	Seringnya sih engga kak, kek sekilas aja terlihat gitu ke arah	



		kamar ayah bunda, tiba-tiba “Ayah..” Aku gamau ingat-ingat itu karna sakit kali rasanya kak..perasaanku langsung tiba-tiba gak enak	
W2.R2.061	ITER	Pernah gak adek jatuh sakit sewaktu itu?	
W2.R2.062	ITEE	Pernah kak.	
W2.R2.063	ITER	Sakitnya parah?	
W2.R2.064	ITEE	Gak terlalu kak, di opname karna demam tinggi dan muntah-muntah	Responden pernah di opname di rumah sakit karena mengalami demam tinggi dan muntah-muntah.
W2.R2.065	ITER	Di opname dirumah sakit?	
W2.R2.066	ITEE	Iya kak..	
W2.R2.067	ITER	Itu sewaktu awal-awalnya ayah meninggal?	
W2.R2.068	ITEE	Iyaa kak..	
W2.R2.069	ITER	Biasanya kalau sakit seperti itu berapa lama sembuhnya dek?	
W2.R2.070	ITEE	Waktu di opname itu ada seminggu kak, setelah itu dibawa pulang	Responden MP satu minggu dirawat di rumah sakit.
W2.R2.071	ITER	Kalau sekarang ini masih mau timbul sakitnya?	
W2.R2.072	ITEE	Udah jarang, palingan ngerasa kaya sakit kepala aja.	
W2.R2.073	ITER	Kalau sakit kepalanya sering?	
W2.R2.074	ITEE	Kadang kadang kak	Terkadang, responden MP masih mengalami sakit kepala.
W2.R2.075	ITER	Ketika kamu ngerasain sakit kepala itu dalam kondisi yang bagaimana?	
W2.R2.076	ITEE	Gatau juga sih kak..	
W2.R2.077	ITER	Apa mungkin telat makan kah, atau kelelahan gitu dek?	
W2.R2.078	ITEE	Karena tidur gak teratur mungkin ya kak	
W2.R2.079	ITER	Udah sempat periksa ke dokter?	

W2.R2.080	ITEE	Ngga kak... soalnya aku gak cerita ke bunda	Responden MP memilih tidak cerita kepada ibunya ketika merasa sakit kepala.
W2.R2.081	ITER	Loh kenapa gitu? Biar tau dek penyebab sakit kepalanya dikarenakan apa	
W2.R2.082	ITEE	Gausah lah kak, gamau nanti bunda khawatir..	Responden MP tidak ingin ibunya khawatir akan kondisinya.
W2.R2.083	ITER	Terus bagaimana penanganan mu ketika suatu saat sakit kepala lagi?	
W2.R2.084	ITEE	Kalau masih terasa kayak pusing kubawakan tidur, minum air hangat.. kalau pusingnya gak reda juga baru minum obat	Bagi responden MP, ketika sakit kepalanya muncul ia akan minum obat dan beristirahat.
W2.R2.085	ITER	Ada tidak pihak keluarga yang tahu bahwasannya kamu sering mengalami sakit kepala atau lainnya?	
W2.R2.086	ITEE	Gak ada.. Pernahnya itu sekali aja waktu aku lagi gak enak badan yang masih baru-baru ayah meninggal, kebetulan kan ada saudaraku masih tinggal di rumah, nah kakak sepupu ku inilah yang ingatin aku teratur makan, dinasehatin juga jam tidur ku jangan sampai larut, pokoknya jaga kesehatan	
W2.R2.087	ITER	Selain kejadian itu, apa ada keluarga, teman, atau kerabat yang tau adek sakit?	
W2.R2.088	ITEE	Gak ada kak. Aku gak pernah mau cerita ke orang-orang. Jadi kalau misalnya nih aku sering sakit kepala, palingan ku bawakan tidur, nanti juga pas bangun udah hilang sakitnya, atau kalau masih nyeri ya makan obat	Responden memilih tertutup kepada orang-orang tentang apa yang dia rasakan.
W2.R2.089	ITER	Nah sewaktu kamu sakit itu, apakah ada kejadian yang kamu alami?	

W2.R2.090	ITEE	Kejadian yang kek mana nih kak?	
W2.R2.091	ITER	Hal-hal yang gak biasanya kamu rasakan, begitu dek	
W2.R2.092	ITEE	Ohh.. pernahnya dulu waktu aku demam, aku disuruh sama kakak sepupu istirahat gitu kan di kamar. nah pas tidur itu aku kek ngerasa kayak ada orang yang bangunin aku.. tapi suaranya itu pas kali kek suara ayah. sebentar aja memang suaranya, nah pas itu aku kek terbangun lah trus kulihat ke arah pintu kamar “loh kok gak ada.. tadi kayanya ada suara ayah..” tapi kayak samar-samar gitu lah kak..terus pas aku kebangun itu yang kedengaran jelas malah suara keluarga ku di dekat ruang tamu.. itulah sampai sekarang kalau kuingat-ingat aku masih penasaran itu betulan memang ayah yang manggil atau mimpi. Tapi kek gak mimpi lah kak kurasa, karna kek nyata kali suaranya	Sewaktu mengalami sakit, responden MP merasa ayahnya seakan ada didekatnya karena mendengar ayahnya memanggil dirinya. Pada saat MP terbangun, suara ayahnya menghilang.
W2.R2.093	ITER	Manggilnya gimana, nama kamu ya?	
W2.R2.094	ITEE	Gak namaku, tapi kek gini “kakaak.. kak..” gitu yang kudengar. Kek macam mau bangunin. Itulah pas aku terbangun, “kek suara ayah.. loh mana ayah” yang kupikirkan malah ayah. iih sampe sekarang aja aku masih ingat jelas suaranya.	
W2.R2.095	ITER	Tapi pas kamu bangun gak ada orang dikamar selain kamu?	
W2.R2.096	ITEE	Gak ada kak.. Cuma aku sendiri, lainnya diluar cakap-cakap orang itu.	Saat terbangun, responden menyadari bahwa hanya dirinya sendiri yang ada di kamar.

W2.R2.097	ITER	Mimpiin ayah pernah gak?	
W2.R2.098	ITEE	Pernah kak	
W2.R2.099	ITER	Itu kapan mimpi nya?	
W2.R2.100	ITEE	Itu setelah beberapa minggu, minggu kedua ayah udah gak ada	
W2.R2.101	ITER	Gimana mimpinya adek masih ingat?	
W2.R2.102	ITEE	Samar-samar ya kak, tapi kejadiannya rame-rame gitu dan ada ayah di mimpi itu. kayak suasananya masih sama ayah terus kita lagi kumpul-kumpul gitu	Responden MP juga masih memimpikan ayahnya.
W2.R2.103	ITER	Berarti masih terbawa ya dek suasananya	
W2.R2.104	ITEE	Gak taulah aku.. sakit kali memang rasanya ditinggal mati sama ayah.. kayak berasa duniaku hancur.	Responden MP mengatakan dunianya hancur ketika ayahnya tak ada.
W2.R2.105	ITER	Terus bagaimana suasana dirumah setelah ayah udah gak ada?	
W2.R2.106	ITEE	Seminggu masih okelah kak ada keluarga lain yang datang kerumah kan, ada keluarga ayah, ada keluarga bunda sesekali mereka mau datang menghibur kami jadi rame lah suasana rumah, trus acara tahlilan mendoakan ayah.. setelah itu udah sepi lagi suasananya. Kan gak seterusnya saudara datang ke rumah apalagi situasinya juga masih covid gini.. beberapa minggu kemudian baru lah kerasa kali, pertama kalinya aku ngerasain di rumah sepi kaya gak hidup suasananya, padahal kan bunda ama adek ada tapi sunyi kali kak rasanya semenjak udah gak ada ayah..sekarang dah jarang	Ketika sedang berada di rumah, MP tidak sengaja melihat ibunya duduk menyendiri memandangi foto keluarga mereka. saat itu MP merasa sedih melihat ibunya merindukan almarhum.

		dengar suara teriak-teriak adek, sepiii lah. pernah lagi dirumah cuma aku sama adek kadang kami ngobrol bahas ayah, bahas dulu dulu yang ada ayahnya, nanti nangis lagi kami.. kadang sama bunda juga gitu, di ruang tv mau gak sengaja ngeliat bunda diam sambil liatin foto yang ada ayah.. sedih kak ngeliat bunda kalau lagi rindu sama ayah	
W2.R2.107	ITER	Sejak ayah meninggal, bagaimana sikap kamu di rumah?	
W2.R2.108	ITEE	Ya semenjak ayah pergi, lebih kek sering diam di rumah, suka sendiri, malas ngapa-ngapain. Dulu kan waktu ayah masih ada, kami sering dibawa ayah main keluar, jalan-jalan.. kalau sekarang jarang kali kak.. Sampe kadang masih mau nangisin ayah tanpa sepengetahuan bunda..karna masih ngerasa kehilangan kali.. aku gak bisa ngobrol lagi sama ayah, gak bisa minta tolong ke ayah kalau aku butuh sesuatu..kaya kehidupan terbalik tanpa ayah.. kaya kurang semangat..	Sikap MP sering diam dan menyendiri selama dirumah. MP teringat moment kembali saat moment bersama ayahnya dan tanpa sadar menangi kembali ayahnya. Responden mengatakan semenjak ayah tiada, responden MP tidak memiliki semangat,.
W2.R2.109	ITER	Kalau melakukan aktivitas dirumah gimana?	
W2.R2.110	ITEE	Paginya kami belajar dulu kak dari zoom, selesai kelas kalau ada yang kotor dirumah nanti bagi tugas sama adek buat bersihkan. Setelah itu ya sibuk ama kegiatannya masing-masing	Aktivitas responden MP selama dirumah ialah mengikuti kegiatan proses belajar melalui daring (sistem online), dan bekerja sama dengan adiknya membersihkan rumah.
W2.R2.111	ITER	Kalau adek setelah selesai kegiatan rumah, biasanya ngapain?	

W2.R2.112	ITEE	Aku langsung masuk kamar, main hp, ya gitulah kalau ada tugas dikerjain kalau gak ya sambil tiduran berdiam diri gatau mau ngapain	
W2.R2.113	ITER	Memangnya gak masak gitu dek?	
W2.R2.114	ITEE	Kalau masak itu bagiannya bunda.. aku jarang sih malah gak pernah masak-masak gitu..	
W2.R2.115	ITER	Sama sekali gak bisa masak dek?	
W2.R2.116	ITEE	Bukan gak bisa kak, karna bukan aku yang masak dirumah (sambil tertawa)	
W2.R2.117	ITER	Oh gitu.. dirumah selalu sepi ya gak ada orang?	
W2.R2.118	ITEE	Ada kak, adekku dirumah juga. Cuma adekku yang bontot lah sering ikut bunda ke butik. Kalau siang bunda gak dirumah, udah dibutik jualan, malam baru mereka pulang ke rumah. Kalau dulu kami sering diajak ke butik bunda, tapi sekarang lebih sering dirumah. Kadang tuh ya kalau ditinggalin kami dirumah, ya ngerjain kegiatannya sendiri	Suasana dirumah sering sepi karena ibunya responden setiap hari berjualan pakaian.
W2.R2.119	ITER	Jarang ngobrol dong sama orang rumah?	
W2.R2.120	ITEE	Awal-awal ayah meninggal sih kak..aku sukanya menyendiri. Trus kalo diajak ngobrol mau agak sensi. Bawaanya tuh pengen sendiri aja jangan di ganggu.	Responden lebih memilih menyendiri, dan tidak ingin di ganggu oleh orang lain.
W2.R2.121	ITER	Sensitifnya itu karna hal yang seperti apa, bisa diceritakan dek?	
W2.R2.122	ITEE	Gimana ya jelasinnya tapi kaya malas aja kalau diajak ngobrol sama siapapun. Emang gak pengen ngobrol aja	Responden merasa sensitif bila orang-orang mengajaknya berbicara.
W2.R2.123	ITER	Kalau sama oranglain begitu juga?	

W2.R2.124	ITEE	Hmm biasa aja kak..	
W2.R2.125	ITER	Adakah omongan dari orang lain yang menyinggung perasaanmu?	
W2.R2.126	ITEE	Emmm.. kalau menyinggung tentang ayah sih..	
W2.R2.127	ITER	Menyinggung gimana dek, dan gimana reaksimu?	
W2.R2.128	ITEE	Menyinggungnya itu kalau mereka membahas tentang penyakitnya ayah, kadang tuh aku gak suka..kek.. kenapa sih harus diingetin lagi.. rasaku itu sakit kali loh kak harus diceritakan.. karna ayah meninggalnya kan dalam kondisi gadak yang merhatiin.	Responden MP tidak suka apabila keluarganya masih terus membahas kematian ayahnya, baginya hal itu kembali mengingatkan dirinya tentang proses kematian ayahnya.
W2.R2.129	ITER	Jadi kaya kesal sendiri gitu?	
W2.R2.130	ITEE	Iyalah.. aku gak pengen ingat-ingat itu malah dibahas lagi sama mereka. Kan jadi buat teringat lagi sama situasinya	
W2.R2.131	ITER	Selain itu ada lagi kekesalan lain sama orang-orang disekitar mu?	
W2.R2.132	ITEE	Emm apa ya.. itu ajasih kak.. Emm..ada perasaan minder nya juga	
W2.R2.133	ITER	Minder kenapa dek?	
W2.R2.134	ITEE	Kaya misalnya keluarga kami ada yang datang kerumah, trus aku liat sepupu ku nih kan kalau datang kerumah ada orang tua nya lengkap..mereka masih ada ayah nya.. ku bandingkan sama keluargaku, sedih sendiri jadinya..	Responden merasa tidak percaya diri apabila melihat keluarga besarnya berkumpul karena masih memiliki orang tua yang utuh.
W2.R2.135	ITER	Masih terbawa sampai sekarang?	
W2.R2.136	ITEE	Kalau sekarang udah gak terlalu kak.. dulu sih di awal-awal ayah meninggal terus sempat juga ditegur sama bunda..	Ibu responden menasehati MP agar tidak perlu merasa rendah diri karena kondisi keluarga

			mereka tanpa sosok ayah.
W2.R2.137	ITER	Ohh sempat ditegur, gimana kata bunda?	
W2.R2.138	ITEE	Iya kak..pernah aku bilang ke bunda, “enak ya orang ini masih ada ayahnya.. hidupnya juga enak gak serba kekurangan” trus langsung kena semprot bunda, bunda bilang “astagfirullah kak.. kok jadi seperti ini kamu..jangan membandingin hidupmu sama hidup orang” . “harusnya bisa lebih perhatian ke keluarga, bukan malah jadi kek orang yang gak punya keluarga..” disuruh istifgar, lebih peka sama keadaan yang sekarang	
W2.R2.139	ITER	Pernah tidak ada timbul kemarahan dalam diri seperti menyalahkan sesuatu?	
W2.R2.140	ITEE	Hmm.. Pernah kak..menyalahkan keadaan.	
W2.R2.141	ITER	Bisa diceritakan dek?	
W2.R2.142	ITEE	Menyalahkannya itu gini, kok cepet kali sih ayah meninggalnya..apalagi kalau diingat-ingat dulu waktu masih ada ayah, waktu kelas 1 SMA aku sering dapat ranking, termasuk anak menengah keatas trus orang tua juga lengkap..tapi kayak liat yang sekarang itu kayak rasanya menyalahkan takdir gitu. “Kok jadi terbalik keadaan kami sekarang. Kok gini sih, kok aku seperti ini? Ayahku gak ada..kami kok kayak gini kehidupannya? Tengok kehidupan kawan lain enak kali orang tuanya masih lengkap, sering jalan-jalan, ketawak-ketawak sama	Responden MP menyalahkan keadaan yang begitu cepat merubah hidupnya. Responden membandingkan hidupnya dengan orang-orang disekitarnya yang masih memiliki seorang ayah. Responden MP tidak terima dan menyalahkan takdir atas hidupnya yang sekarang ini dijalannya.



		ayahnya. sementara aku? kok aku udah gak bisa lagi kayak gitu? Kok harus secepat ini aku kehilangan ayah? Kok harus kami? Gimana nasib adik-adikku, gimana bunda harus kuat ngurusin kami, sementara kami masih sekolah semua, adikku masih kecil harus kehilangan ayah?" Ya kayak gitu kak.. pengen menjerit sejadi jadinya aja gitu. Aku gak sanggup harus kayak gini.. aku gak mampu ngejalaninnya. Difikiran ku cuma itu aja jadi kayak menyalahkan takdir	
W2.R2.143	ITER	Kalau perasaan bersalah ada nggak?	
W2.R2.144	ITEE	Itu lagi..ada lah kak	
W2.R2.145	ITER	Perasaan bersalah yang seperti apa?	
W2.R2.146	ITEE	Bersalahnya itu gini yaa, sewaktu ayah dinyatakan meninggal itu, aku itu kek bertanya-tanya ke diriku "kok bisa sih aku gak tau sakitnya ayah? pagi itu ayah masih baik-baik ajaloh kondisinya.. Kok bisalah aku gak sadar waktu kejadian itu. Kenapa aku gak ada disamping ayah? pasti sakit kali yang dirasakan ayah.. Kenapa harus ayahku yang ngerasain sakitnya? Ayah ku orang baik.." rasanya aku gagal kali jadi seorang anak.. yang gak bisa jagain orang tua dengan baik.	Responden MP memiliki perasaan bersalah karena tidak mengetahui kondisi ayahnya sebelum meninggal.
W2.R2.147	ITER	Adakah rasa penyesalan dalam diri pasca meninggal ayah?	
W2.R2.148	ITEE	penyesalan ada lah kak.. aku belum sempat minta maaf sama ayah, banyak kesalahan ku sama ayah, karna aku anak	Responden MP merasa menyesal karena belum sempat meminta maaf pada

		<p>pertama dikeluarga harusnya aku bisa jadi anak yang diharapkan harusnya bisa mandiri tapi malah aku masih kek anak-anak juga pengen diperhatikan. Pernah bohongin ayah misalnya dalam nilai pelajaran mau aku bohongi ayah biar bisa dibelikan sesuatu, pengen selalu yang di manja sama ayah, jadi banyak hal yang ibaratnya gimana kelakuan buruk ku, ayah gak tau dan aku pengen minta maaf, aku menyesal pernah ngelakuin itu. Dan yang lebih kusesalkan itu ya andai aja waktu masih bisa diputar dan kalo aja waktu itu aku ada disamping ayah, kalau aja waktu itu aku ke kamar ngecek keadaan ayah, mungkin aku gak kehilangan ayah, masih bisa nyelamatin ayah.. mungkin kami bisa lebih cepat bawa ayah kerumah sakit..</p>	<p>ayahnya. Responden MP menyadari banyak kesalahan yang sudah dilakukannya saat ayahnya masih hidup. Responden penuh penyesalan terhadap dirinya yang tidak dapat menyelamatkan nyawa ayahnya saat itu.</p>
W2.R2.149	ITER	Belum bisa terima ya dek..	
W2.R2.150	ITEE	Iyalah kak.. gimana bisa terima cara meninggalnya ayah seperti itu.. ayah juga pergi gadak meninggalkan pesan sama kami.	Ayah responden MP meninggal tanpa meninggalkan sebuah pesan kepada mereka.
W2.R2.151	ITER	Kamu pernah bilang kalau sama adikmu, deket ya?	
W2.R2.152	ITEE	Iyaa kak..	
W2.R2.153	ITER	Bagaimana keadaan kedua adikmu setelah ayah meninggal?	
W2.R2.154	ITEE	Ya gimana ya kak.. sama juga perasaan kami, merasa kehilangan.. adikku nomor dua si iam kan dekat juga samaku, pernah dia bilang “kak.. kita gimana kalau gak ada ayah” aku langsung terdiam waktu	Responden dan adiknya merasa kehilangan ayah adalah hal yang paling menyakitkan dan mereka khawatir bagaimana kehidupan

		ditanya gitu. Kubilang sama adek “harus kuat kita ya.. iam liat itu bunda sedih kan, gak boleh kita buat bunda tambah sedih lagi.” dia memang jarang nunjukkan sedihnya, tapi kalau kami udah ngomong berdua, mau langsung nangis gitu dia. Sama-sama belum terima juga kepergian ayah secepat itu.	mereka tanpa sosok seorang ayah.
W2.R2.155	ITER	Kalau adikmu yang paling kecil, pernah gak menanyakan tentang almarhum ayah?	
W2.R2.156	ITEE	Oh itu pernah kak..	
W2.R2.157	ITER	Bagaimana cara kalian menjelaskan ke adik?	
W2.R2.158	ITEE	Itu awalnya adikku yang kecil nanya ke bunda “ayah..ayah..mana ayah” awalnya kami masih bingung mau menjelaskannya gimana ke adek, tapi lama-lama bunda akhirnya bilang kalau ayah udah gak ada, ayah udah menghadap Allah. trus kata bunda kita sering-sering ya kirim doa untuk ayah biar ayah tenang disana..waktu bunda bilang gitu, nangis lagi kami. Bilang harus tegar, ikhlasin ayah, harus kuat, harus bisa saling menghibur..	Ketika adiknya bertanya mengenai ayah, mereka menjelaskan dengan perlahan bahwa ayah mereka telah tiada.
W2.R2.159	ITER	Berarti memang benar-benar ngerasa <i>drop</i> ya saat itu?	
W2.R2.160	ITEE	Yaa <i>drop</i> kalilah aku saat itu.	
W2.R2.161	ITER	Ada tidak pengaruh kepergian ayah saat itu ke nilai akademis kamu?	
W2.R2.162	ITEE	Pengaruh ke cara belajar mungkin ya kak..jadi kan kami belajarnya masih lewat zoom, kadang waktu lagi jam belajar mau lah jadi ngantuk-ngantuk aku, sering gak fokus, belajar pun bawaanya malas-	Meninggalnya ayah MP memiliki pengaruh dalam kegiatan belajar responden, responden menjadi lebih sering mengantuk saat

		malasan..kayak gak ada semangat. apalagi ya dari dulu aku dan adek-adek kalau belajar matematika bahasa inggris minta diajari ayah, terus waktu masih ada ayah kalau pelajaran yang kurang ngerti aku selalu tanya ke ayah, “ayah sibuk gak.. ayah.. ini gimana yah cara menyelesaikan nya” dibantu lah sama ayah, ada nilai jelek kasitau ke ayah karna ayah itu gak gampang marah kak, tapi kalau sama bunda hem dimarahin lah pasti. Kaya rasanya ya sekarang kalau belajar itu ya masuk gak masuk gitu pembelajarannya jadi ya kayak gak terasa apa-apa.	belajar, tidak fokus dan lebih sering bermalasan-malasan berbeda saat ayahnya masih ada. Responden mengatakan saat ayah masih ada, responden sering ditemani ayahnya untuk belajar.
W2.R2.163	ITER	Ouh suka bertanya ke ayah tentang pelajaran sekolah?	
W2.R2.164	ITEE	Lumayan sering kak.. karna bisa dibilang ayah itu pinter bahasa inggris dan dulunya ayah tamatan sarjana ekonomi kan.. jadi kalau masalah perhitungan atau memecahkan rumus, aku minta dibantu sama ayah apalagi kalau misal ada yang kurang kupahami. Tapi sekarang gimana lah, ayah udah gak ada.. kayak gadak semangat mau belajar kak	Ayah responden sering mengajari dan menemani responden saat belajar.
W2.R2.165	ITER	Trus sering ngantuk-ngantuk jam pelajaran, sering begadang dek?	
W2.R2.166	ITEE	Kalo dibilang niat begadang gak juga.. emang dasarnya susah tidur kalau udah menjelang malam..malah seringnya gak bisa tidur.	Responden MP mulai mengalami gangguan tidur.
W2.R2.167	ITER	Ada gangguan tidur kah?	
W2.R2.168	ITEE	Gak tau kak, tapi kalau udah	Setiap malam MP sulit

		jam malam susah kali mejamkan mata.. kek masih kebayang ayah terus. Kek tiap malam mau sekilas muncul wajah ayah. Kebayang lagi hal-hal yang dilakukan sama ayah dulunya, canda-candaan ayah. Baiknya ayah kalau aku minta sesuatu jarang kali ayah itu nolak. Ya gitulah kak..	untuk tidur, MP masih sering terbayang oleh wajah ayahnya dan sering mengingat moment-moment bersama ayahnya.
W2.R2.169	ITER	Mengalami gangguan tidur seperti itu sudah berlangsung berapa lama dek?	
W2.R2.170	ITEE	Mulai dari ayah meninggal	Responden MP mengalami susah tidur sejak ayahnya meninggal dunia.
W2.R2.171	ITER	Berarti kamu masih mengalami gangguan tidur ini?	
W2.R2.172	ITEE	Iya kak.. tiap malam itu susah kali tidur. Mau tidur nyenyak pun gak bisa.. kadang pun yaa mau aku tanpa sadar ini keluar kamar terus ke kamar bunda ngecek ayah udah pulang atau belum, trus pas diliat bunda tidurnya cuma sama adekku, "loh ayah kemana? Kok belum pulang.." terus nanti tersadar "oh iya yaa ayah kan udah gak ada.."	Tanpa disadar, ketika MP susah tidur, ia keluar memastikan apakah ayahnya sudah pulang atau belum dan kemudian tersadar kembali bahwa sang ayah telah tiada.
W2.R2.173	ITER	Sering ngalamin kejadian itu?	
W2.R2.174	ITEE	Kalau dulu-dulu masih sering pun kak.. karna kan biasanya sewaktu masih ada ayah, dirumah itu gak pernah sunyi kak walaupun udah malam itu ceritanya, soalnya ayah jam tengah malam itu kan masih mau nonton yahh gitu pasti ada suara tv nya kak.. tapi sekarang ini udah jarang kali aku denger suara tv tiap malam	Responden MP masih sering mengingat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan ayahnya selama di rumah.
W2.R2.175	ITER	Dulunya sebelum ayah meninggal, pernah juga	

		mengalami gangguan susah tidur?	
W2.R2.176	ITEE	Enggak kak.. ya kalau begadang pasti pernah karna ngerjain tugas, atau nonton film.. tapi biasanya aku bisa langsung tidur kalau sekarang malah gak bisa	Sebelum ayah meninggal, MP belum pernah merasakan gangguan tidur, kecuali saat MP begadang mengerjakan PR atau menonton.
W2.R2.177	ITER	Udah pernah dicoba?	
W2.R2.178	ITEE	Pernah lah kak, tapi memang gak bisa..	
W2.R2.179	ITER	Jadi kalau adek gak bisa tidur malam, biasanya adek ngapain aja?	
W2.R2.180	ITEE	Biasanya aku cek jadwal dulu untuk pelajaran besok, setelah itu gatau mau ngapain lagi. Kalau dulu tiap malam waktu ayah meninggal, tiap malam aku sering nangis..masih suka gak yakin kalau ayah udah gak ada. Buka hp liat foto yang ada ayah, rindu lagi sama ayah. Sholat sebentar biar lega perasaan..tapi tetap masih keingat. Semenjak ayah udah gak ada banyak kali ketakutan dalam diri gimana keluarga kami kedepannya..	Ketika MP tidak bisa tidur, MP mengamati foto ayahnya dan kemudian menangis. Disaat ia merindukan ayahnya, MP sholat dan mengirim doa agar perasaannya lega.
W2.R2.181	ITER	Gak bisa tidurnya itu sampai jam berapa dek?	
W2.R2.182	ITEE	Biasanya sampe jam 3an gitu kak.. tapi pernah juga itu aku gak sadar kan udah mau jam sholat subuh belum ada tidur-tidur juga. Akhirnya aku cuci muka, sholat lah dulu kan setelah itu kucoba tidur.	
W2.R2.183	ITER	Apa bunda mengetahui sikapmu seperti ini?	
W2.R2.184	ITEE	Gak tau juga ya kak.. dibilang tau atau enggak nya..	
W2.R2.185	ITER	Belum pernah cerita ke bunda?	

W2.R2.186	ITEE	Mau juga cerita ke bunda..tapi kalau cerita pasti langsung nangis. Nangisnya juga gak bisa berhenti.	Setiap responden cerita kepada ibunya, responden MP tidak kuat menahan dan langsung menangis.
W2.R2.187	ITER	Ceritanya bagaimana?	
W2.R2.188	ITEE	Kayak misal aku liat diluar udah malam. ku tanya bunda, “bun.. ayah kemana kok belum pulang ya?? Biasanya kan jam-jam segini udah pulang” trus disadarkan sama bunda, disuruh bunda kirim al-fatimah untuk ayah. Akhirnya nangis lagi kak.. kayak sadar gak sadar gitu aku ngomong ke bunda.. jadinya kan kayak buat bunda tambah sedih juga.	Tanpa disadari, responden MP masih sering bertanya-tanya pada ibunya mengapa ayahnya belum pulang, hal itu membuat mereka kembali sedih.
W2.R2.189	ITER	Kalau mengenai pelajaran di sekolah, bunda tau gak sikap kamu yang sekarang ini?	
W2.R2.190	ITEE	Kayaknya sih kak..	
W2.R2.191	ITER	Trus bagaimana tanggapan bunda?	
W2.R2.192	ITEE	Ya selalu dinasehati	
W2.R2.193	ITER	Bagaimana contoh nasihat dari bunda yang kamu ingat?	
W2.R2.194	ITEE	Kalau misalnya aku mau belajar selalu bunda bilang “kakak.. harus semangat ya, harus bisa kasih contoh yang baik untuk adek” kalau aku males-malesan nih nanti ditanya tuh sama bunda “kakak tadi udah sarapan sebelum belajar?” “kalian harus sarapan dulu sebelum belajar” trus dibilang “fokus ya kak..kakak kan udah kelas 3 SMA, bentar lagi mau menghadapi smnptn harus semangat belajarnya biar nilainya bagus kak..” kek gitulah kak.	Ibunya selalu mengingatkan MP untuk fokus belajar dan lebih semangat dalam pelajaran karena MP akan menghadapi ujian di sekolah.

W2.R2.195	ITER	Didengerin gak itu nasihat nya bunda?	
W2.R2.196	ITEE	Ya dengarlah kak..	
W2.R2.197	ITER	Kalau dalam lingkungan pertemanan, adakah teman-teman memberikan semangat?	
W2.R2.198	ITEE	Ada beberapa teman dikelas yang sekalian ucapin belasungkawa, dan kasih support untuk tetap kuat	Beberapa teman-temannya memberikan empati dan dukungan semangat kepada responden MP.
W2.R2.199	ITER	Kalau teman-teman, bagaimana cara mereka menyemangatiimu?	
W2.R2.200	ITEE	Dulu itu sewaktu masih baru-baru ayah pergi, kawanku masih sering nelfon aku untuk sekedar nanyain kabar dan keadaan keluarga kami..karna kan masih masa pandemi kak, susah untuk ketemuan langsung.. ya gitulah, kadang buat canda-candaan untuk menghibur, ya ikut ketawa-ketawa. tapi setelah itu suasananya balik lagi kak.. sedih lagi.. murung lagi.. hahaha	Teman-temannya juga bertanya bagaimana keadaan keluarga MP, dan menghibur MP agar dirinya tidak murung.
W2.R2.201	ITER	sebelumnya pernah gak kamu hampir terikuti pergaulan negatif dari lingkungan luar?	
W2.R2.202	ITEE	Untuk kearah situ gak pernah ya kak.. Lagian pun bunda selalu yang menguatkan aku, jadi terbawa fikiran “oke, aku gak harus seperti mereka”. Bunda juga pernah bilang “jangan sempat kami seperti anak-anak diluaran yang suka keluyuran atau yang pake-pake narkoba gitu. Kalau sempat kalian melakukan itu bunda bisa murka.. kuusir kalian”. Kalau mencoba hal itu engga kak, tapi keinginan untuk	Responden mengatakan ibunya selalu menguatkan dan menasehati MP agar tidak terpengaruh pergaulan negatif.



		bunuh diri itu pernah ada	
W2.R2.203	ITER	Wah kenapa dek? bisa adek ceritakan alasan adek ingin melakukan hal buruk tersebut?	
W2.R2.204	ITEE	Itu gimana ya.. karna di awal aku udah <i>down</i> kali.. Gak tau mau berbuat apa. Gak ada ayah sangat <i>down</i> kali kak karna gak ada kefikiran bahwa ayah pergi secepat ini..kami gak punya persiapan. kufikir ayahku bakal hidup lama sama kami.. pas sadar ayah udah ninggal langsung hilang semangat kak.. kami kehilangan kepala keluarga yang menjaga kami	Ketika responden merasa hidupnya terpuruk, responden hampir memiliki keinginan untuk menyudahi dirinya karena belum siap kehilangan orang tua.
W2.R2.205	ITER	Belum sempat atau pernah hampir melakukan?	
W2.R2.206	ITEE	Belumm kak.. hanya fikiran tiba-tiba ingin mencoba tapi aku belum pernah melakukannya	
W2.R2.207	ITER	Apa hal yang tiba-tiba buat kamu tersadar?	
W2.R2.208	ITEE	Allah kak.. tiap malam aku sholat sama Allah, tapi kenapa bisa aku kehilangan akal untuk bunuh diri? langsung tergerak hatiku, langsung kutepis fikiran itu	Responden MP kemudian tersadar bahwa hal yang ingin dilakukannya itu tidak benar.
W2.R2.209	ITER	Sejak saat itu masih ada niat untuk melakukannya?	
W2.R2.210	ITEE	Enggak kak.. dulu di awalnya tiba-tiba kefikiran kek gitu. Sekarang dah gak pernah lagi kak.. kalau teringat sama ayah, aku langsung sholat, kirim doa buat ayah.	Setiap MP merasa sesuatu mengganggu pikirannya, MP langsung sholat dan mengirim doa untuk ayahnya.
W2.R2.211	ITER	Bagaimana pandanganmu mengenai sebuah kehilangan?	
W2.R2.212	ITEE	Yang pasti menyakitkan ya kak,..terasa kali kalau orang tersebut udah gak ada lagi, udah gak bisa sama-sama	Makna kehilangan karena kematian adalah hal yang paling menyakitkan bagi MP.

		dengan kita.. aku yakin gak ada orang yang akan bisa nerima kehilangan apalagi itu orang yang di sayangi.	
W2.R2.213	ITER	Sebelum peristiwa meninggalnya ayah, sebelumnya udah pernah juga merasakan kehilangan?	
W2.R2.214	ITEE	Kehilangan orang yang meninggal juga maksudnya kak?	
W2.R2.215	ITER	Hmm iya dek, atau pernah merasa kehilangan orang-orang terdekat	
W2.R2.216	ITEE	Kalau tentang kehilangan ini banyak ya kak, kehilangan kawan dekat pun kehilangan juga ya.. tapi aku lebih ngerasain kehilangan orang yang udah duluan ninggalin kita, kayak tiap dengar berita duka gitu apalagi dari keluarga, pasti sedih kali kak yang ditinggalkan nangis sepanjang hari, gak terima.. apalagi kalau orang yang baik, aduhh ngerasa kali kehilangannya.	Sebelum menghadapi kematian ayah, responden juga punya pengalaman kehilangan sanak keluarga yang juga disebabkan oleh kematian, hal tersebut menimbulkan rasa kehilangan yang sangat besar bagi keluarga yang ditinggalkan.
W2.R2.217	ITER	Masih mau keingat sama orang-orang yang udah pergi deluan meninggalkan kita?	
W2.R2.218	ITEE	Masih lah kak.. itu kan keluarga juga.	
W2.R2.219	ITER	Ada gak moment yang gak terlupakan waktu bareng sama ayah?	
W2.R2.220	ITEE	Banyaklah kak.. Pas makan malam yakan biasanya ada ayah kita makan bareng eh sekarang udah gak ada..sering dulu ayah masakin kepiting rebus, teringat ini dulu kesukaan aku sama ayah makan kepiting. Ayah suka makan dirumah, jadi kami sering buat makanan.. Ayah	Responden MP kemudian mengingat kembali kenangan bersama almarhum ayahnya saat itu MP masih ingat dengan jelas setiap moment yang dilakukan mereka bersama ayahnya.

		juga dulu suka ngajakin kami keluar jalan-jalan.. Banyak lah yang gak bisa dilupain kak. Apa kesukaannya gak mungkin kita lupa. Kadang pun kalau kemana-mana ngeliat tempat yang pernah kita kunjungi sama ayah teringat lagi.. “dulu pernah kesini sama ayah dan bunda” Sekarang ayahnya udah gak ada	
W2.R2.221	ITER	Masih sering keingat yaa..	
W2.R2.222	ITEE	Iyaa kak.. kalau tentang ayah sampe kapanpun memang gakkan bisa dilupakan. Kak, wawancaranya sampai disini dulu boleh?	Responden MP mengatakan setiap apapun tentang ayahnya tidak akan pernah ia lupakan.
W2.R2.223	ITER	Ohh iya dek tidak apa-apa.	
W2.R2.224	ITEE	Soalnya saya masih mau lanjut kegiatan lagi, kalau mau wawancara lagi kabarin aja ya kak..	
W2.R2.225	ITER	Iya dek.. terima kasih banyak. Sampai jumpa.	

## VERBATIM RESPONDEN II

### PERTEMUAN III

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan
W3.R2.001	ITER	Selamat sore dek.. bagaimana kabarnya hari ini?	
W3.R2.002	ITEE	Alhamdulillah, baik kak	
W3.R2.003	ITER	Hari ini kegiatan adek apa saja?	
W3.R2.004	ITEE	Aku paginya mengikuti kelas,	

		selesai itu beresin rumah.	
W3.R2.005	ITER	Kalau saat ini apakah saya mengganggu aktivitasnya adek?	
W3.R2.006	ITEE	Gak loh kak.. kan kita dah janji sore wawancara nya.	
W3.R2.007	ITER	Ohh baiklah dek, kita mulai ya	
W3.R2.008	ITEE	Boleh kak, silahkan	
W3.R2.009	ITER	Saat ini apakah kamu masih mengingat proses kematian almarhum ayah?	
W3.R2.010	ITEE	Kalau diinget-inget tiap hari engga sih kak	
W3.R2.011	ITER	Tapi masih ingat ya dek?	
W3.R2.012	ITEE	Bukan gak ingat sih kak.. ingat ya ingat kali pun sampai sekarang, kalau orang nanya tentang ayah pun masih bisa kuceritakan secara detailnya.. tapi aku berusaha gamau ingat-ingat proses meninggalnya karna menyakitkan kali samaku	Responden MP masih mengingat dengan jelas bagaimana proses kematian almarhum ayahnya.
W3.R2.013	ITER	Masih belum terima ya dek?	
W3.R2.014	ITEE	Belum ikhlas sebenarnya kak..kadang yaa masih ngerasa ayah tu disini.. tapi orangnya gak bisa lagi kita lihat..	Responden MP mengatakan belum sepenuhnya mengikhlaskan kepergian ayahnya. Responden masih merasa bahwa ayahnya masih berada di dekatnya.
W3.R2.015	ITER	Berarti sampai saat ini masih sering keingat almarhum ayah?	
W3.R2.016	ITEE	Yaa kalau ditanya pasti masih sering lah keingat. Kakak ajak aku ngobrolin ayah aku masih ingaaat kali tentang dia. Aku tiap keluar dari kamarku mau ke dapur itu kan ngelewati kamar bunda masih ngerasa “ah ayah”. Dulu ya, kalau ayah dirumah mau apa-apa tinggal minta aja ke ayah. Tapi	Responden MP masih sering teringat mengenai ayahnya.

		orangnya udah gak ada mau gimana lagi, kek harus terbiasa tanpa ayah sekarang ini	
W3.R2.017	ITER	Masih mimpiin ayah gak?	
W3.R2.018	ITEE	Ehmm masih kak tapi kadang aja kak.. sekilas ada ayah di mimpi. Karna rindu itu kali yaa	Responden masih memimpikan ayahnya.
W3.R2.019	ITER	Kalau tiba-tiba mimpiin ayah kamu gimana perasaannya?	
W3.R2.020	ITEE	Senang kali kaak. ayah datang ke mimpi tu muncul nya bentar tapi gak ada nyampein apa-apa. pas kebangun yang paling sakit kalii, rupanya mimpi	
W3.R2.021	ITER	Kalau saat rindu ayah, hal apa yang biasanya kamu lakukan?	
W3.R2.022	ITEE	Masih sama kek kemarin kemarin, kalau rindu selalu kirim doa..trus ya sekarang ini kalau kemarin kan baca yasin atau apaa gitu kayak sholat, kalau sekarang baca Alquran trus baca Al-fatihah..ya kirim doa banyak-banyaklah kak biar dilancarkan liang kuburnya.. kalau aku dah rindu kaliii, kek pengen gitu lihat ayah, aku minta bunda kawani aku ziarah sambil lah bersih-bersihkan makam ayah..	Ketika responden MP merindukan ayahnya, responden mengirimkan doa dan pergi ziarah ke makam ayahnya.
W3.R2.023	ITER	Apakah kamu ada menyimpan barang peninggalan almarhum ayah?	
W3.R2.024	ITEE	Ada..bajunya kak, ada satu baju kaos kesukaan ayah.. kek ayah tu sering kali make kaos itu, nah itu kuminta sama bunda.. trus foto-foto waktu masih bareng ayah, sarungnya ayah yang sering di pakai sholat, sajadahnya. Itu aku simpan untukku kak.. Karna kalau misalnya kangen aku peluk gitu bajunya. Kalau dulukan waktu hari ketiga ayah gak ada itukan, kami pecah lagi nangisnya, itu kami dikasih ada bekas bajunya	Responden menyimpan barang peninggalan ayahnya, apabila responden rindu, responden memakai barang tersebut untuk mengobati kerinduannya pada almarhum.

		ayah, kami disuruh cium itu kami peluk-peluk bajunya ayah kan masih ada itu harum-harumnya dia, kami ngerasa lagi waktu itu dia yang meluk kami, tapi kan kalau kita dipeluk kita ngerasa hangat karna pelukan, tapi saat itu gak ada rasanya..jadi kayak sisa-sisa ayah aja gitu kak.	
W3.R2.025	ITER	masih dijaga ya barang-barangnya ayah?	
W3.R2.026	ITEE	Iyaa kak..semua barangnya ayah masih disimpan sama bunda	Ibu responden MP menyimpan semua barang-barang peninggalan ayahnya.
W3.R2.027	ITER	Gimana perasaan kamu ngelihat barang peninggalan ayah?	
W3.R2.028	ITEE	Sedih kak.. ngerapiin baju-baju ayah, mau disimpan bunda itu sediih kali.. nangis lagi.. kek ngerasa “kok secepat ini sih perginya, Yah?” liat barang-barangnya ayah, parfume, jam tangan, waduuuh makin nyesek.. “ayah dulu suka pake ini” jadi ke membatin gitulah	Perasaan sedih masih dirasakan responden saat melihat barang-barang ayahnya.
W3.R2.029	ITER	Kalau pola tidurnya sekarang ini gimana dek?	
W3.R2.030	ITEE	Masih sama aja kak..	
W3.R2.031	ITER	Masih susah tidur?	
W3.R2.032	ITEE	Emang gak bisa cepat kalau tidur, udah dibawa sejak ayah meninggal. Susah lah mau tidur cepat.	Sejak ayahnya meninggal, responden MP susah tidur cepat.
W3.R2.033	ITER	Udah berusaha biar bisa tidur cepat?	
W3.R2.034	ITEE	Pernah sih, kalau dulu-dulu ya, aku paling bisa tidur tu jam setengah 11 malam.. kalau begadang kalipun setidaknya ampe jam 12 malam nih, tapi kalau sekarang malah gabisa lagi tidur jam 11an kak.. dicoba gimana pun gak bisa.. gak	Sebelum ayah meninggal, responden tidak pernah tidur larut malam.

		ngantuk akunya, udah main hp, dengar lagu, emang gak bisa. Jadi kalau emang tidur tuh harus nunggu ketiduran.	
W3.R2.035	ITER	Itu jam tidurnya biasanya jam berapa dek?	
W3.R2.036	ITEE	Kalau biasanya liat jam sebelum tertidur jam 2 subuh kak	Jam tidur responden sekarang ini selalu diatas jam 1 subuh.
W3.R2.037	ITER	Baru kamu tertidur?	
W3.R2.038	ITEE	Iyaa kak..	
W3.R2.039	ITER	Kalau bangun tidur gak kesiangan? Atau dibangunin sama bunda?	
W3.R2.040	ITEE	Enggak kak. paling lama tu setengah 7 aku dah bangun	
W3.R2.041	ITER	Itu dibangunin sama bunda?	
W3.R2.042	ITEE	Ya bangun sendiri kak.. ada alarm., pokoknya jangan sampe aku telat bangunn karna kalau gitu nanti jadi bunda yang bangunin, trus ditanya tanya aku tiap malam pasti begadang	
W3.R2.043	ITER	Menghindari biar gak dibangunin bunda?	
W3.R2.044	ITEE	Iya kak,..	
W3.R2.045	ITER	Kalau gangguan makan gimana dek?	
W3.R2.046	ITEE	Ehmm.. udah gak terlalu kak.. kalau lapar aku makan, kadang gitu juga kalau mau jajan ya jajan ajaa	Responden MP sudah tidak mengalami gangguan makan.
W3.R2.047	ITER	Udah gak susah ya pola makannya?	
W3.R2.048	ITEE	Hmm iyaa kak..	
W3.R2.049	ITER	Saat ini, bagaimana caramu kembali bangkit dari keterpurukan. Apakah ada orang disekitarmu yang mendorongmu untuk bangkit?	
W3.R2.050	ITEE	Yang buat aku bangkit itu bunda..	Ibunya merupakan sosok yang

			membantunya bangkit dari kesedihan.
W3.R2.051	ITER	Bisa diceritakan dek?	
W3.R2.052	ITEE	<p>Ehmm.. gimana ya.. aku kayak tersadar gitu lah kak. Di awal-awal ayah meninggal aku kayak orang kurang iman. Kek gak ada kekuatan mau jalani hidup. Pokoknya lemah lah yakan, yang membuat aku kek tersadar itu aku pernah dengar bunda ngomong sama bulik disitu aku dengar bunda sambil nangis membicarakan kehidupan kami, aku tau kali gimana perjuangan bunda mengurus kami, mendampingi kami tanpa ayah, pastikan itu gak gampang kak.. apalagi ayah udah gak ada itu bunda berusaha kalilah nyari uang untuk biaya sekolah kami, untuk makan kami. Apalagi posisinya bunda udah sebagai janda..banyak kali saat itu cobaan. Bunda juga pernah bilang “sekarang ayah udah gak ada, udah gak kayak dulu situasinya jadi apapun itu kakak harus cerita sama bunda ya mulai dari hal yang kecil sampek yang besar”. aku mikir berarti selama ini bunda ngerasa aku kurang dekat ke bunda, gak pernah mau ceritain masalahku ke bunda.. jadi kek tersadar ke diriku “kalau aku masih gini-gini aja, makin sedih kalilah perasaan bunda ngeliatnya.. kalau aku makin sedih, bunda juga bakal lebih sedih lagi perasaannya mungkin juga bakal lebih jatuh. bangun lah kau sa.. liat bundamu.” Itulah yang ucap ke diriku. Saat itulah kuniatkan diriku, udahlah jangan lagi aku larut-larut sedih, jangan tunjukkan</p>	<p>Responden menyadari bahwa tindakannya menyakiti diri hanyalah akan semakin melukai hati ibunya. Responden kemudian mulai bangkit dari sedihnya ketika melihat perjuangan ibunya terhadap ia dan adiknya. Responden juga menyadari bahwa saat ini ia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga adik dan ibunya. Responden ingin berbakti kepada orang tuanya.</p>



		sedih di depan bunda..harus belajar mengikhhlaskan ayah.. ayah juga gak akan tenang kalau aku masih belum ikhhlasin kepergiannya, memang gak gampang bisa lupa gitu aja.. mungkin perlahan aku bisa pelan-pelan ikhhlas kalau ayah sekarang udah gak ada.. mungkin inilah saatnya aku harus nunjukkan bahwa aku bisa jadi anak yang berbakti sama bunda dan harus bisa bahagiakan almarhum ayah dan bunda.	
W3.R2.053	ITER	Pihak keluarga yang lain ada nyemangatin kamu gak?	
W3.R2.054	ITEE	Adaaa kak..	
W3.R2.055	ITER	Gimana cara mereka ngasih kamu semangat?	
W3.R2.056	ITEE	Disuruh lebih kuat, tegar, bisa berpestasi di sekolah harus bisa jadi anak kebanggaan ayah bunda. Kalau keluarga seringnya ngasih nasehat gitu untuk ngingatin aku dan adek, di bilang juga perhatiin bunda, jaga bunda.. karna sekarang kalau apa-apa ya aku jadi temennya bunda	Para keluarga selalu memberikan support kepada responden dan selalu mengingatkan responden untuk berbakti kepada orang tuanya.
W3.R2.057	ITER	Berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk bangkit dari proses berduka?	
W3.R2.058	ITEE	Aduh kalau itu gak bisa kuhitung kak	
W3.R2.059	ITER	Sewaktu 40 hari meninggalnya ayah, kamu udah bisa nerima atau belum?	
W3.R2.060	ITEE	Ehmm belum lah kak, sepenuhnya ikhhlas belum yaa.. karna gimana ya, kayak memang masih ada <i>shock</i> nya, ditinggal mendadak.. satu bulan ayah meninggal, kami masih bingung..ini gimana itu gimana. Jalan bulan ketiga mulai lah kayak membiasakan diri, kalau dulu	Membutuhkan waktu tiga bulan untuk responden mulai membiasakan diri dan mulai bangkit dari kesedihannya.

		ayah ada kita begini, sekarang ayah dah gak ada, ohh harus ginii. kayak sadar sekarang dirumah ini tinggal kami berempat ternyata, harus bisa saling saling	
W3.R2.061	ITER	Sekitar tiga bulan ya dek?	
W3.R2.062	ITEE	Ehmm iya kak..	
W3.R2.063	ITER	Apa perubahan yang paling nampak saat ada ayah dengan sekarang ayah sudah tiada?	
W3.R2.064	ITEE	Suasana rumah lah kak.. Kalau di awal ayah meninggal tu gak bisa nerimanya karna masih kaget sama suasana dirumah, sering kaget juga sama keadaan, kalau dulu kan mau sesuatu langsung ada, sekarang udah beda lah pastinya gak bisa kek gitu terus-terusan. Tiap aku butuh ayah, ayah adaa.. ini gimana? Di awal itu betul-betul terkejut sama keadaan. Nangis sepanjang hari, mohon-mohon biar ayah balik lagi.. kaya pengen ikut ayah aja bawaan, kaya hidupku gak bisa kalau gak ada ayah..	Perubahan yang paling terlihat setelah ayah meninggal adalah suasana rumah. Responden MP mengatakan suasana rumahnya sekarang terasa sepi dibanding saat masih bersama ayahnya.
W3.R2.065	ITER	Sekarang udah gimana?	
W3.R2.066	ITEE	Kalau sekarang ini, mau tak mau harus udah membiasakan kalau udah gak bisa kek dulu lagi, aku harus sadar juga, aku sebagai kakak-an dirumah, punya tanggung jawab besar sekarang.	
W3.R2.067	ITER	Saat ini bagaimana aktivitas yang kamu jalani kesehariannya?	
W3.R2.068	ITEE	Ehmm ya kalau sekarang udah belajar mulai ngatur waktu, bangun tuh jangan kesiangan, apalagi bunda kan jam 9 udah buka toko ya kak, aku juga paginya ada zoom ya bagi waktu lahh..	Responden MP kembali menjalani aktivitasnya seperti biasa.
W3.R2.069	ITER	Ada hambatan gak kalau belajar?	

W3.R2.070	ITEE	Hmmm..gak separah dulu sih kak.. kalau dulu sering ngantuk-ngantuk pas belajar, sekarang udah mulai biasa aja, mau fokus belajar	Responden sudah tidak merasakan hambatan dalam belajar.
W3.R2.071	ITER	Ohh udah gak terganggu lah ya dek	
W3.R2.072	ITEE	Iya kak..	
W3.R2.073	ITER	Trus hubungan sosial kamu dengan orang sekitar gimana?	
W3.R2.074	ITEE	Kalau sekarang udah biasa ajaa.	
W3.R2.075	ITER	Udah mulai bersosialisasi kembali?	
W3.R2.076	ITEE	Ya gak kek waktu ayah baru meninggal apa-apa minderan kan, sekarang dah mulai berani kalau diajak ngobrol sama tetangga. Ingat kata bunda jangan pernah malu jadi anak yatim..	Responden sudah kembali memiliki keberanian untuk bertemu orang-orang. Responden mencoba menghilangkan rasa minder nya dengan berinteraksi seperti biasa dengan orang sekitar.
W3.R2.077	ITER	Itu dilingkungan rumah, kalau di lingkungan pertemanan gimana?	
W3.R2.078	ITEE	Ya sama jugasih kak. Dulu-dulu masih mau minder sama mereka, karna orang tua mereka lengkap.. tapi beruntungnya mereka gak ngejauhin aku malah kawan ku itu selalu kasih semangat samaku, kadang mereka nanya boleh gak main kerumah, karna tau lah kan aku agak susah dikasi keluar sama bunda. Ku ajak aja mereka kerumah.	Responden merasa beruntung memiliki orang-orang baik di sekelilingnya. Orang tua, keluarga dan teman-temannya selalu memberikan ia semangat.
W3.R2.079	ITER	Kalau teman datang kerumah, kegiatan apa yang biasanya kalian lakukan?	
W3.R2.080	ITEE	Biasanya kalau mereka datang kami bahas tentang tugas sekolah, habis itu ngobrol lah kak, saling curhat nanti ada aja itu yang saling ngasih solusi kek saling	

		menguatkan gitu kak	
W3.R2.081	ITER	Nah beruntung ya dek punya teman yang bisa saling support	
W3.R2.082	ITEE	Iyaa kak..	
W3.R2.083	ITER	Saat ini apa rencana atau fokus yang ingin kamu capai?	
W3.R2.084	ITEE	Ehm..apa ya.. tahun ini tamat sekolah dulu ya kak, terus ngincar mau masuk PTN.	Saat ini, responden MP ingin memfokuskan dirinya lulus sekolah dan masuk PTN.
W3.R2.085	ITER	Kenapa harus masuk PTN?	
W3.R2.086	ITEE	Karna waktu masih ada ayah, aku pernah bilang mau masuk fisipol kak.. Udah niatin dalam diri harus masuk PTN.	
W3.R2.087	ITER	Rencananya kamu mau ambil PTN dimana dek?	
W3.R2.088	ITEE	Kalau kemarin tu bilang ke orang tua pengen di USU.	
W3.R2.089	ITER	Amin dek.. semoga harapan dan cita-citanya dilancarkan ya. Sebelum wawancara ini berakhir, saya ingin mengucapkan terimakasih karna adek udah mau saya wawancarai selama ini.	
W3.R2.090	ITEE	Aminn kak.. sama-sama.	

## Verbatim Hasil Wawancara

### *Grief* yang dialami Remaja Putri Pasca Kematian Orang tua

#### **Informan II**

Nama : JH (Inisial)

Usia : 44 Tahun

Agama : Islam

#### **Wawancara I**

Tanggal/waktu: 24 Januari 2021 / 20.00 – 21.30 WIB

Lokasi : Di Rumah Informan

#### **VERBATIM INFORMAN II**

<b>Koding</b>	<b>Subjek</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Kesimpulan</b>
W1.I2.001	ITER	Selamat malam ibu, saya Natalia mahasiswi Universitas Medan Area yang pernah datang ke rumah ibu mewawancarai adik MP.. masih ingat nggak buk?	
W1.I2.002	ITEE	Ouhh ingat.. pernah diceritai anak saya	
W1.I2.003	ITER	Kedatangan saya kesini mau meminta izin ibu untuk di wawancarai mengenai adik MP yang merupakan responden saya dan untuk menambah data-data tentang adik MP ini. Bersedia kah ibu?	
W1.I2.004	ITEE	Oh gitu.. boleh-boleh	
W1.I2.005	ITER	Sebelumnya saya mohon maaf ya buk karna wawancara nya dilakukan pada malam hari..	

W1.I2.006	ITEE	Oh iya, saya pun siang gak dirumah.. kerja dari pagi sampe malam	
W1.I2.007	ITER	Iya buk.. terima kasih. Terlebih dahulu, boleh perkenalkan diri ibu?	
W1.I2.008	ITEE	Nama saya JH, saya ibu tunggal dari 3 anak.. apa ya nama lainnya, single parent lah.. hahaha	
W1.I2.009	ITER	Boleh saya tau umur ibu?	
W1.I2.010	ITEE	Umur saya 44 tahun.	
W1.I2.011	ITER	Berarti hubungan ibu dengan adik MP ini hubungan anak dan ibu, yaa?	
W1.I2.012	ITEE	Iyaa.. MP anak saya.	Informan JH merupakan ibu dari responden MP.
W1.I2.013	ITER	Bagaimana kegiatan ibu setiap harinya?	
W1.I2.014	ITEE	Hmm saya jualan	
W1.I2.015	ITER	Jenis jualannya berupa apa bu?	
W1.I2.016	ITEE	Jualan baju-baju cewek baju santai daster juga adaa	Ibu responden memiliki pekerjaan berjualan pakaian.
W1.I2.017	ITER	Hum berarti ibu jarang ada di rumah ya?	
W1.I2.018	ITEE	Pagi masih dirumah masak untuk anak-anak.. sekitar setengah 10 saya berangkat kerja.. buka toko.. tapi selalu saya pastikan anak-anak udah bangun dan sarapan	Setiap jam setengah sepuluh pagi ibu responden MP sudah berangkat kerja.
W1.I2.019	ITER	Ibu buka tokonya sendiri atau anak-anak juga ikut ibu?	
W1.I2.020	ITEE	Yang sering saya bawa si kecil ini.. kalau kakak-kakaknya di rumah saya tinggal. Mereka belajarnya via daring, di rumah aja biar konsen..kalau si kecil ini saya yang pantau. Musim covid juga dek, jadi saya gak kasih juga anak-anak ke toko setiap hari	
W1.I2.021	ITER	Biasanya toko tutup jam berapa buk?	
W1.I2.022	ITEE	Setengah 8 sebelum sholat isya udah saya tutup	

W1.I2.023	ITER	Oh gitu.. Kalau udah pulang ke rumah, ibu menjumpai anak-anak ada di rumah?	
W1.I2.024	ITEE	Saya jumpai mereka selalu di rumah	
W1.I2.025	ITER	Biasanya ketika ibu pulang, anak-anak melakukan kegiatan yang bagaimana bu?	
W1.I2.026	ITEE	Saya jumpai mereka udah pada bersih-bersih ya, ada yang udah selesai sholat isya, kadang saya jumpai mereka lagi masak lauk	
W1.I2.027	ITER	Ouhh mau juga mereka masak ya bu	
W1.I2.028	ITEE	Ya mereka udah mulai saya ajarin dari sekarang untuk masak. Biar bisa mandiri.. MP sering saya ingatkan “kalau lauk habis jangan males untuk masak, masak apa yang ada” saya selalu buat persiapan di kulkas biar mereka gampang kalau masak, gak perlu keluar rumah	Ibu responden sudah membiasakan responden MP dan adik-adiknya untuk mandiri.
W1.I2.029	ITER	MP kan anak pertama di keluarga ya bu, bagaimana sikap MP ketika di lingkungan keluarga?	
W1.I2.030	ITEE	Rissa itu aslinya anak yang periang, cerewet, penyayang sama adiknya, tapi MP yaa kalau ada yang kurang cocok sama dia, kalau adiknya gak bisa disuruh kerjasama dia marah, nanti adiknya yang kecil sampe nangis dibuatnya..hahaha. tapi dia selalu yang paling menang ke adiknya, lebih mentingin adiknya dulu	Ibunya menceritakan bahwa MP merupakan anak yang periang, penyayang dan suka menang.
W1.I2.031	ITER	Ngalah yang bagaimana bu?	
W1.I2.032	ITEE	Seperti rebutan makanan atau barang..dia gak egois, selalu adiknya yang di utamakan	
W1.I2.033	ITER	Kalau menuntut sesuatu gitu bu?	
W1.I2.034	ITEE	Ohh gak jugaa..kalau ada sesuatu yang belum bisa kami kasih, dia gak maksa.. masih bisa ditahannya	

W1.I2.035	ITER	Biasanya MP minta sesuatunya berupa apa bu?	
W1.I2.036	ITEE	Minta dibelikkan tas jalan-jalan, terus penutup hape katanya.. nah kalau saya gak ngasih, dia gak pernah nuntut barangnya harus ada.. selalu saya tanya dulu ke dia “kalau barang yang sejenis masih ada kan bisa itu dipakai dan kalau barangnya gak terlalu dibutuhkan gausah dulu ya Nak.. cari barang lain yang betul-betul bisa digunakan” saya bilang gitu dia manut.. gak ada protes apa-apa. Kecuali alat-alat untuk kebutuhan sekolah anak selalu saya penuhi	
W1.I2.037	ITER	Kalau ke ayahnya, MP mau juga begitu bu?	
W1.I2.038	ITEE	Ehmm.. dulu iyaaa.. Cuma ke almarhum dia dan adiknya berani minta, karna ayah mereka gak pernah nolak.. kalau kata almarhum, “biarin aja biar anak-anak senang” gitu katanya	
W1.I2.039	ITER	Maaf ya buk, kalau pertanyaannya agak sedikit flashback ke belakang. Sewaktu almarhum ayah MP meninggal, bagaimana kebiasaan MP?	
W1.I2.040	ITEE	Hmm kebiasaan ya,.. apa ya.. dia itu waktu ayahnya baru meninggal gak seperti biasanya,.. ada yang berubah	
W1.I2.041	ITER	Perubahan yang seperti apa bu?	
W1.I2.042	ITEE	Berubahnya itu yang tadinya anaknya suka bercanda sama keluarga, bisa jadi pendiam, gak banyak omong.. kalau dicakapi diem aja	
W1.I2.043	ITER	Perubahan sikap MP secara tiba-tiba sejak kapan bu?	
W1.I2.044	ITEE	Itulah semenjak ayahnya meninggal.. sering saya mergoki dia menyendiri.. Kadang di kamarnya, kadang di belakang dapur, duduk gitu sendirian, padahal adiknya ada	Ibunya mengatakan di awal ayahnya meninggal, responden MP sering menyendiri di rumah.



		dirumah.. Sampai saya tegur “kamu yang gak biasanya sendiri disini, kok sering disini nak.. ngelamunin opo toh nak.. masuk gih ke dalam” kalau ditanya dia jawabnya “iya bunda” tapi saya liat matanya itu sembab, kaya habis nangis, gak berani natap saya langsung jalan ke kamarnya	
W1.I2.045	ITER	Kalau saat ayahnya masih hidup, bagaimana perilaku MP?	
W1.I2.046	ITEE	Ehmm.. baik yaa.. suka nolong, gak susah kalau saya suruh-suruh.. Ya nggak aneh-aneh.. karna anak saya jarang keluar rumah, kebiasaan dia itu baca-baca buku di rumah	Ibunya mengatakan MP mempunyai kebiasaan membaca buku ketika di rumah.
W1.I2.047	ITER	Ohh hobinya membaca ya bu?	
W1.I2.048	ITEE	Iyaa..	
W1.I2.049	ITER	Pernah gak MP sesekali cerita ke ibu tentang apa yang dia rasakan?	
W1.I2.050	ITEE	Kalau cerita-cerita dia mau, tapii harus kita dulu yang mulai baru mau cerita dianya.. kalau enggak, ehmmm diem aja anak itu lebih dipendamnya sendiri, kan jadinya kita gatau isi hatinya gimana	Ibu responden mengatakan MP akan mulai bercerita ketika ibunya yang memulai percakapan.
W1.I2.051	ITER	Biasanya MP cerita apa aja ke ibu?	
W1.I2.052	ITEE	Banyak hal ya,.. tentang sekolahnya, temannya, apa yang dia suka.. kaya buku, dia kan suka membaca ya, saya mau nanya ke dia “hasil yang kamu baca itu apaa??” Gitu.. nanti dia jelasin “ini kaya gini bunda.. bla bla bla”	
W1.I2.053	ITER	Kalau cerita tentang almarhum pernah gak bu?	
W1.I2.054	ITEE	Ehmm itu, kalau kilas balik ya pernah.. ceritain ayahnya ada perasaan masih gak percaya ayahnya udah gak ada, masih ngerasa ayahnya di rumah. Pernah itu waktu lagi dirumah, dia tiba-tiba nih nanya “ayah kok belum pulang ya bun,	MP sering merasakan bahwa ayahnya masih hidup. Tanpa disadari, MP masih sering bertanya mengenai almarhum ayahnya.

		<p>udah jam berapa ini?” sambil dia liat jam.. Ya saya kaget.. dalam hati saya YaAllah anak ini..masih aja bertanya-tanya ayahnya.. gak kuat saya ngeliat dia masih belum terima kalau ayahnya udah meninggal.. Pernah juga dia bilang kalau dia rindu sama ayahnya, masih sering keingat kenangan-kenangan sama ayahnya.. Saya ajak anak saya sholat bareng, kadang saya bawa mereka jiarah ke makam ayahnya, kita baca doa sama-sama biar anak-anak selalu ingat kebaikan ayah mereka semasa hidupnya..</p>	
W1.I2.055	ITER	Bagaimana ibu menenangkan MP saat itu?	
W1.I2.056	ITEE	<p>Saya bilang istigfar Nak.. nanti dia nangis lagi setelah cerita tentang ayahnya, kalau makin diingat kan makin sedih ya kan dek, saya jadi ikut sedih.. jadi saya bilang ke dia kita kirim doa ya untuk ayah. Pelan-pelan saya ajarin dia untuk belajar ikhlas.</p>	Ibu responden langsung menyadarkan MP.
W1.I2.057	ITER	MP sering menyendiri gak bu?	
W1.I2.058	ITEE	<p>Hmmm menyendiri itu waktu ayahnya baru-baru meninggal,, dia betah di kamar terus menerus, kalau gak di kamar ya di teras..</p>	Di awal ayah meninggal, MP lebih sering menyendiri.
W1.I2.059	ITER	Kalau sama adik-adiknya dia akrab ngga bu?	
W1.I2.060	ITEE	<p>Anak-anak saya smuanya akrab.. karna kakaknya ini suka menyendiri jadi adik-adiknya gak mau ganggu.. mereka ya buat kegiatannya masing-masing</p>	
W1.I2.061	ITER	Bukan karna dari dulu dia pendiam bu?	
W1.I2.062	ITEE	<p>Engga.. dia malah peduli ke adek-adek nya. Dulu ya, dia malah dia yang sering nyakapi adeknya, nanyain adeknya dimana.. kaya MP dengan si nomor 2, mereka kan cuma beda 2 tahun umurnya, jadi</p>	Ibunya bercerita MP merupakan sosok yang peduli dengan adik-adiknya. Hanya saja ketika ayahnya meninggal, MP lebih menutup diri.

		keliatannya kayak teman sebaya, sama si kecil ini dia sering bantu adiknya ngerjain pr, karna saya kan sibuk jualan	
W1.I2.063	ITER	Kalau sama keluarga yang lain gimana sikap MP bu?	
W1.I2.064	ITEE	Keluarga saya juga ngerasa ada yang beda dari MP, keliatan agak pendiam.. kalau dulu di ajak ngomong selalu cepat responnya, tapi kok tiba-tiba jadi pendiam gini..saya curhat ke saudara, keluarga saya bilang MP jangan dimarahi, mungkin karna masih syok ayahnya meninggal.. apalagi kan dia menyaksikan juga secara langsung.. ya saya gak pernah mau marahin dia.. karna saya tau bagaimana perasaan anak saya, cuma ya itu dia kok gamau terbuka sama saya	Keluarga MP juga menyadari bahwa MP lebih sering menyendiri dan tertutup.
W1.I2.065	ITER	Kalau ditanya-tanyain gitu MP marah gak bu?	
W1.I2.066	ITEE	Ke saya? Ehmm gak tau juga	
W1.I2.067	ITER	Gak pernah dia menunjukkan marah atau rasa kesal?	
W1.I2.068	ITEE	Dia tuh gak suka kalau ayahnya masih sering di bahas.. kadang kan kalau keluarga datang, gimana pun mau terbahas ya tentang si almarhum, nah itu dia ketika saudaranya udah pulang dia bilang “bun, orang ini kenapa masih suka kali ceritain tentang ayah.. bahas sakitnya ayah..kok ayah bisa pergi secepat itu..kan makin buat sedih aja” dia gak suka kalau sakit ayahnya masih di bahas-bahas.. karna dia teringat lagi ke ayahnya. kalau nunjukin marahnya gak terlalu dinampakkan, tapi dia seringnya diam.	Ibu responden mengatakan MP merasa kesal apabila orang-orang masih membahas tentang ayahnya. Hal itu akan membuat MP mengingat kembali proses kematian ayahnya.
W1.I2.069	ITER	Oh gitu, berarti MP gak suka marah ya bu	
W1.I2.070	ITEE	Jarang dia nunjukin marahnya	

W1.I2.071	ITER	MP anaknya tertutup atau lebih suka bermain di luar bu?	
W1.I2.072	ITEE	Agak tertutup ya sekarang ini, kalau dulu anaknya senang di ajak keluar	
W1.I2.073	ITER	Pernah gak dia keluar rumah sejak ayahnya meninggal?	
W1.I2.074	ITEE	Enggak.. Sejak itu udah gak pernah dia mau main..di rumah terus.. lebih betah kayanya di kamarnya	Sejak ayahnya meninggal, MP lebih sering berdiam diri di kamar.
W1.I2.075	ITER	Teman-temannya pernah ngajak dia main keluar bu?	
W1.I2.076	ITEE	Pernah juga yaa, tapi dianya yang sekarang ini gak mau.. kalau dulu-dulu waktu ayahnya masih hidup, dia malah sering izin ke saya, cuma saya gak selalu ngasih kecuali kalau ada hal yang penting atau mendesak.. Sesekali aja kalau mau ketemu	
W1.I2.077	ITER	Kan ibu jarang ngasih anak-anak pergi keluar, MP pernah melawan gak bu?	
W1.I2.078	ITEE	Ehmm.. enggak ya. Cuma dia nanya alasannya kenapa. Sebelum saya gak izinin saya ngomong baik-baik sama dia, saya tanya dulu keperluan dia keluar untuk apa.. kalau memang penting ya saya kasih dia keluar, kalau gak penting saya jelasin ke dia maksud saya gak ngasih izin, biar dia paham.. setelah itu gak maksa lagi dia harus diizinkan keluar	
W1.I2.079	ITER	Pada saat kapan ayah MP meninggal bu?	
W1.I2.080	ITEE	Bulan agustus yang lalu meninggalnya	Ayah MP meninggal pada bulan Agustus 2020.
W1.I2.081	ITER	Pada usia berapa almarhum meninggal bu?	
W1.I2.082	ITEE	Almarhum meninggal di usia 47 tahun	Ibu responden mengatakan suaminya meninggal pada usia 47 tahun.
W1.I2.083	ITER	Bagaimana kedekatan yang terjalin antara MP dan almarhum ayahnya?	
W1.I2.084	ITEE	Yaa sangat dekat lah, sama saya juga dekat. Tapi kalau ditanya sedekat apa yaaa menurut saya cukup dekat bagaimana hubungan ayah dan anak..	Ibu responden menceritakan kedekatan yang terjalin antara MP dengan ayahnya.

		karna dari kecil dia udah lengket ke ayahnya. Ayahnya pergi jauh udah langsung rindu, nanyain ayahnya terus. Ayahnya dinas malam gak pulang, langsung ditanyain kenapa gak pulang. Padahal kalau diliat anaknya udah gadis, tapi masih selalu ayahnya yang dicariin	Dari kecil, MP sudah dekat dengan ayahnya.
W1.I2.085	ITER	Sewaktu berita ayah meninggal, ibu ada ditempat kejadian?	
W1.I2.086	ITEE	Ya jelas saya ada, anak-anak juga ada karna kejadian sewaktu itu kami semua dirumah. Haduh gimana yaa saya sampai saat ini masih gak nyangka mendadak gitu perginya	
W1.I2.087	ITER	Bagaimana reaksi MP saat itu bu?	
W1.I2.088	ITEE	Pastinya <i>shock</i> yaa, gak cuma dia aja. kita semua <i>shock</i> waktu itu	Pada saat kejadian ayahnya meninggal, MP merasa <i>shock</i> .
W1.I2.089	ITER	Adakah MP menangi almarhum ayahnya?	
W1.I2.090	ITEE	Dari awal ayahnya gak berdaya dikamar MP udah nangis terus, udah jerit-jerit bantuin saya bangunin ayahnya. sampai ayahnya mau dibawa kerumah sakit pun dia nangis minta ikut. harusnya anak-anak tinggal dulu dirumah, tapi mau gimana, dia tetep maksa mau lihat ayahnya	Di saat ayahnya masih terbaring di tempat tidur, MP sudah terus menerus menangi ayahnya.
W1.I2.091	ITER	Saat ayah MP meninggal, apakah ibu ada disamping MP?	
W1.I2.092	ITEE	Pastinya saya ada ditempat lah waktu itu, saat itu adik saya dan suaminya datang ke rumah sakit. Jadi ada keluarga lain yang mendampingi kita. Tapi saat di ruang ICU, MP dan adiknya nunggu diluar.. saya minta tolong bulik mereka jagain mereka.. Saya di dalam ruangan mendampingi almarhum ayahnya dari mulai gak sadarkan diri sampai udah gak ada saya tuh yang selalu peluk tubuhnya suami, saya ucapkan ke telinganya 2 kalimat syahadat	Ibu responden selalu berada disamping almarhum suaminya hingga dinyatakan meninggal.

		terus dzikir juga, yaa saya berdzikir gak pernah berhenti-henti selalu ngucapkan ke telinga almarhum ayahnya. Saya tahu anak-anak saya nangis sewaktu dengar ayahnya udah gak ada.. adik saya meluk mereka.. saya terus di samping almarhum suami saya saat dia menghadapi sakratul mautnya	
W1.I2.093	ITER	Di saat kejadian itu, bagaimana MP meluapkan emosinya?	
W1.I2.094	ITEE	Diluar ruangan anak saya udah nangis-nangis ditemani bulik nya, saya diruangan mendampingi suamii. Saat detik-detik dokter bilang almarhum sudah tiada, saya <i>shock</i> , gak sanggup mau ngomong. adik saya bawa anak-anak masuk ke ruangan untuk ngeliat ayahnya, saya ngeliat anak-anak hancur hati saya.. disitu kita nangis-nangis sambil meluk.. anak saya sampai menjerit memanggil ayahnya, dilihatnya alat-alat dibadan ayahnya udah dilepasin, makin nangis sejadinya.. Saat itu gak bisa lama di ruangan karna ayahnya mau dipindahkan lagi. Anak-anak masih terus nangis karna gak ada yang nyangka suami saya meninggal secepat itu	Mendengar kabar kematian ayahnya, ibu MP melihat MP menangis dan menjerit memanggil ayahnya.
W1.I2.095	ITER	Bagaimana ibu menguatkan MP saat itu?	
W1.I2.096	ITEE	Saat kejadian itu saya gak banyak berbuat apa-apa.. saya cuma bisa meluk anak-anak saya, saling menguatkan mereka.. dan ketika disuruh keluar karna almarhum mau dipindahkan, saya titip anak saya ke bulik mereka karna saya pun masih harus ada di samping almarhum. Saya masih dengar tangisan anak-anak diluar ruangan, tapi saya gak tau mau ngapain lagi saya harus kehilangan suami saat itu, dan anak saya nangis-nangis harus kehilangan ayahnyaa. Sakit sekali rasanya dek..	Saat kejadian, ibu MP tidak dapat berbuat apa-apa karena situasinya saat itu ibu MP harus terus mendampingi almarhum suaminya. Pada saat kejadian, MP dan adiknya di dampingi oleh saudara.

W1.I2.097	ITER	Apa penyebab almarhum suami ibu meninggal?	
W1.I2.098	ITEE	Kalau penyebab meninggalnya, kata dokter saat itu penyakit jantung dan pecahnya pembuluh darah.	Ibu responden MP mengatakan bahwa penyebab ayahnya meninggal disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah.
W1.I2.099	ITER	Sebelumnya ada riwayat penyakit bawaan dari almarhum?	
W1.I2.100	ITEE	Selama hidupnya yang saya tau gak ada..almarhum pun belum pernah dirawat karna sakit. Tapi itu lah ya mau gimana lagi kalau sudah ajalnya dan sudah waktunya kita kan gak bisa nentang juga	Sebelumnya, almarhum suaminya tidak memiliki riwayat penyakit.
W1.I2.101	ITER	Saat itu almarhum ngerasa sakitnya berapa lama buk?	
W1.I2.102	ITEE	Gak ada beberapa hari..posisinya suami saya lagi tidur sewaktu itu, mau saya bangunkan tapi badannya gak gerak sama sekali.. trus gak nyahut. di cek-cek terus kan, loh kok diam aja ini. Kami panik, langsung kami larikan ke rumah sakit, gak lama dokter bilang udah meninggal sebelum dibawa kerumah sakit.. jadi suami saya ini dibilang meninggalnya mendadak..	Ibu responden MP mengatakan almarhum suaminya ditemukan saat sedang tertidur.
W1.I2.103	ITER	Sebelumnya, ibu ada merasa tanda-tanda atau firasat?	
W1.I2.104	ITEE	Sama sekali gak ada.. semalam sebelum kejadian suami saya, paginya saya masih sempat buat sarapan untuk dia, malamnya juga saya dan suami masih ngobrol santai, saya ingat lagi paginya sebelum kejadian suami saya gak ada ngeluh sakit, cuma dia bilang mau istirahat.. itulah terakhir kata-katanya yang selalu saya ingat sampai sekarang..	Ibu responden mengatakan tidak memiliki firasat buruk terhadap suaminya. Sebelum meninggal almarhum mengatakan ingin beristirahat, akan tetapi ibu responden tidak menyadari hal tersebut.
W1.I2.105	ITER	Setelah itu ibu gak ada komunikasi lain dengan almarhum?	
W1.I2.106	ITEE	Gak ada dek.. ngasi pesan terakhir pun gak ada sama kami. Meninggal gitu aja	Almarhum ayah meninggal tanpa memberikan pesan terakhir.

W1.I2.107	ITER	Bisa ibu ceritakan bagaimana masa berkabung yang dilalui MP?	
W1.I2.108	ITEE	Saat itu MP susah sekali makan, bahkan gak mau makan.. disuruh makan, bilangny iya padahal gak ada disentuhnya nasi..jadi saya paksa dia terus makan, saya suapin biar dia makan.. katanya “aku gak nafsu makan bunda..” saya paksa terus dia makan walau cuma beberapa sendok, gapapa yang penting dia makan.. seminggu saat ayahnya udah gak ada kegiatan sekolahnya terbengkalai.. dia kan masih dari online ya belajarnya, nah itu bangunnya kesiangan, gak ada persiapannya mau belajar.. saya bangunin, saya suruh sarapan dulu, jadi harus saya pantau setiap dia beraktivitas. Malamnya dia nanyain ayahnya “ayah kemana ya, kok belum pulang”. Saya suruh dia istigfar, baca doa.. Hari ketiga kepergian ayahnya dia jatuh sakit.. demam panas, mungkin karna masih rindu sama ayahnya. saya ambil pakaian ayahnya di lemari saya kasikan ke dia, saya bilang “peluk baju ayah ya..cium aja bajunya ayah”. Sedih saya ngeliatnya.. anak-anak belum ada yang sanggup kehilangan ayahnya. Yaa kalau dibilang pun siapa lah yang mau kehilangan orang tua dengan cepat?? Kita aja gamau kan..	Ibu responden mengatakn, di awal masa berkabung responden mengalami gangguan makan. Beberapa minggu ayah meninggal, aktivitas belajar MP terbengkalai. Beberapa hari ayah meninggal, responden MP demam panas.
W1.I2.109	ITER	Berarti MP ada mengalami gangguan makan ya bu?	
W1.I2.110	ITEE	Ehmm iya, dia pernah ada gangguan makan, jadi setiap hari harus diingatkan	
W1.I2.111	ITER	Berapa lama dia mengalami gangguan makan bu?	
W1.I2.112	ITEE	Ehmm.. sekitar sebulan, sampai 40 hari ayahnya nafsu makannya masih menurun..itu badannya yang sekarang sama yang dulu, waah beda	Satu bulan responden MP mengalami gangguan makan.



		kali karna sempat kurus.. makan gak mau, minum pun gak mau, ngapain aja gak mau..	
W1.I2.113	ITER	Kalau menurut ibu, sekarang ini bagaimana kondisi MP?	
W1.I2.114	ITEE	Alhamdulillah kalau sekarang udah gak ada gangguan makan ya.. udah mulai kembali pola makannya. Saya rutin kasih dia minum susu, biar kembali lagi nafsu makannya..	
W1.I2.115	ITER	kalau gangguan tidur gimana bu?	
W1.I2.116	ITEE	Dulu sering kali dek, anak itu jam tidurnya gak teratur..ntah jam berapa aja dia tidur makanya dia sering kesiangan kalau mau belajar online	Ibu MP mengatakan bahwa responden mengalami gangguan tidur. Sering kali MP bangun kesiangan.
W1.I2.117	ITER	Kalau MP bangun kesiangan gitu ibu marahi dia?	
W1.I2.118	ITEE	Gak terlalu saya marahi. saya gamau kerasin anak-anak, mereka udah gak ada ayah..	Ibu MP tidak ingin bersikap keras kepada anak-anaknya.
W1.I2.119	ITER	Kalau gitu terganggu gak ke nilai akademis nya?	
W1.I2.120	ITEE	Ini yang saya takutkan karna anak ini sempat malas-malasan belajarnya, padahal dulunya anak ini semangat kali kalau soal pelajaran.. sewaktu almarhum ayahnya masih ada sering dulu dia belajar ditemanin sama ayahnya..makanya saya sempat khawatir bagaimana nantinya anak saya ini.. saya ajak dia ngomong pelan-pelan, saya tanya malamnya ngapain aja kenapa sampe kesiangan kalau bangun tidur, dan gimana hasil pelajaran dia selama online, kalau ditanya jawabnya bilang baik-baik aja.. Saya nasehati jangan tiap hari begadang karna dampaknya bisa keterusan. Kalau masalah tugas bisa siang hari dikerjai	
W1.I2.121	ITER	Bagaimana responnya bu?	

W1.I2.122	ITEE	Ya itulah anak saya, jawabnya cuma bilang iya iya aja..kalau dulu di awal dia cerita susah tidur karna masih keingat almarhum, gak bisa tidur karna muncul bayang-bayang ayahnya.. saat itu saya sering ajak dia tidur sama saya, biar dia bisa lebih nyenyak tidurnya tapi anaknya gamau. Lebih milih di kamarnya.. Ya saya gak maksa karna kalau semakin saya kerasin, anak saya nanti jadi membangkang.. pelan-pelan aja saya terus coba memahami perasaan dia, biarlah saya capek nasehatin dia, daripada saya harus membiarkan tingkah anak saya seperti itu. saya gamau anak saya nanti nya melakukan hal-hal aneh dibelakang saya	
W1.I2.123	ITER	Hubungan ibu dengan MP terjalin baik selama ini?	
W1.I2.124	ITEE	Selama ini hubungan kami baik..kalau ribut sesekali mungkin pernah, namanya hubungan ibu dan anak.. tapi tetap gak pernah saya ingin lama-lama ribut sama anak	MP dan ibunya memiliki hubungan yang dekat.
W1.I2.125	ITER	Kalau dalam lingkungan pertemanan, bagaimana sikap MP?	
W1.I2.126	ITEE	Ehmm..kalau sama temennya baik-baik aja. MP selalu kenalin teman-temannya sama saya, jadi saya tau temannya anak-anak saya bagaimana.. pernah temannya datang kerumah untuk memberi semangat ke dia, ya responnya baik.. saya liat anak itu bisa senyum waktu temannya datang. saya pernah bilang, “nak kalau mau main sama teman ajak ke rumah ya, atau bilang ke bunda kalau mau keluar” saya senang mereka datang karna bisa menghibur anak saya.. daripada dia sendirian lebih baik ada temannya..	
W1.I2.127	ITER	Kalau lingkungan tempat tinggal, bagaimana menanggapi keadaan MP?	

W1.I2.128	ITEE	Ehmm.. Lingkungan yaa biasa aja. Ada beberapa tetangga yang peduli, mereka mampir ke rumah ngobrol-ngobrol dan nanyain keadaan, ada juga yang biasa aja..	
W1.I2.129	ITER	Kalau sama tetangga, MP bagaimana bu?	
W1.I2.130	ITEE	Kalau yang saya liat, MP seperti ada mindernya ketika jumpa dengan tetangga.. tetangga kan mau juga main kerumah tapi respon anak itu biasa aja	Ibu responden mengatakan MP memiliki sikap tidak percaya diri terhadap lingkungannya.
W1.I2.131	ITER	Mindernya kenapa bu?	
W1.I2.132	ITEE	Yaa dia minder, anak tetangga lain masih lengkap ada ayah ibu, dia udah gak punya ayah.. seperti malu dikatain anak yatim	Responden merasa tidak percaya diri melihat teman-temannya masih memiliki ayah. Responden MP merasa tidak percaya diri apabila ia dikatakan anak yatim.
W1.I2.133	ITER	Kemudian bagaimana tindakan ibu ke MP?	
W1.I2.134	ITEE	Saya bilang ke anak-anak “jangan pernah malu jadi anak yatim.. anak yatim itu pahala nya besar.. paling di sayang Allah.. kalian harus buktikan bahwasannya didikan almarhum ayah kalian bisa buat kalian jadi anak yang membanggakan”. Itu selalu saya bilang ke mereka, selalu saya kuatin mereka biar mereka gak merasa minder.. ada atau engga nya ayah mereka, mereka masih punya ibu. Dan siapapun yang menyakiti anak-anak saya, saya siap menjadi benteng mereka.. saya gak mau anak saya diremehkan orang-orang	Ibu MP sering menasehati MP agar tidak perlu malu apabila sudah tidak mempunyai ayah.
W1.I2.135	ITER	Benar bu.. saat masih dalam masa berkabung, ada kah hal lain yang dilakukan MP yang tidak ibu sukai?	
W1.I2.136	ITEE	Ehmm.. maksudnya ini gimana dek??	
W1.I2.137	ITER	Hmmm seperti melakukan tindakan yang gak baik gitu sejak almarhum ayahnya meninggal?	

W1.I2.138	ITEE	Hmmm niat buruk lah ya kita sebut	
W1.I2.139	ITER	Iyaa bu, pernah kah?	
W1.I2.140	ITEE	Sempat mau bunuh diri katanya,.	
W1.I2.141	ITER	Loh kenapa bisa berfikiran seperti itu bu? Bisa diceritakan?	
W1.I2.142	ITEE	Kan dulu dia sempat susah makan, sampe pernah jatuh sakit.. saat itu dia pernah bilang sama saya “saya gamau makan, biarkan saya begini aja bunda.. biar saya cepat ketemu sama ayah”.	Ibu responden mengatakan MP ingin menyusul ayahnya.
W1.I2.143	ITER	Terus bagaimana tindakan ibu?	
W1.I2.144	ITEE	Yaa saya spontan kaget.. astagfirullah.. saya marah besar saat itu.. kok dia bisa bilang gitu didepan saya. saya suruh dia istigfar. saya tegas bilang ke dia “yang sedih bukan cuma kamu aja. saya juga.. kamu seperti ini malah buat saya makin sedih, saya makin sakit liat tingkahmu seperti ini. Tolong jangan sakiti dirimu” saya gak mau dia malah sengaja menyakiti dirinya dengan cara seperti itu.	Ibu responden kaget mendengar keinginan MP dan memarahinya bahwa apa yang dia katakan adalah sesuatu yang tidak dibenarkan. Ibu responden menyadari MP dengan cara menasehati MP agar tidak menyakiti dirinya sendiri.
W1.I2.145	ITER	Setelah kejadian itu bagaimana keadaannya bu?	
W1.I2.146	ITEE	Karna saat itu saya pernah marah sekali ke dia kan, sakit hati saya dengarnya.. dia datanginya saya sambil nangis minta maaf, saya gak kuat liat dia nangis langsung saya peluk dia, saya pun ada perasaan bersalah karna omongan saya waktu itu keras ke dia. Saya nasehati anak saya, saya bilang ke MP “kita harus bisa saling menguatkan, karna cuma kalian yang bunda punya.. kita gak boleh saling menyakiti diri kita. Apapun itu ceritakan ke bunda, jangan dipendam sendiri.” Setelah itu gak pernah lagi dia bilang hal-hal aneh ke saya.	Sejak saat itu, MP menyadari hal tersebut tidak benar. MP meminta maaf kepada ibunya karna kata-katanya menyakiti perasaan ibunya.

W1.I2.147	ITER	Jadi sejak kejadian itu, apakah hubungan ibu dan MP semakin lebih dekat?	
W1.I2.148	ITEE	Yang saya rasakan iyaa, anak saya udah mulai terbuka sama saya yang dulunya apa-apa di pendamnya, kalau sekarang ini udah mulai dia mau cerita sesuatu.. kalau saya tanyakan tentang pelajaran, tentang sekolahnya dia mau bahas itu sampai ada juga keinginan pengen masuk PTN katanya, saya dukung semangatnya saya selalu bilang kalau butuh sesuatu cerita ke bunda.. gak cuma MP aja yaa, anak saya yang kedua juga saya bilang seperti itu.	
W1.I2.149	ITER	Kalau sekarang ini, apakah ada perubahan yang dialami MP setelah melalui masa berkabung?	
W1.I2.150	ITEE	Oh adaa..	
W1.I2.151	ITER	Dari yang ibu lihat, bagaimana perubahan yang dilalui MP?	
W1.I2.152	ITEE	Perubahannya lumayan besar yaa, dia udah mulai percaya diri lagi gak minder di lingkungan, kalau dulunya kan dia sempat malas tentang pelajaran sampe bangunnya pun kesiangan, sekarang udah bisa dia bangun sendiri.. minat belajarnya juga menurun ya kemarin itu, sekarang udah mulai aktif lagi karna dia janji mau masuk PTN, mau buat ayah dan bundanya senang, katanya.. alhamdulillah.. Saya selalu berdoa semoga anak-anak saya ini kembali seperti dulu baiknya, rajinnya, hormatnya ke orang tua.. itu selalu doa saya.. kalau sekarang udah lebih baik lah perubahannya dek.	Perubahan baik yang terlihat bagi MP adalah MP mulai percaya diri kembali berada di lingkungannya. Responden MP mulai kembali mengatur jadwal aktivitasnya dengan baik. Responden MP mulai kembali minat untuk belajar. Responden MP memiliki keinginan untuk lolos di PTN yang dia inginkan.
W1.I2.153	ITER	Menurut ibu, bagaimana sosok almarhum semasa hidupnya?	
W1.I2.154	ITEE	Ayahnya anak-anak orangnya lembut, gak pernah marah sama keluarga, jarang sekali apalagi ke	Ibu responden mengatakan bahwa almarhum suaminya adalah sosok

		anak yaa.. murah senyum, baik, suka buat lucu ke anak-anak makanya anak-anak saya dekat ke almarhum.. meskipun pekerjaannya cukup banyak diluar tapi masih meluangkan waktu ke anak.. setiap pulang kerja dulunya almarhum sering nanyain anak-anak.. ya begitulah dek, sekarang cuma bisa diingat aja kebaikan almarhum.	ayah yang penyayang kepada keluarga. Almarhum ayahnya sangat suka meluangkan waktu kepada keluarga.
W1.I2.155	ITER	Kalau tentang almarhum ayahnya, MP masih mau teringat ngga bu?	
W1.I2.156	ITEE	Ehmm.. mau juga.. kalau dia lagi rindu tiba-tiba dia cerita ke saya.	
W1.I2.157	ITER	Kalau MP kembali merindukan almarhum ayahnya, bagaimana ia melampiaskan rasa rindunya bu?	
W1.I2.158	ITEE	Saya selalu katakan sama dia kalau rindu beliau, bawa dalam doa kerinduanmu.. langsung dia itu sholat, terkadang sama-sama lihat foto almarhum ayahnya.. tapi udah gak sedih lagi kaya dulu dek.. seperti mengenang almarhum	Ketika merindukan ayahnya, MP memilih untuk sholat.
W1.I2.159	ITER	Ouh ada barang almarhum yang masih disimpan ya bu?	
W1.I2.160	ITEE	Adaa.. ya itulah foto-foto almarhum, kan ayahnya udah gak bisa lagi disentuh..alat sholatnya seperti sajadah, sarung, pecinya..ya gitu sih	Ibu responden menyimpan barang peninggalan almarhum suaminya sebagai kenang-kenangan.
W1.I2.161	ITER	Berarti sekarang ini MP sudah mengikhlaskan almarhum ya bu.	
W1.I2.162	ITEE	Iyaa dek..dia masih belajar mengikhlaskan ayahnya..	
W1.I2.163	ITER	Bagaimana harapan ibu untuk MP kedepannya?	
W1.I2.164	ITEE	Harapan saya untuk MP, semoga tahun depan anak ini bisa lulus dengan baik, harapan dan cita-citanya tercapai.. jadi anak yang sholehah,dan tetap rendah hati. bisa membanggakan keluarganya dan kelak bisa membantu adik-adiknya.. hanya itu aja harapan saya.. saya ingin liat anak-anak saya sampai besarnya nanti masih tetap akur, saling menyayangi satu sama lain..	Ibu MP berharap anak-anaknya saling menyayangi dan kelak menjadi kebanggaan keluarga.

W1.I2.165	ITER	Aminn bu.. semoga ibu dan keluarga semakin dikuatkan ya. Wawancaranya saya tutup sampai disini ya bu, terimakasih banyak ya bu atas apa yang udah ibu sampaikan ke saya dan untuk waktu luang yang ibu berikan..	
W1.I2.166	ITEE	Iya dek gak apa-apa.. sama-sama.. doakan saya dan anak-anak ya biar kami semakin kuat kedepannya.	

### PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN I

No.	Aspek	Selalu	Jarang	Tidak pernah
1	<b>Ekspresi wajah:</b>		✓	
	- Menaikkan alis		✓	
	- Mengerutkan dahi	✓		
2	- Tersenyum		✓	
	<b>Gerakan anggota tubuh:</b>	✓		
	- Memalingkan wajah			✓
3	- Memainkan benda			✓
	- Menundukkan kepala	✓		
	<b>Sikap duduk:</b>	✓		
	- Mencondongkan badan	✓		
	- Bersender	✓		
	- Mengenggam tangan	✓		
	- Menyilangkan kaki			✓
4	- Melipat kaki			✓
	- Kaki diluruskan ke depan	✓		
	- Kaki terbuka			✓
	- Kaki tertutup		✓	
5	<b>Keterbangkitan emosi:</b>	✓		
	- Mata berair	✓		
	- Menangis	✓		
	- Tertawa			✓
6	- Berkeringat		✓	
	<b>Intonasi suara:</b>	✓		
	- Suara membesar	✓		
	- Suara mengecil		✓	
7	- Lambat			✓
	- Cepat	✓		



### PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN II

No.	Aspek	Selalu	Jarang	Tidak pernah
1	<b>Ekspresi wajah:</b>		✓	
	- Menaikkan alis		✓	
	- Mengerutkan dahi	✓		
2	- Tersenyum	✓		
	<b>Gerakan anggota tubuh:</b>	✓		
	- Memalingkan wajah		✓	
3	- Memainkan benda		✓	
	- Menundukkan kepala	✓		
	<b>Sikap duduk:</b>		✓	
	- Mencondongkan badan		✓	
	- Bersender		✓	
	- Mengenggam tangan	✓		
	- Menyilangkan kaki	✓		
4	- Melipat kaki			✓
	- Kaki diluruskan ke depan		✓	
	- Kaki terbuka			✓
	- Kaki tertutup			✓
5	<b>Keterbangkitan emosi:</b>	✓		
	- Mata berair	✓		
	- Menangis	✓		
	- Tertawa			✓
6	- Berkeringat		✓	
	<b>Intonasi suara:</b>			✓
	- Suara membesar			✓
	- Suara mengecil	✓		
7	- Lambat	✓		
	- Cepat			✓